

**PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU
LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Laporan Pengembangan Konsep Tugas Akhir

Dosen Pembimbing: Alifiano Rezka Adi, M.Sc. Abdullah Ibnu Thalbah, M.Pd.



oleh :

OKI BAGUS SAPUTRA

NIM. 1904056006

PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

HALAMAN JUDUL
PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Laporan Pengembangan Konsep Tugas Akhir
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
Dalam Ilmu Seni dan Arsitektur Islam



oleh :

OKI BAGUS SAPUTRA
NIM. 1904056006

PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Tambak Aji, Kec. Ngaliyan, Semarang 50185 Telp. (024) 7601294, Website : fuhum.walisongo.ac.id, Email : fuhum@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Tugas Akhir ini:

Judul : **Perancangan Pasar Tradisional Di Kabupaten Dharmasraya
Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku**
Penulis : Oki Bagus Saputra
NIM : 1904056006
Program Studi : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 27 Juni 2024

DEWAN PENGUJI



Ketua Sidang

Dr. Zainul Adzfar, M.Ag.
NIP. 197308262002121002

Penguji I

Didung Putra Pamungkas, S.Sn., M.Sn.
NIP. 199006122019031011

Pembimbing I

Alfiano Rezka Adi, M.Sc.
NIP. 199109192019031016

Sekretaris Sidang

Milqahul Khairi, M.Sn.
NIP. 199105282018011002

Penguji II

Muhammad Afiq, ST., M.T
NIP. 198405012019031007

Pembimbing II

Abdullah Ibnu Thalhah, M.Pd.
NIP. 197603252016011901

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oki Bagus Saputra

NIM : 1904056006

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Laporan Tugas Akhir : **Perancangan Pasar Tradisional di Kabupaten Dharmasraya
Dengan Pendekatatan Arsitektur Perilaku**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir ini adalah hasil kerja saya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2024



Oki Bagus Saputra

1904056006

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Tambak Aji, Kec. Ngaliyan, Semarang 50185
Telp. (024) 7601294, Website : fuhum.walisongo.ac.id, Email : fuhum@walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Oki Bagus Saputra
NIM : 1904056006
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Judul Skripsi : **Perancangan Pasar Tradisional Di Kabupaten Dharmasraya Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Alifiano Rezka Adi, M. Sc.

NIP. 199109192019031016

Pembimbing II

Abdullah Ibnu Thalhah, M. Pd.

NIP. 197605252016011901

MOTTO

“Aku membahayakan nyawa Ibu untuk lahir ke dunia, aku membuat Ayah banting tulang untuk hidup di dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”

(Oki B. Saputra)

ABSTRAK

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten ini merupakan salah satu Kabupaten baru, dimana perlunya pembangunan fasilitas-fasilitas umum yang memadai, salah satunya yaitu pembangunan pasar guna menggerakkan roda perekonomian masyarakat terutama pada zona dengan potensi ekonomi masyarakat seperti zona peruntukan permukiman dengan tingkat kepadatan yang relatif tinggi. Di Kabupaten Dharmasraya sendiri belum memiliki bangunan gedung pasar tradisional. Dalam menyikapi hal yang berkaitan dengan kondisi tersebut, maka perlunya perancangan pasar tradisional di Kabupaten Dharmasraya dimana dengan pendekatan arsitektur perilaku.

Data yang dibutuhkan didapat dari survei lapangan, studi literatur dan studi banding. Sedangkan pengolahan data atau metode analisisnya menggunakan beberapa analisis dalam ilmu arsitektur yakni Analisis Ruang, Analisis Tapak, Analisis Struktur, dan Analisis Bentuk. Metode penelitian yang digunakan adalah site important penelitian terapan berupa tindakan terapan pendekatan behavioral dan arsitektur program.

Fungsi utama dari perancangan pasar tradisional ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Perancangan dan perencanaan pasar tradisional Dharmasraya dengan pendekatan arsitektur perilaku diharapkan mampu mewujudkan pasar yang representative. Yaitu pasar yang mampu mewadahi semua kegiatan didalam pasar dan dapat memaksimalkan pemanfaatan ruang oleh pengguna pasar.

Kata Kunci : Perancangan, Pasar Tradisional, Arsitektur Perilaku, Kab. Dharmasraya

ABSTRACT

Dharmasraya Regency is one of the regencies in West Sumatra Province, this Regency is one of the new regencies, where there is a need to build adequate public facilities, one of which is the construction of markets to move the wheels of the community's economy, especially in zones with community economic potential such as the residential designation with a relatively high level of density. Dharmasraya Regency itself does not yet have a traditional market building. In responding to matters related to these conditions, it is necessary to design traditional markets in Dharmasraya Regency using a behavioral architecture approach.

The required data is obtained from field surveys, literature studies and comparative studies. Meanwhile, the data processing or analysis method uses several analyzes in architectural science, namely Space Analysis, Site Analysis, Structural Analysis and Form Analysis. The research method used is site important applied research in the form of applied action, behavioral approach and program architecture.

The main function of designing traditional markets is expected to meet community needs. The design and planning of the Dharmasraya traditional market using a behavioral architecture approach is expected to be able to create a representative market. Namely a market that is able to accommodate all activities in the market and can maximize space utilization by market users.

Keywords: Design, Traditional Market, Behavioral Architecture, Kab. Dharmasraya

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT atas semua karunia dan pertolongannya, sehingga diberi kemudahan dalam penulisan Laporan Pengembangan Konsep Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Pasar Tradisional di Kabupaten Dharmasraya Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku” dapat menyelesaikan sampai akhir juga tepat waktu. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Mokh. Sya’roni, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Zainul Adzfar, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.
4. Bapak Alifiano Rezka Adi, M. Sc., selaku pembimbing I yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Abdullah Ibnu Thalhah, M. Pd., selaku pembimbing II yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Agus Imam Kharomen, M. Ag., selaku wali dosen yang selalu memberikan arahan selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Para dosen Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam yang telah membantu memberikan masukan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
8. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir ini.
9. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan saya sayangi yaitu Ayahanda Agus dan Ibunda Martutik, serta adik saya tercinta Farel Ananta Bagus Putra yang telah melimpahkan segala perhatian, membimbing, melindungi, menasehati dengan tulus serta penuh keikhlasan, memberikan dukungan, motivasi, serta telah menjadi orang tua dan adik yang hebat bagi saya. Terimakasih, terimakasih, terimakasih banyak, berkatmu anak laki-lakimu sekarang sudah menggapai gelar sarjana.
10. Teman-teman terkasih, Joko Nur Nopri Hanto, Gilas Pradana, Izzul Haq Muhammad,

Danu Prasetyo, Fuad Dhiyaulhaq, M. Raihan Mahardika, Zuhruhi Ulinuha, Abyan Tampubolon, Haikal Hifdi, IyepRahmat, Asep Mubarok, Danu Dhanar Jari Eka Satya, Gunawan, M. Reiza Faza, Misbahul Munir, M. Ardi Satrio, serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT permudah segala urusan kalian dan dilancarkan segala usahanya.

11. Diri sendiri, terimakasih sudah kuat, sudah mampu bertahan sampai sejauh ini serta senantiasa bersyukur dan berdoa dengan setiap proses dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai, kamu hebat.

Akhir kata, semoga Allah memberi kebaikan setimpal pada semua pihak yang telah membantu. Semoga Laporan Pengembangan Konsep Tugas Akhir ini bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca.

Semarang, 20 Juni 2024

Okie Bagus Saputra
1904056006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Pengertian Judul	1
1.2 Latar Belakang	1
1.3 Rumusan Masalah	3
1.3.1. Permasalahan Umum	3
1.3.2. Permasalahan Khusus	3
1.4 Tujuan dan Sasaran	4
1.4.1. Tujuan	4
1.4.2. Sasaran	4
1.5 Lingkup Pembahasan	4
1.5.1. Pembahasan Arsitektural	4
1.5.2. Pembahasan non-Arsitektural	5
1.6 Sistematika Penulisan	5

1.7 Keaslian Penulisan	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Tinjauan Umum.....	8
2.1.1. Definisi Pasar	8
2.1.2. Jenis-Jenis Pasar.....	10
2.2. Tinjauan Khusus.....	11
2.2.1 Klasifikasi Pasar Tradisional	11
2.2.2 Komponen, Jenis Ruang, dan Kegiatan Pasar Tradisional, serta Analisa Perilaku Pengguna	14
2.2.3 Persyaratan, Kebutuhan, Standart Perencanaan dan Perancangan Pasar Tradisional	16
2.3. Tinjauan Umum Arsitektur Perilaku	21
2.3.1 Pengertian Arsitektur Perilaku.....	21
2.3.2 Prinsip-Prinsip Arsitektur Perilaku.....	23
2.3.3 Studi Preseden	24
BAB III	27
METODE PERANCANGAN	27
3.1. Pencarian dan Pengumpulan Ide Perancangan.....	27
3.1.1. Identifikasi Masalah.....	27
3.1.2. Tujuan Perancangan.....	27
3.2. Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	27
3.2.1. Data Primer	27
3.2.2. Data Sekunder	28
3.3. Analisa Data Perancangan.....	29
3.3.1. Analisis Ruang	29
3.3.2. Analisis Tapak	30
3.3.3. Analisis Struktur	31

3.3.4.	Analisis Bentuk.....	31
3.3.5.	Analisis Utilitas.....	31
BAB IV	32
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	32
4.1.	Lokasi Eksisting Site	32
4.2.	Pemilihan Site	32
4.3.	Analisis Site	35
4.3.1	Analisis Perarturan Site.....	35
4.3.2	Analisis Kebisingan.....	36
4.3.3	Analisis View.....	37
4.3.4	Analisis Bangunan Sekitar.....	37
4.3.5	Analisis Aksesibilitas.....	38
4.3.6	Analisis Pencahayaan Alami.....	39
4.3.7	Analisis Penghawaan Alami.....	39
4.3.8	Analisis Vegetasi.....	40
4.3.9	Analisis Kontur.....	41
4.3.10	Analisis Pengguna.....	41
4.3.11	Analisis Fungsi.....	43
4.3.12	Analisis Zonasi.....	45
4.4.	Analisis Program Ruang	47
4.4.1	Analisis Sirkulasi Aktivitas Pengguna.....	47
4.4.2	Analisis Hubungan Antar Ruang.....	50
4.4.3	Analisis Besaran Ruang	51
4.5.	Analisis Konsep	53
4.5.1	Konsep Fasad.....	59
4.5.2	Konsep Interiror.....	60
4.5.3	Konsep Landscape.....	62

4.5.4 Konsep Struktur	64
4.5.5 Konsep Utilitas	66
BAB V	72
DRAF KONSEP PERANCANGAN	72
5.1 Tahap Awal Perancangan.....	72
5.2 Kesimpulan	73
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penulisan.....	6
Tabel 4. 1 Skoring Site.....	32
Tabel 4. 2 Analisis Pengguna.....	42
Tabel 4. 3 Besaran Ruang Zona Perdagangan Pasar.....	51
Tabel 4. 4 Besaran Ruang Mushola	52
Tabel 4. 5 Besaran Ruang Food Court.....	52
Tabel 4. 6 Besaran Ruang Kantor Pengelola Pasar.....	53
Tabel 4. 7 Besaran Ruang Tempat Parkir	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pasar Johar Semarang	26
Gambar 4. 1 Site Terpilih.....	34
Gambar 4. 2 Analisis Peraturan Site	35
Gambar 4. 3 Analisis Kebisingan	36
Gambar 4. 4 Analisis View	37
Gambar 4. 5 Analisis Bangunan Sekitar	37
Gambar 4. 6 Analisis Aksesibilitas.....	38
Gambar 4. 7 Analisis Pencahayaan Alami.....	39
Gambar 4. 8 Analisis Penghawaan Alami	39
Gambar 4. 9 Analisis Vegetasi.....	40
Gambar 4. 10 Analisis Kontur	41
Gambar 4. 11 Konsep Ruang Berbatas Tetap.....	54
Gambar 4. 12 Konsep Ruang Berbatas Semi.....	55
Gambar 4. 13 Jalur Continuity Path.....	56
Gambar 4. 14 Titik Pemberhentian (Node).....	56
Gambar 4. 15 Tanda Batas (Edges)	57
Gambar 4. 16 Rencana Konsep Atap	58
Gambar 4. 17 Rencana Konsep Bukaan	58
Gambar 4. 18 Rencana Konsep Kisi-kisi.....	58
Gambar 4. 19 Contoh Tampilan Fasad	59
Gambar 4. 20 Contoh Secondary skin	59
Gambar 4. 21 Contoh Interior Pasar	60
Gambar 4. 22 Contoh Konsep Los.....	60
Gambar 4. 23 Contoh Interior Food Court.....	61

Gambar 4. 24 Contoh Interior Ruang Pengelola.....	61
Gambar 4. 25 Contoh Konsep Ruang Parkir	62
Gambar 4. 26 Contoh Konsep Taman Dalam Ruangan.....	62
Gambar 4. 27 Contoh Landscape	63
Gambar 4. 28 Contoh Softscape dan Hardscape.....	63
Gambar 4. 29 Contoh Rangka Baja	64
Gambar 4. 30 Ilustrasi Bore Pile.....	64
Gambar 4. 31 Contoh Secondary Skin.....	65
Gambar 4. 32 Contoh Kolom.....	65
Gambar 4. 33 Contoh Balok	66
Gambar 4. 34 Ilustrasi Utilitas Air Bersih	66
Gambar 4. 35 Ilustrasi Utilitas Air Kotor	67
Gambar 4. 36 Sprinkler Fire	68
Gambar 4. 37 Smoke Detector.....	69
Gambar 4. 38 APAR ABC Dry Chemical Powder	69
Gambar 4. 39 Fire Hydrant	70
Gambar 4. 40 Fire Alarm.....	70
Gambar 4. 41 CCTV	71

DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Pola Aktivitas Pengelola Pasar Tradisional	47
Bagan 4. 2 Pola Aktivitas Pedagang Pasar Tradisional	47
Bagan 4. 3 Pola Aktivitas Pembeli Pasar Tradisional.....	48
Bagan 4. 4 Pola Aktivitas Petugas Kebersihan	48
Bagan 4. 5 Pola Aktivitas Petugas Keamanan	49
Bagan 4. 6 Pola Aktivitas Pengantar.....	49
Bagan 4. 7 Hubungan Ruang Kantor	50
Bagan 4. 8 Hubungan Ruang Los/Kios.....	50
Bagan 4. 9 Hubungan Ruang Food Court.....	50
Bagan 4. 10 Hubungan Ruang Mushola	51
Bagan 4. 11 Hubungan Ruang Loading Dock	51
Bagan 4. 12 Utilitas Air Bersih.....	66
Bagan 4. 13 Utilitas Air Kotor	66
Bagan 4. 14 Alur Utilitas Sampah	68
Bagan 4. 15 Alur Utilitas Listrik.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul tugas akhir “PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU”. Alasan mengapa penulis mengambil judul ini adalah pengembangan fasilitas menjadi hal yang perlu direalisasikan. Kabupaten Dharmasraya sendiri belum memiliki sarana dan prasarana pasar tradisional yang layak bagi warga sekitar. Selain itu kebutuhan fasilitas pasar di Kabupaten Dharmasraya juga belum memadai. Oleh karena itu fasilitas bagi para penjual maupun pembeli bisa menjadi tempat yang tepat. Serta aktivitas sosial, pertemuan, dan aktivitas jual beli yang layak dan nyaman bisa membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

1.2 Latar Belakang

Kabupaten Dharmasraya di Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Kabupaten ini memiliki sejarah yang kaya sebagai bekas ibu kota dan pusat pemerintahan kerajaan Melayu. Pulau Punjung merupakan ibu kota dari Kabupaten Dharmasraya, dan pembentukan kabupaten ini dilakukan berdasarkan Undang-undang No. 38 Tahun 2003, setelah pemekaran dari Kabupaten Sijunjung. Dharmasraya juga dikenal dengan sebutan Ranah Cati Nan Tigo. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2021, penduduk Kabupaten Dharmasraya berjumlah 228.591 jiwa, dengan kepadatan penduduk sekitar 77 jiwa per kilometer persegi. Kabupaten ini merupakan bagian penting dari sejarah dan kebudayaan Minangkabau di Sumatra Barat, serta memiliki potensi yang besar dalam pengembangan ekonomi dan pariwisata di daerah tersebut.

Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu dari tiga kabupaten baru yang terbentuk setelah pemekaran dari Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung. Pembentukan ini dilakukan berdasarkan Undang-undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan, dan Kabupaten Pasaman Barat di Provinsi Sumatra Barat. Kabupaten Dharmasraya secara resmi diresmikan pada tanggal 7 Januari 2004.

Kabupaten Dharmasraya terletak di ujung tenggara Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis, wilayah Kabupaten Dharmasraya berada di antara 00°48'25,4"–01°41'40,3" lintang selatan dan 101°08'32,5"–101°53'30,3" bujur timur. Luas wilayah

Kabupaten Dharmasraya menurut Perda No. 4 Tahun 2009 adalah 2.961,13 km² (296.113 Ha). Namun, berdasarkan perhitungan pemetaan hasil digitasi citra satelit Spot 5 pada tingkat RT/RW, luas wilayahnya adalah 3.025,99 km² (302.599 Ha).

Pasar adalah bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat, yang perkembangannya disesuaikan dengan adat dan kebiasaan setempat. Pasar berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi yang memenuhi kebutuhan masyarakat, serta tempat bertemunya penjual dan pembeli. Secara perkembangan, pasar dapat dipandang sebagai institusi yang dikelola oleh pemerintah untuk memastikan transaksi perdagangan berlangsung dengan baik. Dalam konsep yang lebih modern, pasar merupakan mekanisme yang mempertemukan penawaran dan permintaan, baik secara fisik maupun non-fisik. Pasar dibagi menjadi dua jenis, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Keduanya telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Namun, akhir-akhir ini pasar modern mulai mengancam keberadaan pasar tradisional, karena masyarakat lebih memilih berbelanja di pasar modern yang menawarkan kenyamanan lebih dibandingkan pasar tradisional.¹

Pasar tradisional adalah pasar yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, dan pihak swasta. Tempat usahanya bisa berupa kios, toko, tenda, dan los yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, atau swadaya masyarakat. Proses jual beli di pasar tradisional dilakukan melalui tawar-menawar. Selain memenuhi kebutuhan lingkungan sekitar dalam hal barang dan jasa, pasar tradisional juga berfungsi sebagai ikon daerah atau wilayah tertentu, (Setiyanto dalam Djau, 2009).

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatra Barat, Kabupaten ini merupakan salah satu Kabupaten baru, dimana perlunya pembangunan fasilitas-fasilitas umum yang memadahi, salah satunya yaitu pembangunan pasar guna menggerakkan roda perekonomian masyarakat terutama pada zona dengan potensi ekonomi masyarakat seperti zona peruntukan permukiman dengan tingkat kepadatan yang relatif tinggi. Di Kabupaten Dharmasraya sendiri belum memiliki bangunan gedung pasar tradisional seperti contohnya Bangunan Pasar Djohar di Semarang ataupun Pasar Klewer di Surakarta.

Permasalahan yang terdapat di pasar tradisional di Kabupaten ini antara lain

¹ Adinugroho, Dwi. (2009). Eksistensi Pasar Tradisional Peterongan Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Konsumen dan Pedagang. Tesis Jurusan Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro.

belum adanya Gedung yang layak, area pasar yang selalu kumuh, sirkulasi pasar yang buruk, kurangnya ruang parkir kendaraan di area pasar, prasarana kios penjual yang relatif apa adanya, Pengaturan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang relatif kacau, serta masalah sanitasi pasar yang kurang terencana sehingga menimbulkan bau tidak sedap yang mengganggu aktivitas penjual dan pembeli di dalam pasar.

Berdasarkan pernyataan pada paragraf terakhir di atas, dapat disimpulkan bahwa secara fungsional, Pasar Tradisional di Kabupaten Dharmasraya tidak dapat memenuhi fungsinya sebagai prasarana ekonomi masyarakat dan oleh karenanya dibutuhkan upaya yang serius guna memecahkan permasalahan tersebut.

Dalam menyikapi hal yang berkaitan dengan kondisi tersebut, maka penulis merencanakan perancangan serta penyusunan Pasar Tradisional di Kabupaten Dharmasraya. Perancangan dan penyusunan Pasar Tradisional ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Diharapkan dapat menciptakan suasana berbelanja yang memungkinkan masyarakat untuk bertemu dan berinteraksi, tidak hanya antara pembeli dan penjual, tetapi juga antar pembeli, sebagai implementasi nilai-nilai tradisional yang telah berkembang sejak dulu. Pasar tradisional yang nyaman dan sehat diharapkan dapat menunjang aktivitas ekonomi masyarakat, serta mengutamakan kenyamanan, keselamatan, dan kemudahan bagi penjual dan pembeli. Dengan demikian, peningkatan aktivitas transaksi dapat mendorong roda perekonomian masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diatas, maka didapatkan rumusan masalah pada perancangan Pasar Tradisional, sebagai berikut:

1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana pengelolaan pasar yang baik yang mengedepankan kenyamanan penjual dan pembeli dalam rangka meningkatkan aktivitas transaksi yang diharapkan dapat menjadi penggerak roda ekonomi masyarakat dari aspek pengelolaan pasar?

1.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana merumuskan rancangan arsitektur, struktur, dan utilitas bangunan untuk menjamin kenyamanan, keselamatan, dan kemudahan pelaku aktivitas di dalam pasar sebagai bagian tuntutan rancangan pasar dengan pendekatan arsitektur perilaku?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

- a. Untuk menyusun suatu konsep perancangan Pasar Tradisional yang mampu mengedepankan kenyamanan penjual dan pembeli dalam rangka meningkatkan aktivitas transaksi.
- b. Merencanakan dan merancang Pasar Tradisional menggunakan pendekatan arsitektur perilaku sesuai dengan peraturan pembangunan dan pengembangan lingkungan Kabupaten Dharmasraya.

1.4.2. Sasaran

- a. Merumuskan teori-teori perancangan pasar berbasis arsitektur perilaku yang dihimpun dari kegiatan studi banding terhadap pasar tradisional yang ada untuk kemudian menjadikannya sebagai referensi dalam melakukan aktivitas perancangan pasar tradisional sesuai tuntutan judul perancangan.
- b. Menyusun konsep perancangan yang meliputi konsep arsitektur, konsep struktur, dan konsep utilitas bangunan sebagai satu kesatuan yang utuh dalam melahirkan rancangan Pasar Tradisional dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku.

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1. Pembahasan Arsitektural

- a. Tata Ruang Luar
 1. Lansekap site
 2. Sirkulasi
 3. Fasilitas outdoor
 4. Elemen tata hijau dan lingkungan alami
 5. Suasana
- b. Tata Ruang Dalam
 1. Jenis, jumlah, dan besaran
 2. Konfigurasi dan Hirarki
 3. Sirkulasi
 4. Fasilitas indoor
 5. Suasana

1.5.2. Pembahasan non-Arsitektural

- a. Identitas site dan konteks lingkungan
- b. Identitas karakter dan kebutuhan pengunjung
- c. Identitas karakteristik kegiatan yang direncanakan

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur sebagai laporan konsep tugas akhir ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi tentang uraian dan penjelasan secara umum isi keseluruhan karya tulis yakni termasuk latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, jangkauan pembahasan, gaya penulisan, dan orisinalitas. Selain itu, judul dipahami atau dijelaskan, yang memberikan ringkasan singkat tentang konsep yang mendasari desain ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka berisi teori dasar atau teori yang berkaitan dengan obyek dan permasalahan perencanaan. Definisi objek bangunan, standar bangunan, gambaran pendekatan judul, studi kasus yang berhubungan dengan fungsi bangunan atau tema yang sama adalah beberapa ide yang perlu dijelaskan.

BAB III METODE PERANCANGAN

Bab Metode Perancangan berisi uraian pola pikir dan langkah kerja yang ditempuh tentang pendekatan dan tindakan yang diambil untuk membuat konsep tugas akhir. Ini mencakup pembenaran untuk memilih tema atau pendekatan, alur perencanaan, dan hingga cara mensistesisanya.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab Analisa dan Pembahasan berisi proses analisa dan sintesa untuk menemukan konsep. Pada bagian ini diuraikan lokasi eksisting site, pemilihan site, analisa program ruang, dan analisa tema.

BAB V DRAFT KONSEP PERANCANGAN

Pada Bab Draft Konsep Perancangan akan diuraikan tahap pengembangan paling awal sebagai hasil akhir dari bab analisis dan pembahasan, yang

direpresentasikan dengan gambar komposisi massa, tata ruang makro dan mikro, dan penekanan konsep atau penekanan perancangan. Ada juga kesimpulan dan saran.

1.7 Keaslian Penulisan

Tabel 1. 1 Keaslian Penulisan

NO	JUDUL	SUBSTANSI	PERBEDAAN
1	Perancangan Pasar Tradisional Balang Tonjong Antang Makassar dengan Tema Green Architecture Penulis : Laode Muh. Zein	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun konsep perancangan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam perancangan Redesain Pasar Tradisional di Antang Kota Makassar - Menjadikan rancangan. Pasar Tradisional Balang Tonjong Antang di Kota Makassar dengan menerapkan pendekatan tema rancangan green architecture 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan konsep yaitu arsitektur perilaku - Pemenuhan sarana dan prasarana pasar tradisional - Lokasi site
2	Perancangan Pasar Tradisional Tambak Sari Kota Bangun dengan Pendekatan Arsitektur Waterfront Penulis : Zainuddin Alpiannur	<ul style="list-style-type: none"> - Merancang Pasar Tradisional Tambak Sari sebagai wadah kegiatan jual beli dengan pendekatan arsitektur waterfront - Menyusun perancangan pasar Tambak Sari menjadi Pasar Tradisional modern yang terhubung antara sungai dan daratan dengan pendekatan arsitektur waterfront. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan konsep yaitu arsitektur perilaku - Merancang pasar tradisional di Kabupaten Dharmasraya dengan pendekatan arsitektur perilaku

			- Lokasi site
3	<p>Perencanaan dan Perancangan Pasar Tradisional Dwikora Perluasan di Kota Pematangsiantar dengan Tema Arsitektur Modern</p> <p>Penulis : Elizabeth Christina Sihombing</p>	<p>- Merencanakan dan merancang pasar tradisional yang dilengkapi fasilitas dengan unsur arsitektur modern yang sesuai dengan peraturan pemerintah Kota Pematangsiantar.</p> <p>- Menjadikan rancangan. Pasar Tradisional Dwikora Perluasan di Kota Pematangsiantar dengan menerapkan pendekatan tema rancangan modern architecture</p>	<p>- Pendekatan konsep yaitu arsitektur perilaku</p> <p>- Pemenuhan sarana dan prasarana pasar tradisional</p> <p>- Lokasi site</p>

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum

2.1.1. Definisi Pasar

Pasar adalah tempat atau situasi yang mempertemukan permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) untuk berbagai jenis barang, jasa, atau sumber daya. Pembeli mencakup konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, serta industri yang memerlukan tenaga kerja, modal, dan bahan baku untuk produksi. Penjual, termasuk industri, menawarkan produk atau jasa yang dibutuhkan oleh pembeli. Pekerja menjual tenaga dan keahlian mereka, pemilik lahan menjual atau menyewakan aset mereka, dan pemilik modal menawarkan keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu. Secara umum, setiap orang dapat berperan ganda sebagai pembeli dan penjual.²

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pasar saat ini tidak hanya berupa tempat fisik untuk berjual beli, tetapi juga merupakan situasi di mana pun yang mempertemukan permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) untuk berbagai jenis barang, jasa, atau sumber daya.

Pasar berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang, diantaranya:

a. Segi Ekonomi

Pasar adalah tempat di mana produsen dan konsumen bertemu untuk melakukan transaksi barang dan jasa, memenuhi kebutuhan permintaan (demand) dan penawaran (supply).

b. Segi sosial budaya

Pasar merupakan wadah bagi kontrak sosial yang terjadi secara langsung, mencerminkan tradisi masyarakat dalam interaksi antara komunitas, baik dalam sektor informal maupun formal.

c. Arsitektur

² Adiwarman A. Karim, (2010). Ekonomi Mikro Islam. Jakarta: RajawaliPers.

Pasar menampilkan ciri khas daerah melalui bentuk fisik bangunan dan artefak yang dimilikinya, mencerminkan warisan budaya dan sejarah lokal (M. Darwis, 1984).

Bangsa Indonesia telah lama mengenal pasar, terutama pasar tradisional. Menurut Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, pasar tradisional adalah pasar yang didirikan dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta, BUMN, dan BUMD. Pasar ini mencakup toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki serta dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan skala usaha kecil dan modal yang terbatas. Proses jual beli di pasar tradisional ini umumnya dilakukan melalui tawar menawar.³

Pasar tradisional adalah tempat di mana terjadi interaksi antara penjual dan pembeli dalam usaha memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui perdagangan yang telah berlangsung turun-temurun. Pasar ini ditandai dengan adanya transaksi langsung antara penjual dan pembeli. Bangunannya biasanya terdiri dari kios-kios, gerai, atau los yang dikelola oleh penjual atau pengelola pasar.

Pasar tradisional adalah tempat di mana penjual dan pembeli melakukan transaksi secara langsung, umumnya dalam bentuk eceran, baik dalam waktu sementara maupun tetap. Pelayanan yang diberikan cenderung terbatas namun memadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pasar yang dibangun dalam beberapa tahun terakhir juga dapat termasuk dalam kategori Pasar Tradisional jika menggunakan cara berdagang yang tradisional. Menurut Brookfield (1969, dalam Pamardi, 2002), definisi Pasar Tradisional tidak hanya terkait dengan waktu pendiriannya, tetapi lebih pada sistem perdagangan yang digunakan oleh masyarakat.

Transaksi kegiatan jual beli merupakan salah satu kegiatan utama di dalam pasar. Transaksi jual beli sendiri adalah perjanjian tukar menukar barang atau benda yang memiliki manfaat untuk penggunaannya. Transaksi jual beli dilakukan oleh dua pihak yaitu antara penjual dengan pembeli. Dalam Islam,

³ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

transaksi jual beli disebut dengan al-bai' yang berarti memindahkan kepemilikan benda dengan akad saling mengganti. Dalam transaksi jual beli, terdapat beberapa rukun yang menjadi syarat sahnya transaksi, yaitu:

- a. Terdapat dua orang yang melakukan transaksi, yaitu penjual dan pembeli.
- b. Terdapat barang atau jasa yang menjadi objek transaksi.
- c. Terdapat harga atau thaman dan barang yang dihargai atau muthman.
- d. Terdapat lafadz atau shighat sebagai pernyataan transaksi jual beli dari kedua belah pihak.

Beberapa prinsip syar'i yang harus diperhatikan dalam transaksi jual beli, antara lain:

- a. Larangan menawar barang yang sedang ditawarkan oleh orang lain.
- b. Sesuatu yang diperjual belikan adalah sesuatu yang mubah (boleh) dan bukan sesuatu yang diharamkan.
- c. Menghindari praktek perjudian dalam sistem jual beli.

2.1.2. Jenis-Jenis Pasar

Pasar ditinjau dari kegiatannya dan cara bertransaksi :

a. Pasar Tradisional

Pasar adalah tempat di mana penjual dan pembeli bertemu secara langsung untuk melakukan transaksi. Bangunan pasar terdiri dari kios-kios, gerai, los, dan area terbuka yang dikelola oleh penjual atau pengelola pasar. Di pasar tradisional ini, sebagian besar barang yang dijual adalah kebutuhan sehari-hari seperti ikan, buah, sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, dan jasa. Selain itu, juga tersedia kue tradisional dan makanan khas Nusantara lainnya.

Sistem yang ada di pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli di stan mereka, dan melakukan tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan harga, yang biasanya telah disepakati sebelumnya. Pasar semacam ini biasanya ditemukan di kawasan permukiman untuk memudahkan akses pembeli ke pasar.

b. Pasar Modern

Merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana terjadi transaksi jual beli secara tidak langsung. Pembeli memenuhi kebutuhannya sendiri dengan mengambil barang dari rak-rak yang telah tersusun sebelumnya.

Harga barang sudah ditetapkan dan tercantum pada tabel di rak tempat barang tersebut diletakkan, sehingga harga tersebut bersifat pasti dan tidak dapat ditawar.

2.2. Tinjauan Khusus

2.2.1 Klasifikasi Pasar Tradisional

1. Klasifikasi pasar sesuai dengan kelasnya :

a. Kelas I

Lahan dasar pasar minimal memiliki luas 2000m². Fasilitas yang tersedia meliputi tempat parkir, area bongkar muat, tempat promosi, fasilitas pelayanan kesehatan, tempat ibadah, kantor pengelola, fasilitas toilet, sarana keamanan, sarana pengelolaan kebersihan, pasokan air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.

b. KelasII

Lahan dasar pasar minimal memiliki luas 1500m². Fasilitas yang tersedia mencakup tempat parkir, tempat promosi, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, kantor pengelola, fasilitas toilet, sarana pengamanan, sarana pengolahan kebersihan, pasokan air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.

c. KelasIII

Lahan dasar pasar minimal memiliki luas 1000m². Fasilitas yang tersedia termasuk tempat promosi, tempat ibadah, kantor pengelola, fasilitas toilet, sarana pengamanan, pasokan air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.

d. KelasIV

Lahan dasar pasar minimal memiliki luas 500m². Fasilitas yang tersedia meliputi tempat promosi, kantor pengelola, fasilitas toilet, sarana pengamanan, pasokan air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.

e. KelasV

Luas dasaran minimal 50m² . Tersedia fasilitas: sarana pengamanan dan sarana pengelola kebersihan.

2. Klasifikasi pasar sesuai dengan jenis dagangannya :

a. Golongan A

Barang: meliputi logam mulia, batu mulia, permata, tekstil, kendaraan bermotor, kebutuhan sehari-hari, dan berbagai barang sejenis. Selain itu, terdapat juga jasa seperti penukaran uang (money changer), layanan perbankan, serta berbagai jasa lainnya yang mendukung kegiatan sehari-hari masyarakat.

b. Golongan B

Barang: meliputi pakaian/sandang, pakaian tradisional, pakaian pengantin, aksesoris pengantin, sepatu/sandal, tas, kacamata, arloji, aksesoris, souvenir, kelontong, barang pecah belah, barang plastik, obat-obatan, bahan kimia, bahan bangunan bekas/baru, dos, alat tulis, daging, bumbu, ikan basah, ikan asin, serta berbagai barang sejenis. Selain itu, tersedia juga jasa seperti wartel (warung telekomunikasi), titipan kilat, salon, kemasan, agen tiket, koperasi, penitipan barang, jasa timbang, dan berbagai jasa lainnya yang melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat.

c. Golongan C

Barang : meliputi beras, ketan, palawija, jagung, ketela, terigu, gula, telur, minyak goreng, susu, garam, berbagai jenis bumbu, makanan siap saji, melinjo, kripik emping, mie, minuman seperti teh dan kopi, berbagai macam buah-buahan, kolang-kaling, sayuran, kentang, jajanan tradisional, bahan untuk jamu tradisional, tembakau dan bumbu rokok, kembang, daun, unggas hidup, hewan peliharaan, makanan hewan, sangkar, obat-obatan untuk hewan, tanaman hias, pupuk, obat tanaman, pot, ikan hias, akuarium, elektronik baru dan bekas, onderdil baru dan bekas, alat pertukangan baru dan bekas, alat pertanian baru dan bekas, kerajinan anyaman, gerabah, ember, seng, kompor minyak, sepeda baru dan bekas, goni, karung gandum, majalah baru dan bekas, koran, arang, serta berbagai barang sejenis. Jasa yang tersedia meliputi penjahit, tukang cukur, sablon, gilingan, dan berbagai jasa lainnya yang mendukung kebutuhan masyarakat sehari-hari.

3. Klasifikasi pasar berdasarkan radius pelayanan :

- a. Pasar regional, yaitu pasar yang memiliki kemampuan melayani seluruh wilayah kota hingga keluar kota dan berbentuk bangunan permanen dapat disebut sebagai pasar modern atau pasar pusat. Biasanya, pasar

seperti ini dilengkapi dengan fasilitas modern, infrastruktur yang memadai, dan dapat menjangkau konsumen dari berbagai daerah dengan lebih efektif.

- b. Pasar sentral atau pusat, yaitu pasar yang memiliki materi dagangan lengkap dan diperjualbelikan dalam skala besar, serta melayani seluruh wilayah kota, dapat disebut sebagai pasar grosir atau pasar besar. Pasar ini biasanya menawarkan berbagai jenis barang dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam skala yang lebih luas, baik untuk konsumen maupun untuk bisnis.
- c. Pasar wilayah, yaitu Pasar yang memiliki tingkat pelayanan tingkat wilayah, menyediakan materi dagangan lengkap seperti pasar pusat, dan terletak di pusat-pusat kegiatan wilayah yang tersebar di dalam kota, serta seringkali berlokasi di sekitar pusat kecamatan atau dekat dengan terminal angkutan kota, dapat disebut sebagai pasar regional atau pasar kecamatan. Pasar ini bertujuan untuk melayani kebutuhan konsumen di wilayah yang lebih luas dalam kota atau daerah sekitarnya.
- d. Pasar lingkungan, pasar dengan lingkup pelayanan meliputi suatu lingkungan. Materi dagangan yang diperjual belikan terbatas dan terletak pada pusat kegiatan lingkungan.
- e. Pasar khusus, yaitu Pasar yang memiliki lokasi strategis, bangunan permanen atau semi permanen, melayani wilayah kota secara luas, dan khusus menjual satu jenis barang tertentu seperti bunga, burung, hewan, dan sejenisnya, dapat disebut sebagai pasar spesifik atau pasar khusus. Pasar-pasar seperti ini fokus pada satu jenis barang atau komoditas, dan sering kali menjadi tempat tujuan bagi pembeli yang mencari produk-produk spesifik tersebut.

4. Klasifikasi pasar berdasarkan status kepemilikan :

- a. Pasar pemerintah, adalah pasar yang dimiliki atau dikuasai oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah.
- b. Pasar swasta, adalah pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh Badan Hukum yang diijinkan oleh Pemerintah Daerah.
- c. Pasar liar, adalah pasar yang segala aktivitasnya diluar kendali Pemerintah Daerah dan timbul karena kebutuhan masyarakat setempat.

2.2.2 Komponen, Jenis Ruang, dan Kegiatan Pasar Tradisional, serta Analisa Perilaku Pengguna

1. Komponen Pasar

- a. Pedagang pasar adalah individu yang terlibat dalam aktivitas jual-beli barang atau jasa di pasar. Mereka menggunakan pasar sebagai lokasi utama untuk berdagang, baik dengan menjual produk kepada konsumen maupun membeli dari pemasok atau produsen untuk dijual kembali. Ini membuat mereka berperan sebagai perantara antara produsen atau distributor dengan konsumen akhir.
- b. Pembeli atau konsumen pasar adalah individu atau kelompok yang datang ke pasar dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan harga yang terjangkau dan mendapatkan pelayanan langsung dari pedagang. Mereka mencari berbagai macam barang atau jasa yang tersedia di pasar sesuai dengan kebutuhan mereka sehari-hari.
- c. Penunjang Pasar yaitu:
 - 1 Pemerintah sebagai pemberi izin berdirinya dan beroperasinya pasar
 - 2 Swasta pedagang penyewa tempat, pekaksana pembangunan pasar
 - 3 Pengelola melaksanakan pembangunan, pengelola pemasaran tempat, pengelola kebersihan, pengelola distribusi barang dan stabilitas harga
 - 4 Bank memperlancar kegiatan ekonomi

2. Jenis Ruang

Tempat berjualan adalah area atau lokasi di dalam kawasan pasar yang digunakan oleh pedagang untuk menempatkan barang dagangan dan jasa yang mereka jual. Menurut (Nurjannah, 2015), beberapa jenis dan fungsi ruang yang ada dalam pasar, sebagai berikut:

- a. Kios dan los adalah bagian dari pasar yang dibagi menjadi tiga bagian untuk menjual barang basah, semi basah, dan kering. Kios dan los ini berperan sebagai tempat dimana pedagang menata dan menampilkan barang dagangan mereka. Di sinilah transaksi antara pedagang dan pengunjung atau pembeli berlangsung.
- b. Kantor pasar atau kantor pengelola adalah ruangan yang digunakan oleh pegawai pengelola pasar untuk menunjang kegiatan pengelolaan pasar.

- c. Fasilitas umum di pasar bertujuan untuk mendukung kinerja pedagang dan kegiatan pembeli di dalam pasar. Fasilitas ini meliputi area parkir, pos satpam, klinik atau tempat pelayanan kesehatan, toilet, area bongkar muat, dan gudang.

3. Kegiatan Pasar

a. Kegiatan Umum Dalam Pasar Tradisional

Kegiatan perdagangan di pasar pada garis besarnya meliputi:

- 1 Kegiatan penyaluran materi perdagangan:
 - a) Sirkulasi, transportasi, dan dropping barang.
 - b) Distribusi barang dagangan ke setiap unit penjualan di dalam pasar.
- 2 Kegiatan pelayanan jual-beli meliputi:
 - a) Kegiatan jual-beli antara pedagang dengan konsumen.
 - b) Kegiatan penyimpanan barang dagangan
 - c) Kegiatan pergerakan dan perpindahan penghujung, dari luar lingkungan ke dalam bangunan pasar, dari unit penjualan ke unit penjualan (dari jalur lintasan jual beli)
- 3 Kegiatan transportasi pencapaian dari dan ke lokasi bangunan pasar
- 4 Kegiatan pelayanan atau servis atau penunjang:
 - a) Pelayanan bank
 - b) Pelayanan pembersihan
 - c) Pelayanan pemeliharaan

4. Analisa Perilaku Pengguna Pasar

a. Interaksi Sosial

Pasar tradisional merupakan tempat yang akrab, dimana interaksi sosial terjadi antara pedagang dengan pembeli, antara pedagang dengan pedagang, pedagang dengan pemasok, dan pengguna dengan pengelola.

b. Berbelanja

Di pasar tradisional orang-orang dapat membeli berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, bahan makanan, pakaian, dan barang-barang rumah tangga lainnya.

c. Bersosialisasi

Pasar tradisional juga merupakan tempat bersosialisasi, menjadi sarana untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang lain.

d. Berdagang

Dalam berdagang, pedagang memiliki beberapa peran seperti menawarkan produk, memberikan informasi kepada pembeli, menetapkan harga, melakukan transaksi, serta memberikan pelayanan purna jual.

e. Pengelola

Mengkoordinasikan penyusunan program dan pelaksanaan kebijakan, melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, menjaga penataan, ketertiban, dan pemberdayaan pasar, serta mengurus perizinan dan pendapatan pasar.

2.2.3 Persyaratan, Kebutuhan, Standart Perencanaan dan Perancangan Pasar Tradisional

Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519 Tahun 2008).

1. Lokasi

- a. Lokasi sesuai dengan rencana umum tata ruang setempat.
- b. Tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti bantaran sungai, aliran lahar, rawan longsor, banjir, dsb.
- c. Tidak terletak pada daerah awan kecelakaan atau daerah jalur pendaratan penerbangan termasuk sempadan jalan.
- d. Tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir sampah atau bekas lokasi pertambangan.
- e. Memiliki batas wilayah yang jelas antara pasar dan lingkungannya.

2. Bangunan

- a. Umum Bangunan dan rancangan bangunan harus dibuat sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b. Penataan Ruang Dagang
 - 1) Pembagian area sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan kalsifikasinya seperti basah, kering, penjual unggas hidup, pemotongan unggas dll.
 - 2) Pembagian zoning yang diberi identitas.

- 3) Tempat penjual daging, karkas unggas, dan ikan ditempatkan di tempat khusus.
 - 4) Setiap los memiliki lorong yang lebarnya minimal 1,5 meter.
 - 5) Setiap los memiliki papan identitas yaitu nomor, nama pemilik, dan mudah dilihat.
 - 6) Jarak tempat penampungan dan pemotongan unggas dengan bangunan pasar utama minimal 10 m atau dibatasi dengan tembok pembatas minimal ketinggian 1,5 m.
- c. Ruang Kantor Pengelola
- 1) Ruang kantor memiliki ventilasi minimal 20% dari luas lantai.
 - 2) Tingkat pencahayaan ruangan minimal 100 lux.
 - 3) Tersedia ruangan bagi pengelola dengan tinggi langit-langit sesuai ketentuan yang berlaku.
 - 4) Tersedia toilet terpisah bagi laki-laki dan perempuan.
 - 5) Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun air yang mengalir.
- d. Tempat Penjual Bahan Pangan dan Makanan
- 1) Tempat Penjual Bahan Pangan Basah
 - a) Mempunyai meja tempat jualan dengan permukaan yang rata dengan kemiringan yang cukup sehingga tidak menimbulkan genangan air dan tersedia lubang pembuangan air, setiap sisi memiliki sekat pembatas dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan tahan karat dan bukan dari kayu.
 - b) Penyajian karkas daging harus digantung.
 - c) Alas pemotong tidak terbuat dari kayu, tidak mengandung bahan beracun, kedap air, dan mudah dibersihkan.
 - d) Tersedia tempat untuk pencucian bahan pangan dan peralatan.
 - e) Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
 - f) Saluran pembuangan limbah tertutup, dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku dan tidak melewati area penjualan.

- g) Tersedia tempah sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
 - h) Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya seperti lalat, kecoa, tikus, dan nyamuk.
- 2) Tempat Penjual Bahan Pangan Kering
- a) Mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai.
 - b) Meja tempat penjualan terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu.
 - c) Tersedia tempah sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
 - d) Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
 - e) Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya seperti lalat, kecoa, tikus, dan nyamuk.
- 3) Tempat Penjual Makanan Jadi/Siap Saji
- a) Tempat penyajian makanan tertutup dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu.
 - b) Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
 - c) Tersedia tempat cuci peralatan dari bahan yang kuat, aman, tidak mudah berkarat, dan mudah dibersihkan.
 - d) Saluran pembuangan air limbah dari tempat pencucian harus tertutup dengan kemiringan yang cukup.
 - e) Tersedia tempah sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
 - f) Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya seperti lalat, kecoa, tikus, dan nyamuk.
- 4) Area Parkir
- a) Adanya pemisah yang jelas pada batas wilayah pasar

- b) Adanya parkir yang terpisah berdasarkan alat angkut seperti mobil, motor, sepeda, andong, dan becak
 - c) Tersedia area parkir khusus pengangkut hewan hidup dan hewan mati.
 - d) Tersedia bongkar muat khusus yang terpisah dari tempat parkir dan pengujung.
 - e) Tidak ada genangan air
 - f) Tersedia tempat sampah terpisah antara sampah kering dan basah dalam jumlah yang cukup, minimal setiap radius 10meter.
 - g) Adanya tanda masuk dan keluar kendaraan secara jelas.
 - h) Adanya tanaman penghijauan.
 - i) Adanya resapan air dipelataran parkir.
- 5) Atap
- a) Atap harus kuat, tidak bocor, dan tidak menjadi tempat berkembangnya binatang penular penyakit.
 - b) Kemiringan atap harus sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan terjadinya genangan air pada atap dan langit-langit.
 - c) Ketinggian atap sesuai ketentuan yang berlaku.
 - d) Atap yang mempunyai ketinggian 10 meter atau lebih harus dilengkapi dengan penangkal petir.
- 6) Dinding
- a) Permukaan dinding harus bersih, tidak lembab dan berwarna terang.
 - b) Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air.
- 7) Lantai
- a) Lantai terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak, dan mudah dibersihkan.
 - b) Lantai yang selalu terkena air harus mempunyai kemiringan ke arah saluran pembuangan air.
- 8) Tangga
- a) Ada pegangan tangan di kanan dan kiri tangga.

- b) Terbuat dari bahan kuat dan tidak licin.
- c) Memiliki pencahayaan minimal 100 lux.

9) Ventilasi

Ventilasi harus memenuhi syarat minimal 20% dari luas lantai dan saling berhadapan (cross ventilation).

10) Pencahayaan

Pencahayaan cukup terang dan dapat dilihat barang dagangan dengan jelas minimal 100 lux.

11) Pintu

Khusus untuk pintu los penjual daging, ikan dan bahan makanan yang berbau tajam agar menggunakan pintu yang dapat membuka dan menutup pintu sendiri atau tirai plastik.

3. Sanitasi

a. Air bersih

- 1) Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup setiap harinya secara berkesinambungan, minimal 40 liter per pedagang.
- 2) Tersedia tandon air bersih dilengkapi dengan kran air yang tidak bocor.
- 3) Jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10 meter.

b. Kamar mandi

- 1) Tersedia kamar mandi laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan simbol yang jelas dengan proporsi sebagai berikut.
- 2) Tersedia tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
- 3) Air limbah dibuang ke septick tank , riol atau lubang peresapan yang tidak mencemari tanah dengan jarak 10 meter dari sumber air bersih.
- 4) Luas ventilasi minimal 20% dari luas lantai dengan pencahayaan 100 lux.

c. Pengelolaan Sampah

- 1) Setiap kios/lorong/ los tersedia tempat sampah basah dan kering.

- 2) Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar.
- d. Drainase
- 1) Selokan /drainase sekitar pasar tertutup dengan kisi-kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah dibersihkan.
 - 2) Tidak ada bangunan los/kios diatas saluran drainase.
4. Keamanan
- a. Pemadam Kebakaran
 - 1) Tersedia pemadam kebakaran yang cukup dan berfungsi.
 - 2) Tersedia hydran air dengan jumlah cukup menurut ketentuan berlaku.
 - b. Keamanan Tersedia pos keamanan yang dilengkapi dengan personil dan peralatannya.
5. Fasilitas Lain
- a. Tempat Sarana Ibadah
 - 1) Tersedia tempat ibadah dan tempat wudhu dengan lokasi yang mudah dijangkau dengan sarana bersih.
 - 2) Ventilasi dan pencahayaan sesuai dengan persyaratan.
 - b. Tempat Penjualan Unggas Hidup
 - 1) Tersedia tempat khusus yang terpisah dari pasar utama.
 - 2) Mempunyai akses masuk dan keluar kendaraan pengangkut unggas.
 - 3) Tersedia fasilitas pemotongan unggas umum yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Departemen Pertanian.
 - 4) Tersedia tempat cuci tangan.
 - 5) Tersedia saluran pembuangan limbah.
 - 6) Tersedia penampungan sampah yang terpisah dari sampah pasar.⁴

2.3. Tinjauan Umum Arsitektur Perilaku

2.3.1 Pengertian Arsitektur Perilaku

Arsitektur merupakan disiplin yang sintesis dan senantiasa mencakup tiga hal dalam rancangannya (teknologi, fungsi, estetika).⁵ Dalam merancang

⁴ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519 Tahun 2008.

⁵ Tandal, A. N., & Egam, I. P. (2011). Arsitektur Berwawasan Perilaku. Media Matrasain.

sebuah bangunan yang memiliki pendekatan arsitektur perilaku lebih mengutamakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam merancang. Hubungan antara perilaku manusia dengan lingkungannya adalah pembahasan yang dimiliki oleh arsitektur perilaku. Tujuan dari perencanaan dan perancangan arsitektur perilaku adalah untuk memfasilitasi aktivitas manusia sebagai penggunaannya, oleh karena itu tidak terlepas dari perilaku manusia. Pembahasan psikologi secara luas dianggap sebagai studi yang meneliti bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungannya, diskusi tentang psikologi tidak dapat dipisahkan. Untuk melakukan itu, perilaku perlu dipelajari agar dapat menjadi dasar perencanaan dan perancangan arsitektur.

Dalam mencapai sebuah tujuan tidak lepas dari berbagai perilaku. Pembahasan perilaku ini bisa dibedakan juga sebagai berikut :

- a. Perilaku manusia yang dipengaruhi oleh social dan budaya, sehingga perilaku seseorang tersebut bisa terbentuk.
- b. Perilaku manusia yang dipengaruhi oleh kekuatan religi setiap individu.

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka dari itu perilaku manusia bisa dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Perilaku Tertutup

Perilaku tertutup ini merupakan sebuah respon seseorang terhadap stimulus diwakili oleh perilaku tertutup ini. Perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap adalah satu-satunya respon atau reaksi terhadap stimulus ini yang dapat langsung dilihat oleh orang lain.

- b. Perilaku Terbuka

Perilaku terbuka ini merupakan sebuah respon seseorang terhadap suatu stimulus berupa tindakan yang tulus atau terbuka direpresentasikan dengan perilaku terbuka tersebut. Tindakan atau kebiasaan yang diambil sebagai respons terhadap rangsangan itu jelas.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang ikut membentuk kepribadian mereka. Hubungan antara aspek sosial dan arsitektur sangat erat karena bangunan yang didesain oleh manusia, baik secara sadar maupun tidak sadar, memiliki dampak signifikan terhadap pola perilaku manusia yang tinggal di dalamnya dan lingkungannya. Arsitektur tidak hanya mencerminkan kebutuhan manusia tetapi juga mempengaruhi dan membentuk kebutuhan tersebut. Dengan kata lain, manusia membangun

arsitektur untuk memenuhi kebutuhan mereka, sementara arsitektur juga menginspirasi dan menciptakan kebutuhan baru bagi manusia.

a. Arsitektur Membentuk Perilaku Manusia

Arsitektur sebagai representasi fisik dari lingkungan yang diciptakan manusia berfungsi tidak hanya sebagai tempat untuk tinggal atau bekerja, tetapi juga sebagai panggung di mana interaksi sosial terjadi. Desain dan struktur bangunan memengaruhi bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain di dalamnya. Sebaliknya, pola interaksi sosial juga dapat mempengaruhi bagaimana bangunan tersebut dirancang dan digunakan.

b. Perilaku Manusia Membentuk Arsitektur

Setelah manusia terbiasa dengan desain arsitektur yang telah dibangun dan secara alami membentuk perilaku serta cara sosialisasi antar manusia, arsitek kemudian dapat mengadaptasi dan memodifikasi desain arsitektur berdasarkan perilaku yang telah terbentuk. Ini berarti bahwa arsitek mengamati bagaimana pengguna menggunakan ruang, berinteraksi, dan beradaptasi dengan lingkungan yang ada.

2.3.2 Prinsip-Prinsip Arsitektur Perilaku

Menurut Carol Simon Weisten dan Thomas G. David (dalam buku *Spaces for Children: The Built Environment and Child Development*), tema arsitektur perilaku yang harus digunakan dalam penerapan arsitektur perilaku harus memperhatikan prinsip-prinsip tema arsitektur perilaku. Tema yang harus diperhatikan dalam penerapan arsitektur perilaku, antara lain :

a. Sebuah desain yang harus dipahami oleh pengguna melalui indera atau imajinasi mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan. Pengguna bangunan dapat dengan mudah menangkap bentuk yang sedang ditampilkan.

Dari bangunan yang diamati oleh manusia syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah :

- 1 Pencerminan fungsi bangunan
- 2 Menunjukkan skala dan proporsi yang tepat serta dapat dinikmati
- 3 Menunjukkan bahan dan struktur yang akan digunakan dalam bangunan

- b. Memberikan penghuninya akomodasi fisik, psikologis, dan estetis yang dapat diterima untuk aktivitas sehari-hari mereka.
- c. Perhatikan pola penggunaan dan perilaku pemakaian.⁶

2.3.3 Studi Preseden

Pasar Johar Kota Semarang

Pasar Johar adalah salah satu pasar tradisional di Kota Semarang yang memiliki sejarah panjang. Pasar yang telah berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang ini juga pernah menjadi pasar terbesar se-Asia Tenggara.

Sejarah Pasar Johar dimulai sekitar tahun 1860, ketika pasar tersebut didirikan di sebelah timur Alun-Alun Kota Semarang. Lokasi pasar ini awalnya ditandai dengan deretan pohon Johar di sepanjang tepi jalan. Pada masa itu, pasar Johar berdekatan dengan sebuah penjara, yang membuatnya menjadi tempat transit bagi orang-orang yang sedang menjenguk keluarga atau kerabat yang berada di penjara. Pada tahun 1931, gedung penjara tua yang berada dekat dengan Pasar Johar dialihfungsikan untuk mendirikan Pasar Central. Tujuan pendirian Pasar Central adalah untuk menggabungkan fungsi dari lima pasar yang sudah ada sebelumnya, yaitu Pasar Johar, Pasar Benteng, Pasar Jumat, dan Pasar Pekojan. Langkah ini bertujuan untuk memusatkan kegiatan perdagangan dan memperkuat fungsi pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi di Semarang.

Bangunan Pasar Johar Semarang dirancang oleh seorang insinyur Belanda bernama Ir. Thomas Karsten pada tahun 1933. Pada tahun 1936, rancangannya mengalami perubahan untuk meningkatkan efisiensi ruang. Arsitektur Pasar Johar menggunakan konstruksi pemecahan bentang lebar dan struktur beton bertulang berbentuk cendawan, yang terbukti efektif dalam menciptakan bangunan yang cocok untuk iklim tropis. Desain ini mampu mengatasi tantangan seperti sinar matahari yang terik dan kelembaban tinggi dengan tinggi bangunan yang memadai serta ventilasi yang cukup.

Bangunan seluas 15.003,50 meter persegi ini didesain dengan konstruksi atap cendawan dan langit-langit tinggi. Bangunan tersebut juga memiliki pilar

⁶ David, Carol Simon Weisten dan Thomas G. (1987). "Spaces for Children: The Built Environment and Child Development". New York: Plenum.

persegi delapan yang kokoh menopang strukturnya. Desain ini memungkinkan pemanfaatan sinar matahari tanpa menimbulkan panas berlebihan karena udara dapat mengalir dengan baik di dalamnya. Arsitek yang merancang bangunan ini memiliki pendekatan humanis yang memperhatikan kebutuhan manusia, lingkungan, dan fungsi bangunan itu sendiri. Pondasi dan lantai bangunan menggunakan batu andesit yang terkenal kuat dan tahan lama. Karsten, arsitek yang merancang bangunan ini, mempertimbangkan kebersihan dengan memilih batu andesit yang mudah dibersihkan, sesuai dengan kebutuhan pasar tradisional yang rentan terhadap kotoran. Karena desain dan pemilihan materialnya yang tepat, Pasar Johar mampu beroperasi dengan baik selama 30 tahun pertama, tidak hanya menonjolkan keindahannya tetapi juga mempertahankan kinerja fungsional yang optimal.

Pasar Johar hingga saat ini tetap menjadi pusat perekonomian dan kehidupan sosial yang penting di Kota Semarang, dengan peran yang signifikan dalam mata rantai perekonomian yang mendukung rakyat kecil. Bangunan Pasar Johar juga diakui sebagai bagian integral dari sejarah dinamika kota Semarang dari masa lalu hingga sekarang. Berdasarkan berbagai sumber, bangunan Pasar Johar di Semarang dianggap sebagai salah satu cagar budaya penting. Pada awal tahun 2022, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, meresmikan revitalisasi Pasar Johar melalui penandatanganan prasasti. Sebelumnya, pasar ini mengalami kondisi usang dan mengalami kebakaran pada tahun 2015. Revitalisasi dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dan berhasil diselesaikan pada Desember 2019 untuk Pasar Johar Utara dan Tengah. Pasar Johar Utara dilengkapi dengan 51 kios dan 368 los kering, sementara Pasar Johar Tengah memiliki 102 kios, 503 los kering, dan 109 los basah, dengan total kapasitas untuk sekitar 1.133 pedagang. Selanjutnya, Pasar Johar Selatan juga mengalami revitalisasi dan selesai pada Januari 2022, yang turut diresmikan langsung oleh Presiden RI. Pasar ini terdiri dari 126 kios, 542 los kering, dan 36 los basah, dengan kapasitas untuk 704 pedagang.



Gambar 2. 1 Pasar Johar Semarang

Sumber: <https://oppal.co.id/>

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1. Pencarian dan Pengumpulan Ide Perancangan

Metode perancangan adalah tata cara pembuatan bangunan yang diawali dengan pengumpulan data dan analisis untuk memudahkan dalam pembuatan desain. Tahapan dalam mempraktikkan teknik desain adalah menemukan masalah, menemukan, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menerjemahkan konsep ke dalam desain. Dalam melakukan konsep untuk melakukan perancangan dapat berasal dari berbagai hal :

- a. Dalam perancangan pasar tradisional ini faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya sarana dan prasarana pasar tradisional di Kabupaten Dharmasraya.
- b. Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 254 telah dijelaskan bahwa umat muslim diminta untuk mengutamakan jual beli. Maksudnya yaitu anjuran untuk membelanjakan harta dengan cara yang halal.

3.1.1. Identifikasi Masalah

- a. Sarana dan prasarana tidak mampu memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakat baik penjual maupun pembeli di pasar tradisional.
- b. Belum adanya gedung pasar tradisional di Kabupaten Dharmasraya.

3.1.2. Tujuan Perancangan

- a. Dapat mengetahui tentang perancangan pasar tradisional yang mampu meningkatkan sarana dan prasarana untuk masyarakat.
- b. Dapat mengetahui penerapan perancangan dengan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku pada bangunan pasar tradisional.

3.2. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengolahan dan pengumpulan data dibedakan menjadi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, data yang diolah dan dikumpulkan. Berikut adalah perbedaan antara kedua jenis data tersebut :

3.2.1. Data Primer

Data primer merupakan pengambilan data yang dilakukan secara langsung, berupa observasi secara langsung, studi banding, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

a. Survei Lapangan

Survei lapangan ini dilakukan di beberapa Kecamatan yang berada di Kabupaten Dharmasraya untuk mengetahui secara langsung tentang lokasi dimana desain akan diterapkan. Studi yang dilakukan mencoba untuk mengumpulkan data yang tepat yang mengenai :

1. Ukuran dan bentuk tapak
2. Topografi atau kontur tapak
3. Batas-batas tapak
4. Vegetasi
5. Aksesibilitas menuju tapak
6. Infrastruktur dan prasarana berada pada lokasi tapak
7. Aspek sosial dan budaya masyarakat disekitar lokasi tapak

b. Studi Banding

Studi banding dilakukan terkait Pasar Tradisional dengan melihat objek-objek yang terkait langsung dengan desain atau juga dengan memperhatikan objek-objek yang terkait dengan pendekatan arsitektur perilaku. Ukuran setiap ruangan, pola tata ruang, pola sirkulasi di dalam dan di luar struktur, pelayanan yang disediakan di sana, utilitas, pemanfaatan ruang terbuka secara aktif, dan pola aktivitas pengguna bangunan yang diselidiki adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah pengetahuan sejarah yang digunakan sebagai pedoman dan bersumber dari sumber terpercaya. Pembangunan Pasar Tradisional menggabungkan data sekunder berupa literature review dan peraturan pemerintah dari Kabupaten Dharmasraya. Sumber informasi sekunder ini antara lain internet, majalah, manual peraturan pemerintah, dan lain-lain.

a. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mendapatkan teori dan data-data yang berkaitan dengan Pasar Tradisional. Sumber data sekunder seperti peraturan standar Pasar Tradisional, jurnal tentang Pasar Tradisional, buku, dan internet digunakan untuk mengumpulkan fakta dan hipotesis tersebut.

- b. Kebijakan dan Aturan Pemerintah Kabupaten Dharmasraya
Peraturan Perundang-undangan Pemerintah Kabupaten Dharmasraya, metode ini berfokus pada informasi yang diperoleh dari pemerintah tentang standar prosedur atau undang-undang yang harus diikuti untuk mematuhi arahan pemerintah, khususnya: Permen PU, Undang-Undang, RTRT termasuk GSB, GSJ, KDB, KLB, dan JLB.

3.3. Analisa Data Perancangan

Analisis data perancangan adalah perancangan Pasar Tradisional menggunakan metode pengolahan data. Pemeriksaan ini memperhitungkan analisis ruang, situs, bentuk, dan utilitas.

3.3.1. Analisis Ruang

Analisis ruang ini merupakan permulaan dari analisis berikutnya. Berbagai bagian dari analisis ruang ini, sebagai berikut :

- a. Analisis Fungsi

Analisis fungsi ini adalah untuk membedakannya dari tujuan penggunaan struktur untuk suatu aktivitas. Analisis fungsi ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu fungsi pendukung, fungsi sekunder, dan fungsi utama.

- b. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas ini adalah untuk mengkategorikan berbagai aktivitas yang sedang berlangsung sehingga ruang yang diperlukan nantinya dapat dibangun.

- c. Analisis Pengguna

Analisis aktivitas dan analisis pengguna sangat mirip. Sirkulasi pengguna adalah hasil akhir dari analisis pengguna ini, yang juga mengevaluasi jenis aktivitas.

- d. Analisis Kebutuhan dan Dimensi Ruang

Analisis kualitas spasial, analisis diagram matriks, dan analisis diagram keterkaitan adalah tiga analisis yang menyusun analisis kebutuhan ruang. Sementara itu, besaran ruang yang dibutuhkan ditentukan dengan menggunakan analisis dimensi spasial.

- e. Analisis Kedekatan Ruang

Analisis kedekatan ruangan dapat diperoleh dengan menggunakan rencana blok atau diagram gelembung. Tata letak properti, aksesibilitas, sirkulasi, dan ukuran ruangan adalah beberapa hasil dari analisis spasial.

3.3.2. Analisis Tapak

Analisis tapak ini merupakan langkah kedua setelah analisis ruangan. Analisis tapak sendiri memuat informasi yang ada saat ini. Analisis situs akan mengungkapkan keuntungan dan risiko. Setelah itu, perbaikan untuk masalah di situs akan dicari. Analisis situs dipecah menjadi beberapa kategori berikut :

a. Batasan-Batasan

Batas-batas situs mungkin berbentuk fitur geografis, konstruksi, tempat tinggal, atau ruang pribadi. Batas situs adalah di utara, selatan, barat, dan timur. Struktur fisik tapak dan jarak antara bangunan dan kawasan sekitarnya dapat dipengaruhi oleh batas tapak.

b. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Analisis aksesibilitas dan sirkulasi membahas tentang bagaimana jalur masuk dan jalur pejalan kaki diatur, lebar jalan yang disediakan, serta pengaturan sirkulasi di dalamnya. Hal ini mencakup penentuan arah jalan, ukuran lebar jalan, lokasi pintu masuk dan keluar, penempatan bangunan, serta lokasi parkir.

c. Kebisingan

Kebisingan di sekitar tapak diperiksa melalui analisis kebisingan ini. Arah bangunan, pemilihan material, dan faktor lainnya akan diputuskan dengan menggunakan hasil analisis ini.

d. Vegetasi

Analisis vegetasi ini bertujuan untuk menemukan jenis tumbuhan yang sesuai dengan karakteristik tanah di lokasi tersebut. Pemilihan vegetasi yang tepat penting untuk memastikan pertumbuhan yang baik dan manfaat yang optimal. Pemilihan vegetasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan lingkungan di sekitar tapak akan membantu menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan fungsional.

e. Klimatik

Pengaruh angin, matahari, suhu, kelembaban, dan hujan dipelajari dalam analisis klimatik. Kesimpulan analisis dapat digunakan untuk menentukan orientasi struktur dan bahan yang digunakan untuk memenuhi masalah ini.

f. View

Analisis view berfungsi untuk mengoptimalkan view yang ada di sekitar tapak. Orientasi bangunan dapat ditentukan dengan menggunakan pendekatan ini untuk memperoleh view yang menarik.

Analisis tapak tersebut digunakan untuk memperoleh zoning tapak. Zonasi yang dimaksud untuk mengatur di mana bangunan dapat ditempatkan serta lokasi khusus untuk taman, ruang baca, ruang terbuka hijau, dan ruang lainnya. Tiga zona yang diciptakan oleh zonasi ini adalah privat, semi publik, dan publik.

3.3.3. Analisis Struktur

Analisis berbasis struktur terkait dengan jenis struktur yang digunakan untuk Pasar Tradisional dari perspektif perilaku. mulai dari desain pondasi, konstruksi atap, material yang digunakan, dan elemen lainnya.

3.3.4. Analisis Bentuk

Analisis bentuk mempertimbangkan bagaimana ruang diatur dan dirasakan. Analisis bentuk memperhitungkan temuan dari analisis fungsional, lokasi, dan struktural. Analisis bentuk mencakup berbagai tema, antara lain perkembangan bangunan, fasad, orientasi, dan bukaan. Beberapa contoh studi banding yang telah dilakukan dapat memunculkan konsep bentuk. Selain penelitian komparatif, harus dimodifikasi berdasarkan karakteristik tapak dan lingkungan.

3.3.5. Analisis Utilitas

Sistem utilitas bangunan dan tapak dijelaskan melalui analisis utilitas. Empat infrastruktur yang membentuk analisis tapak terdiri dari infrastruktur sanitasi, infrastruktur bangunan, infrastruktur medis, dan infrastruktur lingkungan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Lokasi Eksisting Site

Beberapa lokasi yang dipilih terletak di Kecamatan Pulau Punjung dan Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Ketiga site tersebut, ada beberapa karakteristik dan pertimbangan dalam pemilihan site untuk pasar tradisional antara lain adalah :

- a. Luasan Site antara 2000 m² – 20.000 m²
- b. Kemudahan akses untuk menuju site
- c. Dekat dengan fasilitas umum
- d. Letak site strategis dan mudah dilewati oleh kendaraan umum

4.2. Pemilihan Site

Tiga kemungkinan lokasi diperoleh berdasarkan karakteristik yang dipertimbangkan untuk pemilihan lokasi di atas, kelebihanannya (skor 1 hingga 5) dan kekurangannya (skor -1 hingga -5) dianalisis. sebagai berikut:

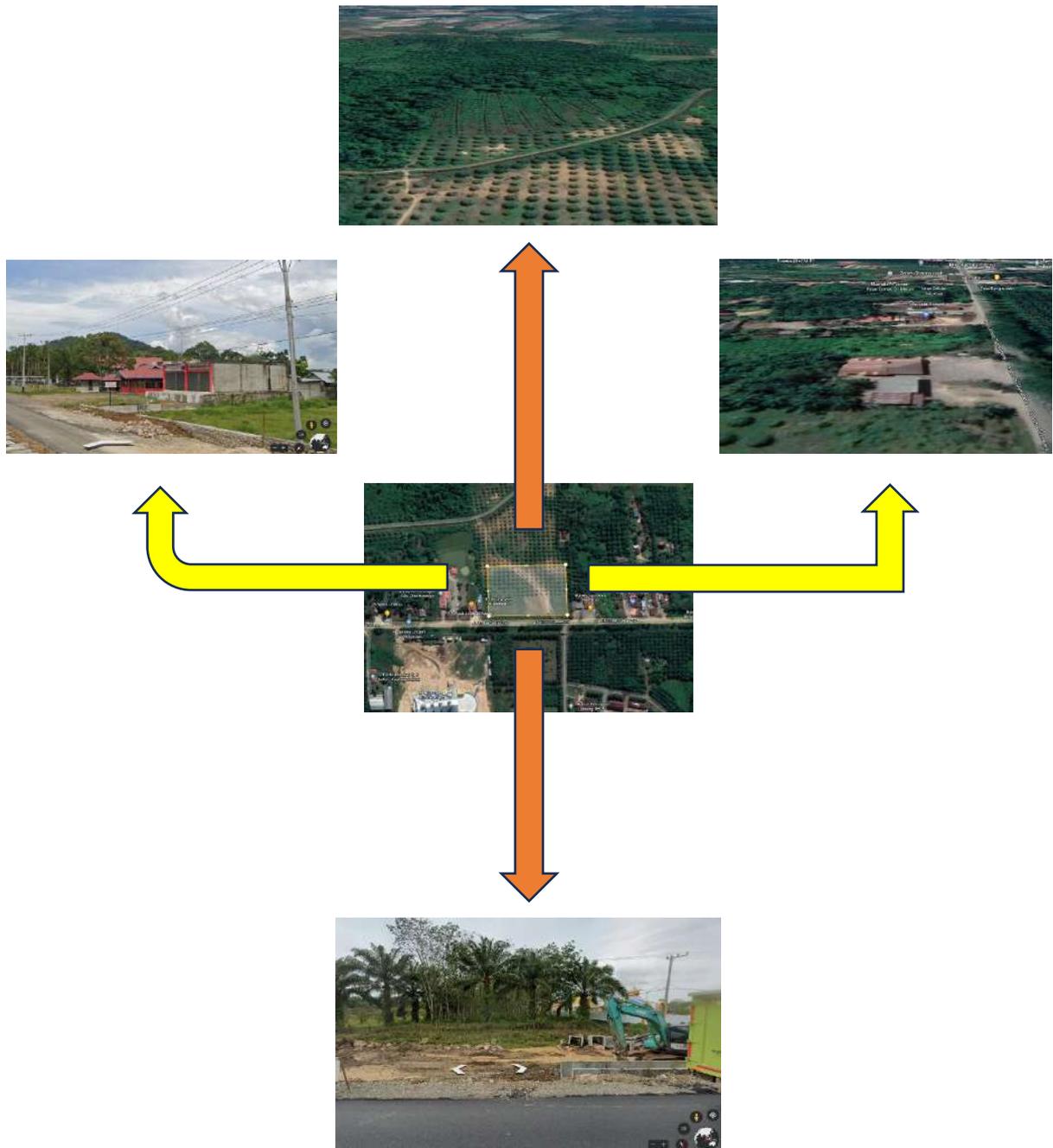
Tabel 4. 1 Skoring Site

Kriteria	Site 1	Site 2	Site 3
			
Lokasi	Jl. Lintas Sumatra KM 4, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat (4)	Jl. Lintas Sumatra, Nagari Gunung Medan, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat (5)	Perumahan Bumi Lawai Permai, Nagari Gunung Medan, Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat (3)
Luas	9000 m ² (3)	13.500 m ² (4)	14.000 m ² (4)

Aksesibilitas	Mudah diakses melalui Jalan Lintas Sumatera (5)	Mudah diakses melalui Jalan Lintas Sumatera (5)	Mudah diakses tetapi agak jauh dari Jalan Lintas Sumatera (4)
Potensi site	Dekat dengan fasilitas umum (5) Berada di jalan utama (Jl. Lintas Sumatera) (4) Mudah diakses (4) Berkontur rendah (4)	Dekat dengan fasilitas umum (5) Berada di jalan utama (Jl. Lintas Sumatera) (4) Mudah diakses (4) Berkontur rendah (4) Tingkat kebisingan kurang (3) View (4)	Tingkat kebisingan kurang (4) Polusi rendah (5) Dekat area perumahan (4) Berkontur rendah (4) Tingkat kebisingan kurang (4)
Kekurangan	Ramai lalu lalang kendaraan (-5) Tingkat kebisingan lumayan tinggi (-4)	Ramai lalu lalang kendaraan (-5)	Fasilitas umum agak jauh (-3) Akses kurang (-4)
Simpulan	Jumlah bobot (20)	Jumlah bobot (33)	Jumlah bobot (25)

Dari beberapa alternatif site tersebut yang terpilih yaitu site 2, yang berada di Jl. Lintas Sumatra, Nagari Gunung Medan, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya dengan skor 33. Site tersebut dipilih karena memiliki kemudahan aksesibilitas, dekat dengan fasilitas umum dan juga mudah dicapai dengan mudah baik buat masyarakat sekitar maupun masyarakat luar daerah.

Gambar 4. 1 Site Terpilih



4.3. Analisis Site

4.3.1 Analisis Peraturan Site



Gambar 4. 2 Analisis Peraturan Site

Analisis :

Site ini berada di Jl. Lintas Sumatera, Nagari Gunung Medan, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatra Barat. Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kota Padang No 4 Tahun 2012, aturan yang berlaku pada site ini, sebagai berikut :

KDB (Koefisien Dasar Bangunan) = Maksimal 60%

KDH (Koefisien Dasar Hijau) = Minimal 20%

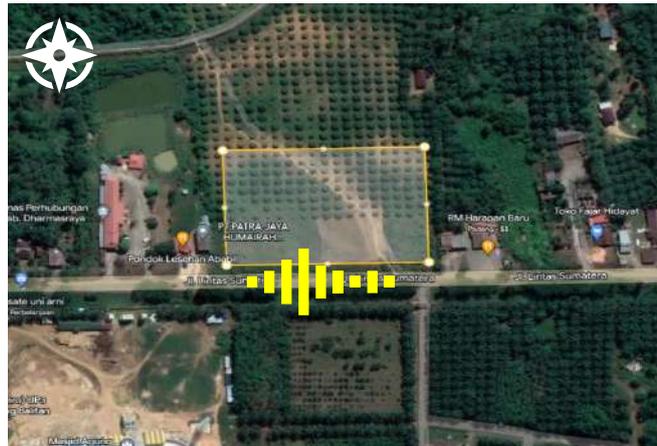
KLB (Koefisien Lantai Bangunan) = 1,5 (jumlah lantai maks 3 lantai)

GSB (Garis Sempadan Bangunan) = 15m

Respon:

- Mengoptimalkan pemanfaatan ruang bangunan dan area hijau sesuai dengan ketentuan Koefisien Dasar Bangunan dan Koefisien Dasar Hijau yang berlaku.

4.3.2 Analisis Kebisingan



Gambar 4. 3 Analisis Kebisingan

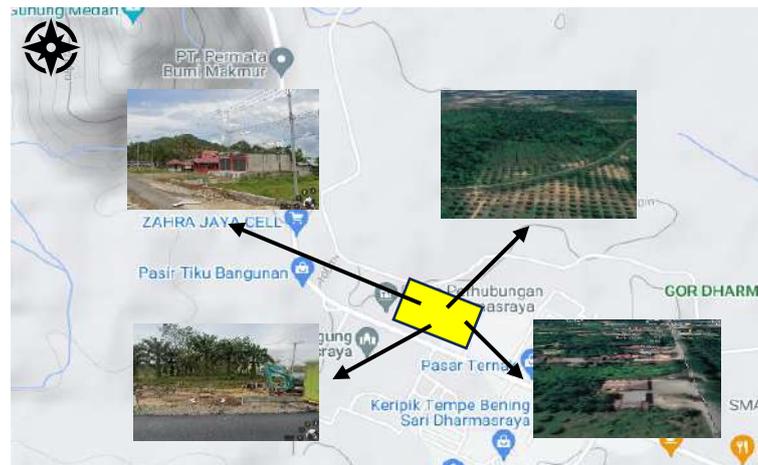
Analisis :

Sumber kebisingan tertinggi yaitu berasal dari bagian selatan tapak yang merupakan jalan utama yaitu Jalan Lintas Sumatra karena lalu lintas yang padat, sedangkan pada bagian timur utara dan barat kebisingan relatif rendah karena masih sedikit rumah, cuma lahan kosong dan perkebunan sawit.

Respon :

- Menempatkan bangunan lebih jauh dari jalan raya untuk mengurangi kebisingan.
- Penggunaan vegetasi atau penggunaan bahan peredam kebisingan dapat bertindak sebagai peredam atau pemecah kebisingan.
- Ruang yang membutuhkan kesunyian dari sumber kebisingan ditempatkan jauh dari sumber kebisingan.

4.3.3 Analisis View



Gambar 4. 4 Analisis View

Analisis :

Site berbatasan dengan lahan terbuka, lahan perkebunan sawit, masjid agung Dharmasraya, Dinas Perhubungan Dharmasraya, dan Jalan Lintas Sumatra.. View yang terdapat di area tersebut yaitu lahan perkebunan sawit, Masjid Agung Dharmasraya, hamparan lahan kosong, dan puncak Gunung Medan.

Respon :

- Pada area yang memperlihatkan view merupakan bagian untuk area outdoor dan semi outdoor, sehingga pengguna dapat menikmati view yang ada.
- Agar orang dapat melihat view bangunan, pembuatan pagar dan pembatas bangunan tidak dibuat terlalu tinggi.

4.3.4 Analisis Bangunan Sekitar

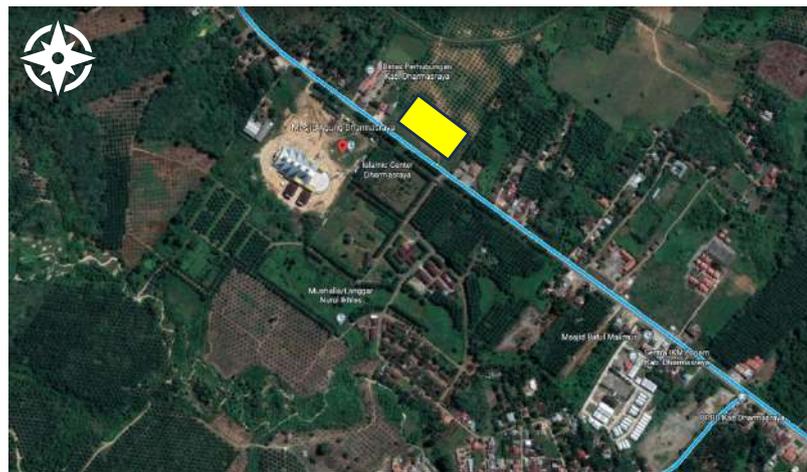


Gambar 4. 5 Analisis Bangunan Sekitar

Analisis :

Sebagian besar bangunan di sekitar site berupa pertokoan, rumah makan, dan beberapa PT. Di arah selatan site terdapat bangunan Masjid Agung Dharmasraya. Beberapa kilometer kearah timur site terdapat GOR Dharmasraya, SMAN Unggul Dharmasraya, dan Universitas Dharmasraya Indonesia.

4.3.5 Analisis Aksesibilitas



Gambar 4. 6 Analisis Aksesibilitas

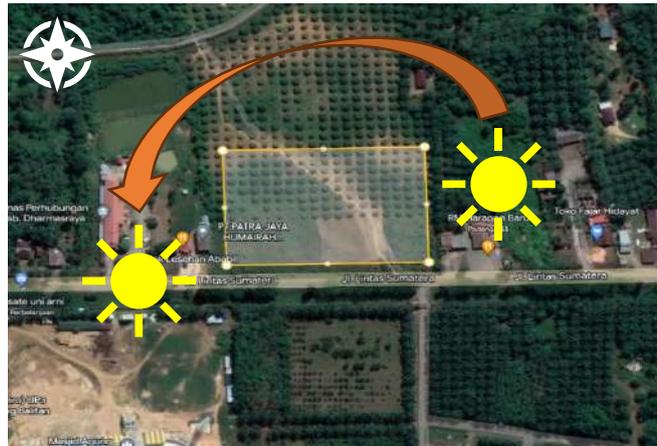
Analisis :

Akses ke pasar sangat mudah karena lokasinya di jalan raya utama, yaitu Jalan Lintas Sumatra. Pasar ini mudah dijangkau baik dengan transportasi pribadi maupun transportasi umum.

Respon :

- Merancang sistem dengan satu akses menuju pintu masuk utama, kemudian menetapkan akses ke pintu masuk tambahan sebagai dukungan berikutnya.
- Dengan menerapkan konsep pasar pejalan kaki, parkir pelanggan ditempatkan secara strategis di titik-titik tertentu sehingga pengunjung akan berjalan kaki untuk memasuki pasar.
- Menyusun jalur sirkulasi bongkar muat adalah bagian dari perancangan untuk memudahkan pedagang dalam kegiatan operasionalnya.

4.3.6 Analisis Pencahayaan Alami



Gambar 4. 7 Analisis Pencahayaan Alami

Analisis :

Pasar adalah fasilitas publik yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan komersial. Oleh karena itu, perlu memperhatikan penyebaran cahaya alami agar merata di ruang utama yang berfungsi sebagai area komersial.

Respon :

- Pembagian massa bangunan menjadi beberapa bagian bertujuan menciptakan void, seperti ruang terbuka, yang memungkinkan sinar matahari masuk secara optimal.
- Optimalisasi area di sebelah timur untuk memanfaatkan cahaya matahari pagi secara maksimal.
- Memaksimalkan bukaan merata di beberapa tempat untuk menerima pencahayaan alami yang merata.
- Penggunaan secondary skin pada bangunan untuk meredam cahaya.

4.3.7 Analisis Penghawaan Alami



Gambar 4. 8 Analisis Penghawaan Alami

Analisis :

Penghawaan pada bangunan Pasar Tradisional, dengan segala kepadatan aktivitasnya, memerlukan penghawaan alami yang optimal. Di area sekitar lokasi pasar terdapat banyak lahan terbuka, lahan kosong, serta perkebunan sawit, yang menghasilkan angin yang cukup kencang. Namun, karena Jalan Lintas Sumatra menghadap ke selatan, angin yang datang dari arah tersebut membawa polusi.

Respon :

- Pembagian ruang menjadi beberapa bagian dengan penataan massa yang terbagi serta adanya void-void untuk memastikan sirkulasi udara tersebar secara merata.
- Menambahkan vegetasi untuk memecah angin.
- Menambahkan vegetasi di sepanjang jalan raya untuk meningkatkan kecepatan angin dan menangani, polusi, dan debu di sekitar secara efektif.
- Membuat ventilasi silang pada bangunan untuk memungkinkan jumlah udara yang masuk ke dalam bangunan.

4.3.8 Analisis Vegetasi



Gambar 4. 9 Analisis Vegetasi

Analisis :

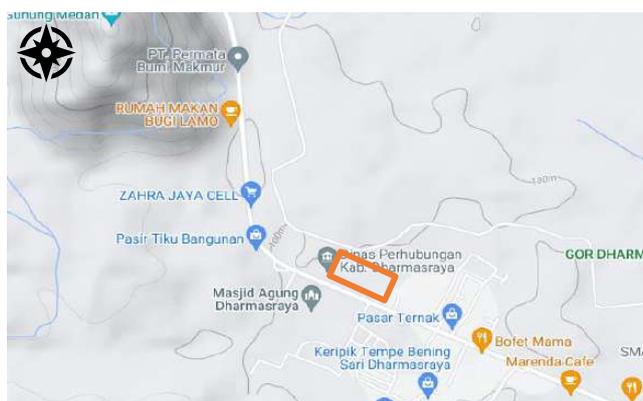
Vegetasi masih banyak ditemukan di sekitar site, tetapi monoton pohon kelapa sawit karena di sekitar site adalah perkebunan kelapa sawit. Sekitar site juga merupakan area terbuka yang masih banyak tertanam pepohonan.

Sedangkan sisi selatan seberang Jalan Lintas Sumatra terdapat beberapa vegetasi.

Respon :

- Menambah vegetasi pada sisi selatan untuk mengurangi debu dan memecah angin, selain itu juga untuk mengurangi kebisingan.
- Menambah vegetasi untuk sisi yang memiliki vegetasi sedikit.

4.3.9 Analisis Kontur



Gambar 4. 10 Analisis Kontur

Melihat gambar peta kontur pada site terlihat bahwa permukaan tanah pada lokasi site terbilang cukup landai bahkan dapat di katakan bahwa kontur pada site tidak terlalu memiliki perbedaan ketinggian yang amat signifikan dan di golongankan site ini datar dan tidak terlalu berkontur.

Melihat perbedaan ketinggian kontur pada site tidak begitu signifikan bahkan bisa dikatakan datar, maka untuk membangun bangunan pada site ini dapat dilakukan pemerataan ketinggian muka tanah dengan menggunakan alat berat kemudian dilakukan pemadatan ulang agar memudahkan dalam proses pembangunan nantinya.

4.3.10 Analisis Pengguna

Analisis :

Pengguna dari bangunan pasar tradisional ini terdiri dari pedagang yang akan menjual belikan barang dagangannya, pembeli, pengelola pasar, pengantar, petugas kebersihan, dan petugas keamanan.

Respon :

Tabel 4. 2 Analisis Pengguna

PELAKU	AKTIVITAS	LOKASI
Pedagang	Datang ke pasar	Drop off area
	Bongkar muat barang dagangan	Loading dock
	Parkir kendaraan	Area parkir
	Mendisplay barang dagangan	Lapak/Los/Kios
	Berjual beli	Lapak/Los/Kios
	Ishoma	Mushola/Food Court
	Buang air	Toilet
	Menyimpan barang dagangan	Lapak/Los/Kios
	Membersihkan lapak	Lapak/Los/Kios
	Pulang	
Pembeli	Datang ke pasar	Drop off area
	Parkir kendaraan	Area parkir
	Melihat barang dagangan	Lapak/Los/Kios
	Transaksi jual beli	Lapak/Los/Kios
	Ishoma	Mushola/Food Court
	Buang air	Toilet
	Pulang	
Pengelola Pasar	Datang ke pasar	Drop off area
	Parkir kendaraan	Area parkir
	Pengecekan operasional pasar	Area pasar
	Pelayanan informasi	Ruang pengelola
	Administrasi	Ruang pengelola
	Rapat	Ruang rapat
	Ishoma	Mushola/Food Court

	Buang air	Toilet
	Pulang	
Pengantar	Datang ke pasar	Drop off area
	Parkir kendaraan	Area parkir
	Menunggu	Taman/Food Court
	Buang air	Toilet
	Pulang	
Petugas kebersihan	Datang ke pasar	Drop off area
	Parkir kendaraan	Area parkir
	Melakukan kegiatan kebersihan	Area pasar
	Ishoma	Mushola/Food Court
	Buang air	Toilet
	Pulang	
Petugas keamanan	Datang ke pasar	Drop off area
	Parkir kendaraan	Area parkir
	Melakukan pelayanan informasi	Loket petugas keamanan/Pos keamanan
	Kegiatan pengamanan pasar	Area pasar/Pos keamanan
	Ishoma	Mushola/Food Court
	Buang air	Toilet
	Pulang	

4.3.11 Analisis Fungsi

1. Fungsi Primer

Pasar Tradisional Dharmasraya berfungsi sebagai pusat perdagangan untuk kebutuhan sehari-hari di Kabupaten Dharmasraya. Sebagai fasilitas umum, pasar ini memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses jual beli antara pedagang dan pembeli. Kegiatan perdagangan di pasar tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif yang luas terhadap berbagai

aspek kehidupan, menciptakan hubungan perdagangan yang saling menguntungkan.

2. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder dari perancangan Pasar Tradisional Dharmasraya adalah sebagai upaya untuk mendukung peran dan fungsi kegiatan pasar tradisional secara lebih luas. Melalui desain yang tepat, pasar tradisional dapat memberikan manfaat tambahan yang tidak hanya terbatas pada proses jual beli barang sehari-hari. Berikut adalah beberapa aspek fungsi sekunder yang bisa didukung melalui perancangan pasar tradisional.

a. Fungsi Ekonomi

Pasar tradisional berfungsi sebagai tempat bagi pelaku ekonomi dan masyarakat menengah ke bawah. Oleh karena itu, pasar ini membutuhkan berbagai fasilitas pendukung untuk operasional yang efisien dan pemberdayaan ekonomi antara lain:

- Fasilitas pembinaan UKM dan Unit Koperasi Simpan Pinjam.

b. Fungsi Sosial

Pasar tradisional sebagai ruang publik memiliki peran penting dalam membentuk dan mengontrol kondisi sosial masyarakat di sekitarnya. Keberadaan pasar tradisional sebagai fasilitas umum dapat mendukung serta memperkuat peran pasar tersebut sebagai pusat aktivitas ekonomi dan sosial, serta sebagai fasilitas aksesibilitas bagi masyarakat lokal. Berikut adalah beberapa kontribusi utama dari pasar tradisional dalam konteks ini:

- Tersedianya fasilitas taman, fasilitas istirahat berupa tempat duduk yang nyaman dititik-titik tertentu.

c. Fungsi Ekologi

Kondisi pasar tradisional saat ini semakin memburuk yang kemudian berdampak destruktif terhadap kondisi lingkungan sekitar. Pasar tradisional yang selalu identik dengan sampah dan bau tidak sedap membuat pasar turut serta mencemari lingkungan sekitar. Di sisi lain kondisi fisik pasar tradisional yang jauh dari nilai estetika yang juga mengurangi kualitas visual lingkungan sekitar. Selanjutnya langkah

langkah yang diperlukan untuk merencanakan pasar tradisional yang ramah lingkungan adalah sebagai berikut:

- Fasilitas pengolahan sampah.
- Penyediaan ruang-ruang hijau melalui perancangan lansekap yang terintegrasi dengan kebutuhan ruang pasar.

d. Fungsi Penunjang

Fungsi Pendukung lainnya yang mendukung kegiatan Pasar Tradisional Dhramasraya sebagai bangunan mix used adalah:

- Kantor pengelola pasar
- Tempat ibadah
- Loading dock
- Lavatory
- Parkiran
- Food court
- Exhibition area

4.3.12 Analisis Zonasi

Untuk menciptakan pasar tradisional yang ergonomis, penting untuk menetapkan zonasi agar pengelompokan ruang menjadi lebih teratur dan terorganisir.

Pembagian zona pasar :

a. Zona A (Fashion)

- Kain / Pakaian
- Tas / Sepatu
- Topi / Aksesoris
- dan lain-lain

b. Zona B (Barang hasil produksi non fashion dan jasa)

- Gerabah
- Plastik
- Gorden
- Elektro
- Kelontong / Kosmetik
- Mainan

- Buku
 - Emas
 - Kaset
 - Tukang jahit
 - dan lain-lain
- c. Zona C (Makanan dan bumbu dapur)
- Makanan / Roti
 - Tahu / Tempe
 - Bumbu-bumbu dapur
 - dan lain-lain
- d. Zona D (Hasil bumi dan daging)
- Buah
 - Kelapa
 - Beras / Padi
 - Sayur
 - Polowijo
 - Daging sapi / Daging kambing
 - Ikan
 - Ayam
 - dan lain-lain
- e. Zona Bongkar Muat
- Zona bongkar muat direncanakan dengan menempatkan posisi loading dock agar memudahkan penyebaran barang ke los dan kios pedagang.
- f. Zona Pengelola
- Kantor pengelola direncanakan ditempatkan di bagian yang mudah dijangkau dan mudah dikenali jika ada tamu yang datang.
- g. Zona Servis
- Untuk zona parkir, direncanakan ditempatkan di sekitar area pasar. Mushola akan ditempatkan terpisah dari bangunan pasar. Toilet direncanakan akan ditempatkan di tengah dan di bagian samping kiri dan kanan bangunan untuk memudahkan aksesibilitasnya.
- h. Zona Penunjang

Zona penunjang yang ditambahkan dalam perancangan Pasar Tradisional Dharmasraya adalah ATM Center dan Food Court.

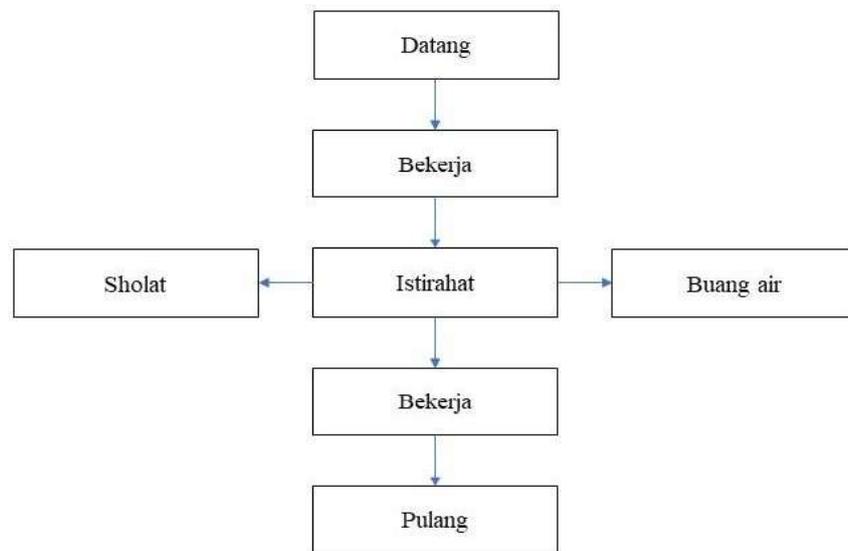
4.4. Analisis Program Ruang

4.4.1 Analisis Sirkulasi Aktivitas Pengguna

Analisis hubungan ini menjelaskan skema hubungan ruang dan pola aktivitas pengguna potensial di Pasar Tradisional Dharmasraya.

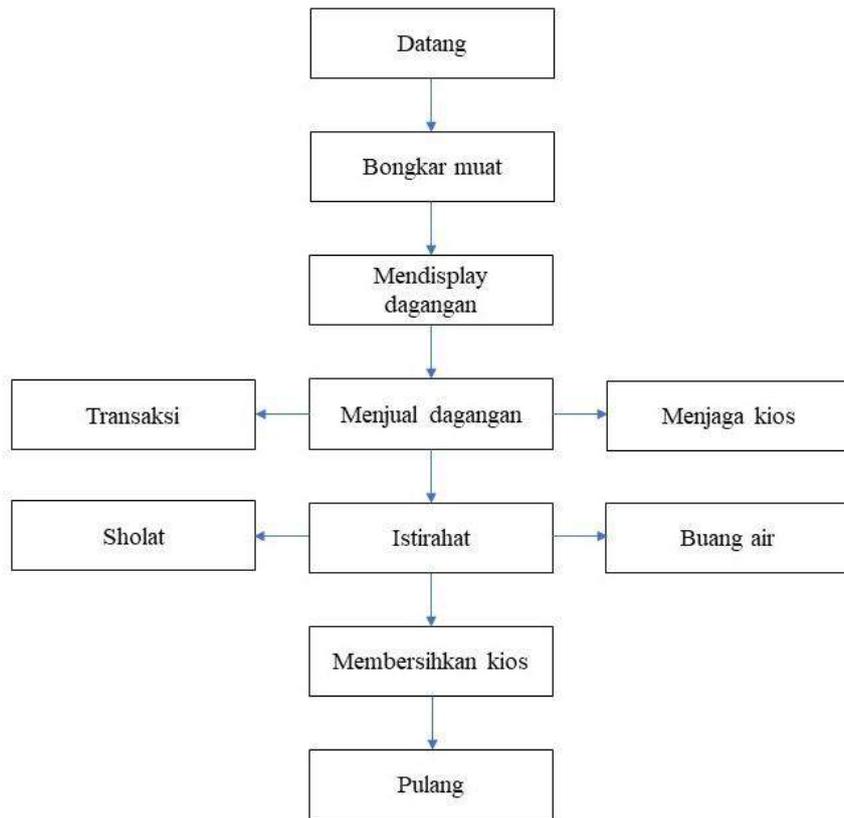
1. Pengelola

Bagan 4. 1 Pola Aktivitas Pengelola Pasar Tradisional



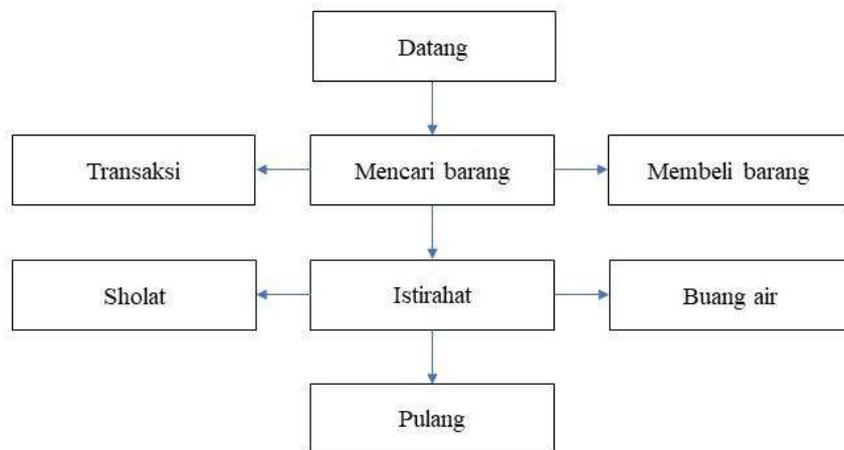
2. Pedagang

Bagan 4. 2 Pola Aktivitas Pedagang Pasar Tradisional



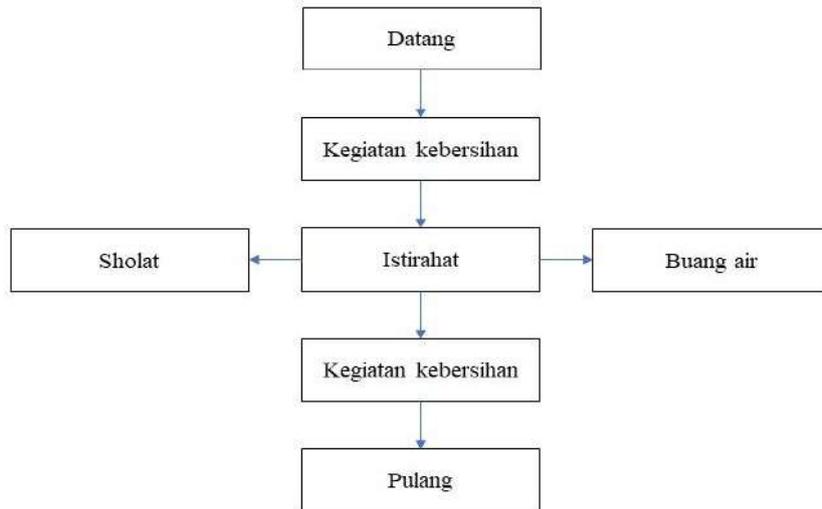
3. Pembeli

Bagan 4. 3 Pola Aktivitas Pembeli Pasar Tradisional



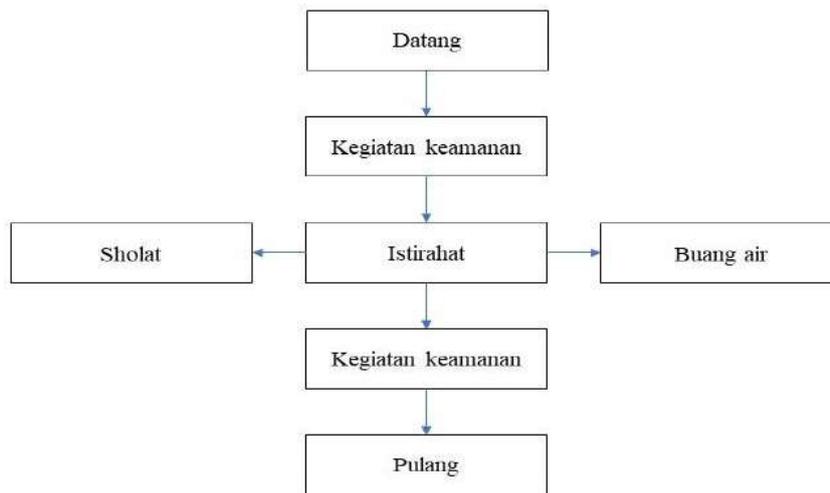
4. Petugas Kebersihan

Bagan 4. 4 Pola Aktivitas Petugas Kebersihan



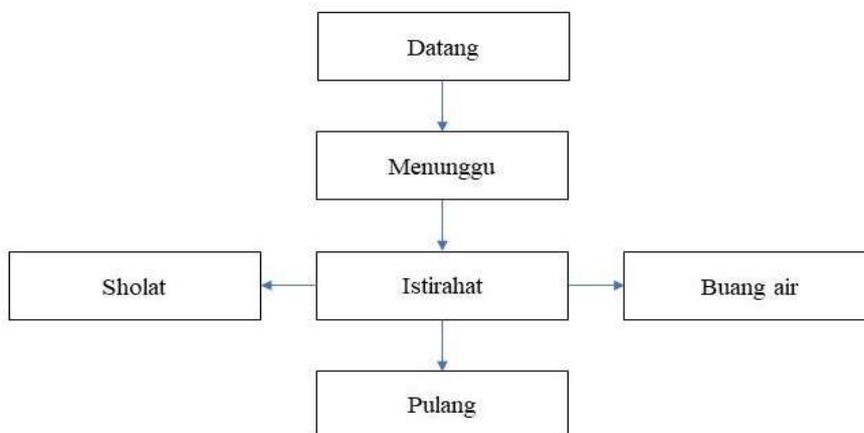
5. Petugas Keamanan

Bagan 4. 5 Pola Aktivitas Petugas Keamanan



6. Pengantar

Bagan 4. 6 Pola Aktivitas Pengantar

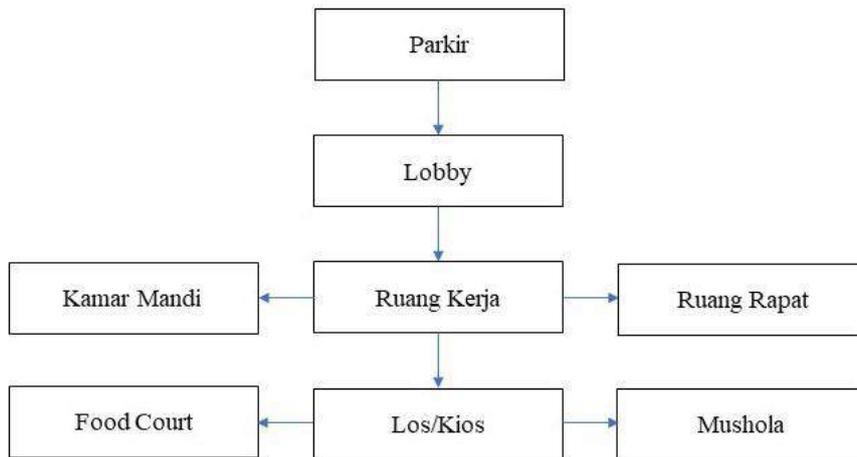


4.4.2 Analisis Hubungan Antar Ruang

Analisis hubungan ruang yang menggambarkan pola hubungan ruang berdasarkan kemungkinan perilaku pengguna di Pasar Tradisional Dharmasraya dan penataan keterkaitan antar kawasan.

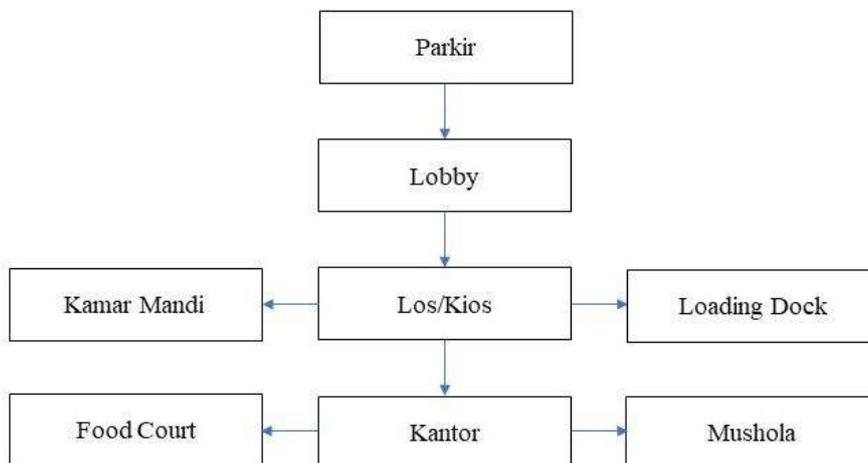
1. Kantor

Bagan 4. 7 Hubungan Ruang Kantor



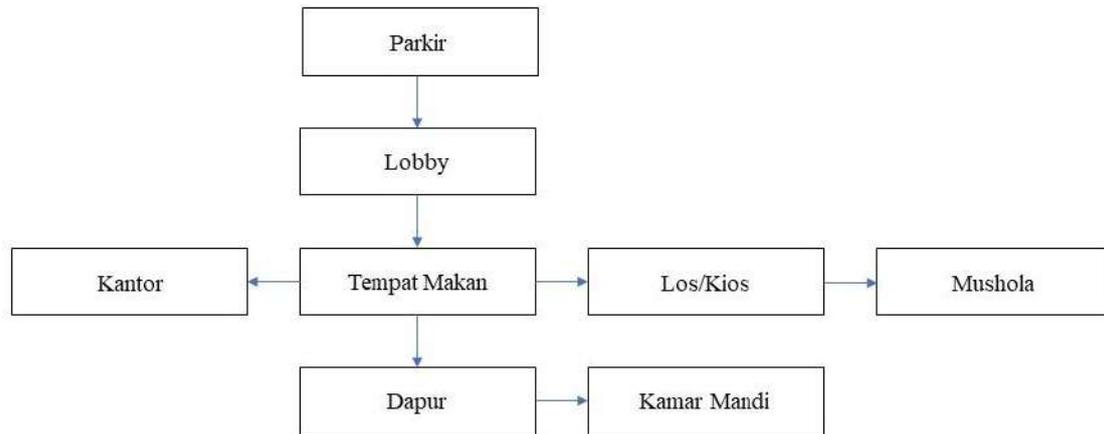
2. Los/Kios

Bagan 4. 8 Hubungan Ruang Los/Kios



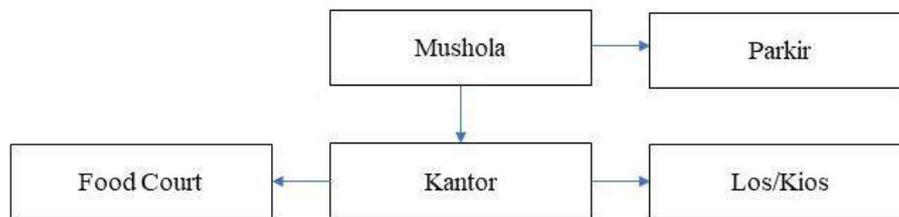
3. Food Court

Bagan 4. 9 Hubungan Ruang Food Court



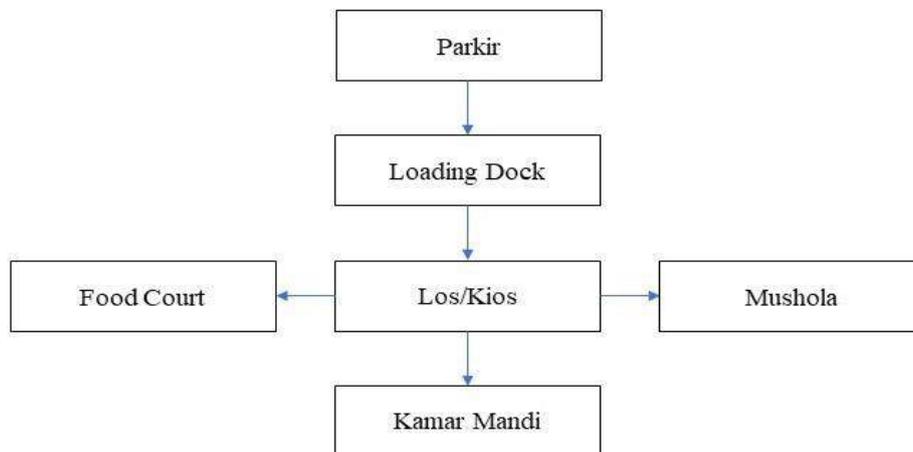
4. Mushola

Bagan 4. 10 Hubungan Ruang Mushola



5. Loading Dock

Bagan 4. 11 Hubungan Ruang Loading Dock



4.4.3 Analisis Besaran Ruang

Analisis besaran ruang yang disajikan menjelaskan standar besaran ruang yang berdasarkan analisis ruang penulis sendiri dan Buku Data Arsitek oleh Ernst Neufert.

1. Zona Perdagangan Pasar

Tabel 4. 3 Besaran Ruang Zona Perdagangan Pasar

No	Nama Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas	Satuan	Standar		Sumber	Total (m ²)
					P	L		
1	Kios 1	Public	74	unit	4	3	AP	888
2	Kios 2	Public	12	unit	3	3	AP	108
3	Los	Public	348	unit	2	2	AP	1.392
4	Toilet	Private	20	unit	2	1,5	DA	60
Jumlah								2.448
Sirkulasi 30%								734,4
Total								3.182

2. Mushola

Tabel 4. 4 Besaran Ruang Mushola

No	Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas	Satuan	Standar		Sumber	Total (m ²)
					P	L		
1	Area Sholat	Public	60	Orang	1,2	0,8	DA	57,6
2	Mimbar	Semi Public	1	Orang	1,2	1	DA	1,2
3	Pengimaman	Semi Public	1	Orang	1,2	0,8	DA	0,96
4	T. Wudhu	Private	10	Orang	0,5	0,3	DA	1,5
5	Toilet	Private	4	Unit	2	1,2	DA	9,6
Jumlah								70,86
Sirkulasi 30%								21,258
Total								92,118

3. Food Court

Tabel 4. 5 Besaran Ruang Food Court

No	Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas	Satuan	Standar		Sumber	Total (m ²)
					P	L		
1	Kios	Semi Private	10	unit	4	3	AP	120
2	Tempat cuci	Public	2	unit	1,5	1,5	AP	4,5
3	Area Makan	Public	16	meja	18	16	AP	64
Jumlah								188,5
Sirkulasi 30%								56,55
Total								245,05

4. Kantor Pengelola Pasar

Tabel 4. 6 Besaran Ruang Kantor Pengelola Pasar

No	Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas	Satuan	Standar		Sumber	Total (m ²)
					P	L		
1	Ruang Administrasi	Semi Private	6	Orang	2	1	DA	12
2	Ruang Staf	Private	12	Orang	2	1	DA	24
3	Ruang Tamu	Public	5	Orang	1	1	AP	5
4	Ruang Kepala	Private	1	Orang	5	3	AP	15
5	Ruang Rapat	Private	10	Orang	6	8	AP	480
6	Toilet	Private	2	Unit	2	1	DA	4
Jumlah								540
Sirkulasi 30%								162
Total								702

5. Tempat Parkir

Tabel 4. 7 Besaran Ruang Tempat Parkir

No	Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas	Satuan	Standar		Sumber	Total (m ²)
					P	L		
1	P. Mobil	Public	52	Unit	3	5	AP	780
2	P. Motor	Public	173	Unit	2	1	AP	346
Jumlah								1.126
Sirkulasi 100%								1.126
Total								2.252

4.5. Analisis Konsep

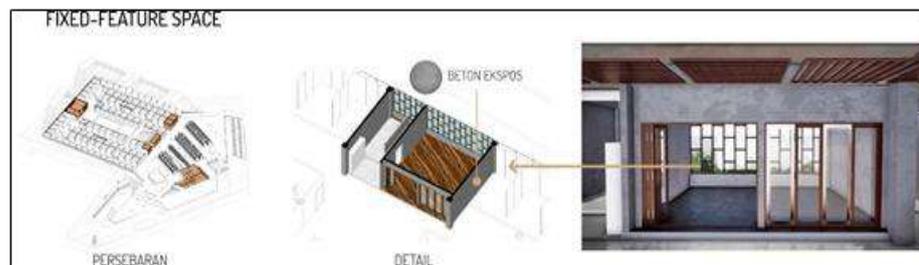
Desain Pasar Tradisional Dharmasraya menggunakan pendekatan arsitektur perilaku. Pendekatan ini menjadi dasar dalam merancang bangunan pasar dengan menekankan bahwa pengguna adalah makhluk berpikir yang memahami dan memutuskan interaksi mereka dengan lingkungan. Oleh karena itu, desain yang dirancang harus menyesuaikan dengan perilaku pengguna, maka digunakan

gabungan tiga konsep desain bangunan yaitu: behavioral setting, spatial cognition, dan environment perception.⁷

1. Konsep Behavior Setting

Konsep ini mencakup cara pengaturan ruang dan fasilitas yang dapat mendorong perilaku tertentu dari pengguna. Misalnya, penyusunan kios dan los yang memudahkan transaksi dan interaksi antara penjual dan pembeli.

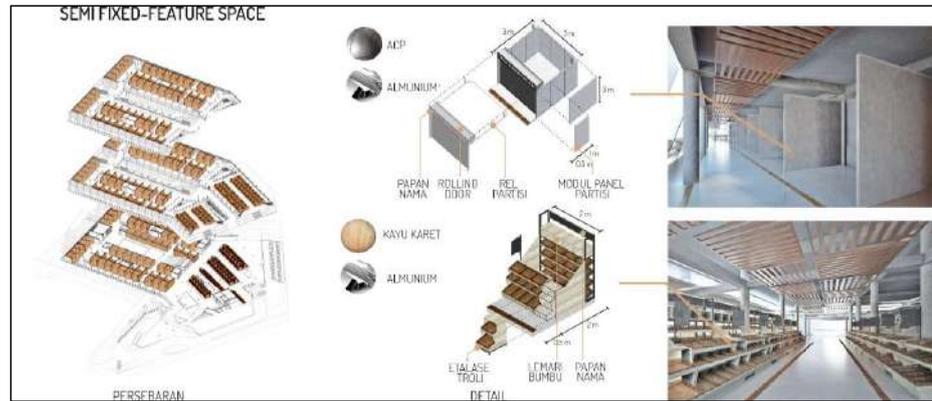
- a. Ruang berbatas tetap, seperti dinding massif, digunakan untuk memisahkan ruang secara permanen. Dalam konteks perancangan Pasar Tradisional Dharmasraya, ruang berbatas permanen akan diaplikasikan di dalam zona pengelola dan penunjang. Hal ini disebabkan karena aktivitas di zona tersebut sudah terstruktur dan memiliki tujuan yang jelas.



Gambar 4. 11 Konsep Ruang Berbatas Tetap

- b. Ruang berbatas semi tetap merujuk pada ruang di mana pembatasnya dapat dipindah atau dibongkar pasang sesuai dengan kebutuhan. Konsep desain ruang berbatas semi tetap diterapkan pada ruang-ruang di zona dagang, khususnya pada los. Hal ini diperlukan karena adanya kecenderungan untuk mengubah atau menyesuaikan ruang dagang di bangunan yang sudah ada, yang kadang-kadang mengakibatkan ketidakpastian dalam ruang gerak aktivitas perdagangan.

⁷ Saputro, B. W. (2017). Konsep Perencanaan dan Perancangan Redesain Pasar Pangungrejo Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.



Gambar 4. 12 Konsep Ruang Berbatas Semi

- c. Ruang informal merujuk pada ruang yang terbentuk dalam waktu singkat dan cenderung bersifat spontan. Konsep desain ruang informal diterapkan pada ruang komunal dan taman di pasar. Desain ini mengutamakan pengadaan ruang tanpa batas, yang memungkinkan kebutuhan akan ruang gerak yang bebas dan fleksibel dapat terpenuhi bagi pengguna, khususnya konsumen pasar.

Dengan menerapkan tiga sifat ruang tersebut, diharapkan perilaku pengguna dapat diarahkan untuk menciptakan ruang yang ergonomis dan efisien, sehingga dapat memenuhi kebutuhan para pengguna.

2. Konsep Spatial Cognition

Konsep ini berkaitan dengan cara pengguna memahami dan merespons ruang fisik dalam pasar. Desain yang mempertimbangkan orientasi, navigasi, dan penempatan elemen-elemen penting seperti kantor pengelola, toilet, dan zona parkir akan mempengaruhi bagaimana pengguna berinteraksi dengan pasar.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa perilaku pengguna di Pasar Tradisional Dharmasraya cenderung mengakses jalur yang mudah dikenali, dimengerti, dan nyaman dilalui. Oleh karena itu, sirkulasi dirancang dengan memperkenalkan tanda atau model tanda berdasarkan elemen desain peta yang sudah terekam dalam pikiran manusia dalam arsitektur perilaku. Tujuan dari ini adalah untuk memandu pergerakan dan memudahkan orang dalam memahami titik akses.

Tanda/pola dalam penialian arsitektur perilaku sebagai berikut :

- a. Jalur menerus (continuity path) sebagai jalur penghubung.

Di dalam desain Pasar Tradisional Dharmasraya, konsep jalur kontinu akan diterapkan pada sirkulasi bangunan. Jalur kontinu adalah konsep desain yang bertujuan untuk mempertegas akses koridor atau selasar di pasar. Dengan menerapkan konsep ini, diharapkan dapat membantu memandu pembeli saat berkeliling pasar dengan lebih mudah dan terstruktur.



Gambar 4. 13 Jalur Continuity Path

b. Titik Pemberhentian (node)

Konsep desain titik pemberhentian (node) di Pasar Tradisional Dharmasraya adalah tempat perhentian sementara bagi pengunjung yang mungkin merasa lelah setelah berkeliling pasar karena jarak yang cukup jauh. Node ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat istirahat singkat, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh pedagang sebagai sarana periklanan dan tempat untuk menyediakan informasi penting bagi pengelola pasar.



Gambar 4. 14 Titik Pemberhentian (Node)

a. Tanda batas (edges) sebagai pembeda batas area spasial

Penerapan tanda batas jalur ini bertujuan untuk menciptakan ruang yang jelas antara penjual dan pembeli yang sedang bertransaksi dengan orang yang hendak melewati area tersebut. Dengan membedakan tekstur atau warna lantai, pengunjung dapat secara intuitif memahami batas antara

area yang digunakan untuk berjalan-jalan (sirkulasi) dan area di mana transaksi jual beli sedang berlangsung.



Gambar 4. 15 Tanda Batas (Edges)

3. Konsep Environment Perception

Konsep environment perception mengacu pada cara berbagai persepsi di sekitar lingkungan dipahami dan bagaimana persepsi tersebut dapat diarahkan secara visual. Dalam konteks studi persepsi lingkungan terhadap elemen arsitektur, penerapan desain melibatkan pengolahan unsur-unsur bentuk. Oleh karena itu, desain bangunan disusun dengan mempertimbangkan persepsi umum terhadap pasar, persepsi terhadap bangunan di sekitarnya, dan pengolahan fasad untuk mengarahkan pandangan secara estetis dan fungsional.⁸

Konsep ini mengacu pada cara pengguna menginterpretasikan dan merespons lingkungan fisik dan sosial sekitar mereka. Desain yang memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, dan identitas lokal pasar tradisional akan memengaruhi persepsi pengguna terhadap pasar.

Prinsip prinsip tersebut yaitu :

- a. Atap mempunyai ketinggian level yang berbeda, serta menggunakan desain atap rumah adat Sumatera Barat.

⁸ Saputro, B. W., Musywaroh, & Handayani, K. N. (2018). PENERAPAN DESAIN ARSITEKTUR PERILAKU. SENTHONG, 203.



Gambar 4. 16 Rencana Konsep Atap

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/601019512787726917/>

- b. Menggunakan bukaan yang lebar disetiap sisi bangunan.



Gambar 4. 17 Rencana Konsep Bukaan

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/24277285477809488/>

- c. Penggunaan kisi-kisi, terutama yang terbuat dari aluminium composite panel (ACP), dipilih karena keunggulannya yang mudah dibentuk dan mampu merespons kondisi panas dan hujan dengan baik. ACP memiliki kemampuan untuk melindungi area di bawahnya dari hujan, sementara tetap memungkinkan udara untuk masuk dan keluar secara efisien.



Gambar 4. 18 Rencana Konsep Kisi-kisi

Sumber: <https://blogpictures.99.co/desain-secondary-skin>

4.5.1 Konsep Fasad

1. Orientasi bangunan dan bukaan disesuaikan dengan orientasi tersebut dengan memperhatikan penerimaan radiasi panas matahari. Untuk mencegah masuknya radiasi matahari ke dalam ruangan, bukaan akan diorientasikan ke utara atau selatan. Penggunaan *sun shading* atau *curtain wall* pada fasad dapat membantu mengurangi sinar matahari yang berlebihan.



Gambar 4. 19 Contoh Tampilan Fasad

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/3588874691196284/>

2. Penggunaan *secondary skin*, yang berguna untuk membantu pengelolaan matahari, debu, dan angin sehingga aktivitas dan kontrol aktivitas di dalam ruangan tetap nyaman.



Gambar 4. 20 Contoh Secondary skin

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/38562140550177789/>

4.5.2 Konsep Interiror

1. Konsep interior ruangan pasar tradisional berfokus pada penggunaan utama fasilitas tersebut, yaitu untuk melakukan transaksi jual beli. Sehingga desain interior dapat menunjang proses jual beli.



Gambar 4. 21 Contoh Interior Pasar

Sumber: <https://i.pinimg.com/>

2. Los dibuat saling berhadapan untuk memaksimalkan ruang dan mempermudah pembeli dalam memilih barang dagangan.



Gambar 4. 22 Contoh Konsep Los

Sumber: <https://2.bp.blogspot.com/>

3. Food Court menjadi pelengkap pasar tradisional, Penjual makanan dalam food court ditempatkan di sekitar tepi area, sehingga mempermudah

pembeli dalam memilih. Sementara itu, area tengah difungsikan sebagai ruang makan, dan memiliki bagian semi outdoor dengan beberapa pepohonan untuk membantu penghawaan pada area food court.



Gambar 4. 23 Contoh Interior Food Court

Sumber: <https://www.redrockresort.com/>

4. Ruang pengelola didesain dengan nyaman agar para staf dapat bekerja dengan nyaman, serta ruang pengelola juga menggunakan dinding massif.



Gambar 4. 24 Contoh Interior Ruang Pengelola

Sumber: <https://arsitagx-master.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/>

5. Dikelompokkan antara parkir motor dan mobil, dibedakan zonasi parkir pembeli, penjual, dan parkir pengelola.



Gambar 4. 25 Contoh Konsep Ruang Parkir

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/416020084347395006/>

6. Taman dalam ruangan berguna sebagai pembatas antara zona basah dengan zona kering, sebagai penghawaan alami, dan comunal space.



Gambar 4. 26 Contoh Konsep Taman Dalam Ruangan

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/157555686958356754/>

4.5.3 Konsep Landscape

1. Membuat landscape dengan terdapat taman dan pepohonan disekitar pasar tradisional yang berguna membantu penghawaan, selain itu juga membantu kenyamanan para pengunjung yang bersantai pada area pasar tradisional.



Gambar 4. 27 Contoh Landscape

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/58124651434935539/>

2. Membuat Pembatas Antar Ruang Menggunakan Vegetasi Atau Pola Lantai. Dari landscape sendiri bisa dibedakan menjadi dua yaitu *hardscape* dan *softscape*. Untuk *hardscape* atau elemen keras sendiri yaitu objek tidak vertical yang mengalami pengerasan secara alami maupun buatan, dengan memiliki sifat solid. Semua pengerasan termasuk kedalam kategori benda mati. Sedangkan *softscape* atau elemen lunak sendiri memiliki sifat tidak solid serta dapat diubah-ubah. Dari elemen lunak tersebut termasuk dalam kategori makhluk hidup.



Gambar 4. 28 Contoh Softscape dan Hardscape

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/844493673312610/>

4.5.4 Konsep Struktur

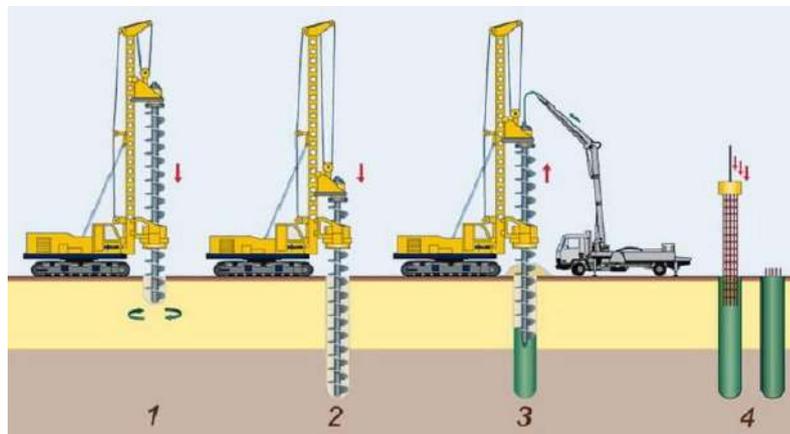
1. Menggunakan struktur atap rangka baja konvensional dipilih karena kemudahannya dalam pemasangan, praktisitas, kekuatan, dan ketahanannya yang lama. Baja tidak terpengaruh oleh perubahan cuaca yang ekstrim, tahan terhadap air, rayap, dan tidak mudah keropos. Namun, kekurangan dari struktur rangka ini adalah potensi munculnya sarang laba-laba dan tikus seiring berjalannya waktu, serta memerlukan perawatan yang intensif.



Gambar 4. 29 Contoh Rangka Baja

Sumber: <https://cdn-cms.pgimgs.com/>

2. Menggunakan pondasi bore pile. Pondasi ini dipilih karena biasanya jenis pondasi bangunan ini difungsikan untuk menjaga kestabilan bangunan bertingkat. Kelebihan dari pondasi bore pile yaitu kedalamannya dapat disesuaikan, selain itu juga pada saat proses pemasangan pondasi bore pile tidak ada suara yang ditimbulkan oleh alat pancang.



Gambar 4. 30 Ilustrasi Bore Pile

Sumber: <https://eticon.co.id/>

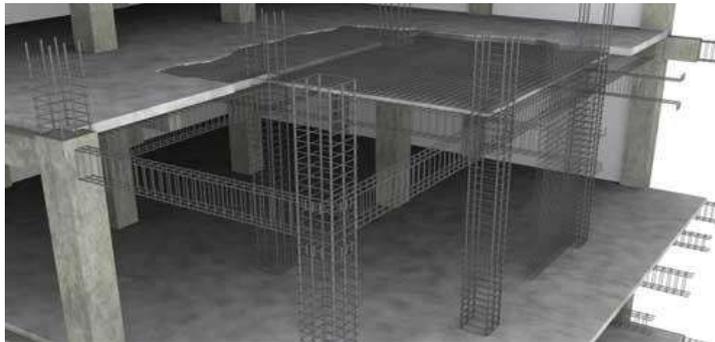
3. Dinding terdapat penambahan secondary skin pada bangunan. Bahan yang digunakan bisa berupa kayu, metal logam atau alumunium, bata, dan bambu.



Gambar 4. 31 Contoh Secondary Skin

Sumber: <https://blogpictures.99.co/desain-secondary-skin>

4. Kolom terbagi menjadi dua yaitu kolom struktur dan kolom praktis. Kedua kolom tersebut menggunakan bahan beton bertulang. Untuk menentukan modul kolom berpengaruh pada dimensi los dan kios.



Gambar 4. 32 Contoh Kolom

Sumber: <https://4.bp.blogspot.com/>

5. Balok berfungsi sebagai penyalur beban dari slab atau plat lantai. Terdiri dari balok induk dan balok anak.



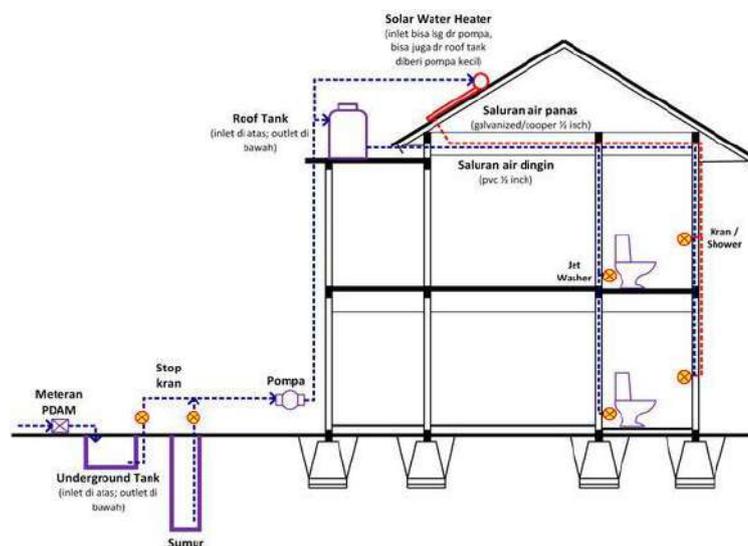
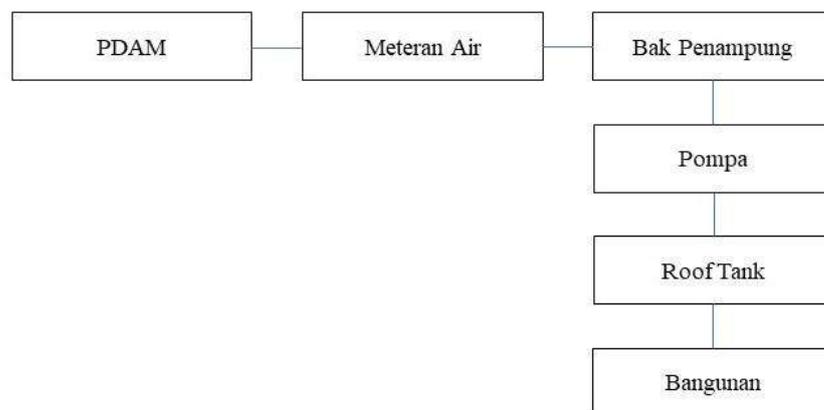
Gambar 4. 33 Contoh Balok

Sumber: <https://3.bp.blogspot.com/>

4.5.5 Konsep Utilitas

1. Sistem instalasi air bersih pada Pasar Tradisional ini menggunakan air PDAM yang ditampung terlebih dahulu, kemudian disalurkan keseluruh bangunan.

Bagan 4. 12 Utilitas Air Bersih

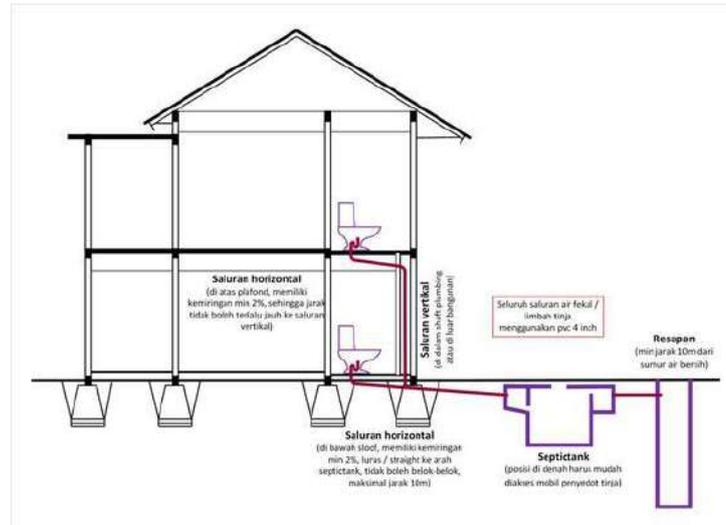
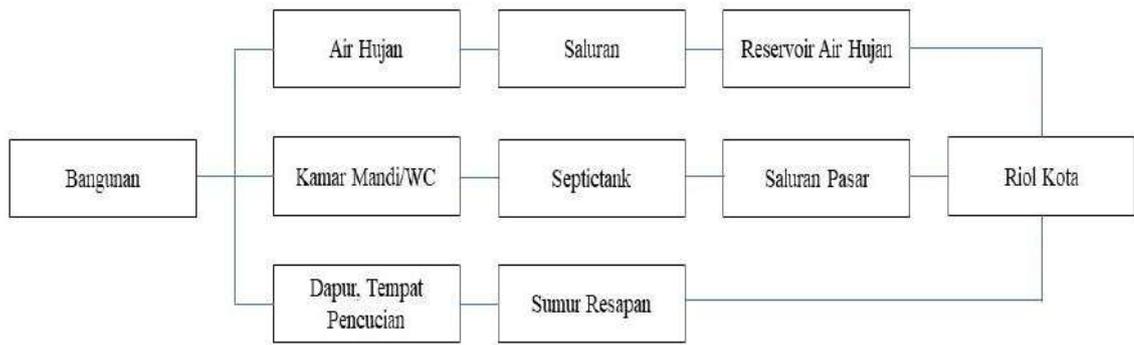


Gambar 4. 34 Ilustrasi Utilitas Air Bersih

Sumber: <https://pbs.twimg.com/media/>

2. Sistem instalasi air kotor berfungsi untuk menyalurkan air limbah dari peralatan sanitasi dan dapur.

Bagan 4. 13 Utilitas Air Kotor

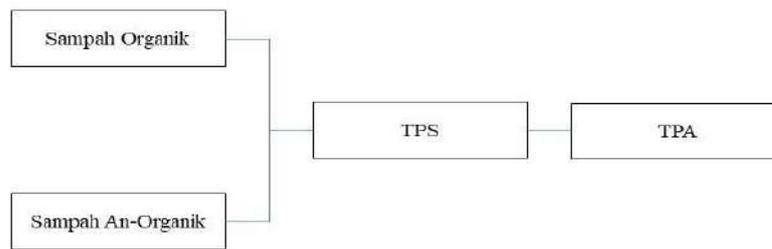


Gambar 4. 35 Ilustrasi Utilitas Air Kotor

Sumber: <https://pbs.twimg.com/media/>

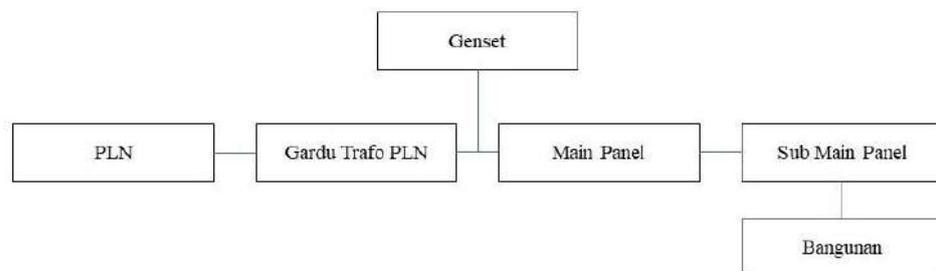
- Untuk mempermudah sistem pembuangan sampah di area pasar, perlu dipertimbangkan beberapa langkah perancangan yang efektif: Penempatan Tempat Sampah, tempat sampah harus diletakkan di titik-titik strategis baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Pengaturan Periodik Sampah yang terkumpul di tempat sampah harus diatur untuk dikumpulkan secara periodik oleh petugas kebersihan pasar. Pemandangan ke Tempat Pembuangan Sementara, sampah yang terkumpul di tempat sampah pasar harus dipindahkan ke tempat pembuangan sampah sementara di dalam kompleks pasar. Tempat pembuangan sementara ini harus dirancang untuk memudahkan pengumpulan sampah dalam jumlah besar sebelum diangkut lebih lanjut ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Bagan 4. 14 Alur Utilitas Sampah



4. Instalasi listrik berperan sebagai penyedia sumber penerangan dan tenaga untuk peralatan layanan dan pendukung lainnya dalam bangunan.

Bagan 4. 15 Alur Utilitas Listrik



5. Sistem Keamanan

- a. *Fire Sprinkler, sprinkler* bekerja dengan mendeteksi perubahan suhu yang terjadi di dalam ruangan. Saat terjadi kebakaran, suhu di ruangan meningkat, dan sprinkler akan mendeteksinya. Ketika suhu mencapai titik tertentu, tabung cairan khusus di dalam sprinkler akan pecah, dan air mulai disemprotkan untuk memadamkan kebakaran.



Gambar 4. 36 Sprinkler Fire

Sumber: <https://www.nfpa.org/news-blogs-and-articles/>

- b. *Smoke Detector*, *smoke detector* mendeteksi asap yang dapat mengindikasikan kebakaran di suatu ruangan secara otomatis.



Gambar 4. 37 Smoke Detector

Sumber: <https://ashbusterscharleston.com/>

- c. APAR ABC *Powder/Dry Powder*, adalah alat yang digunakan untuk memadamkan kebakaran yang disebabkan dari beberapa penyebab, Kelas A (mengacu pada kebakaran yang disebabkan oleh benda padat non-logam seperti kayu atau kertas), Kelas B (merujuk pada kebakaran yang disebabkan oleh cairan, uap, atau gas seperti bensin atau minyak), Kelas C (mengidentifikasi kebakaran yang disebabkan oleh arus pendek listrik, di mana sumber utamanya adalah perangkat listrik atau instalasi listrik yang mengalami gangguan).



Gambar 4. 38 APAR ABC Dry Chemical Powder

Sumber: <https://www.mbiz.co.id/>

- d. *Fire Hydrant*, adalah sistem pemasok air yang penting untuk melindungi dari kebakaran. Ini digunakan ketika kebakaran tidak dapat lagi diatasi dengan pemadam api ringan (APAR).



Gambar 4. 39 Fire Hydrant

Sumber: <https://pngtree.com/freebackground/>

- e. *Fire Alarm*, adalah perangkat deteksi kebakaran yang berfungsi dengan menghasilkan sinyal suara dan menyalakan lampu indikator ketika detektornya mendeteksi tanda-tanda kebakaran seperti asap, panas, gas, atau api.



Gambar 4. 40 Fire Alarm

Sumber: <https://blog.indonetwork.co.id/>

- f. CCTV (*Closed Circuit Television*) adalah sebuah perangkat yang berfungsi untuk memantau suatu area tertentu melalui kamera-kamera yang terhubung dengan layar monitor. Alat ini dapat menampilkan

gambar langsung maupun rekaman dari kamera-kamera yang ditempatkan di area tersebut.



Gambar 4. 41 CCTV

Sumber: <https://www.airtel.in/xsafe/security-camera>

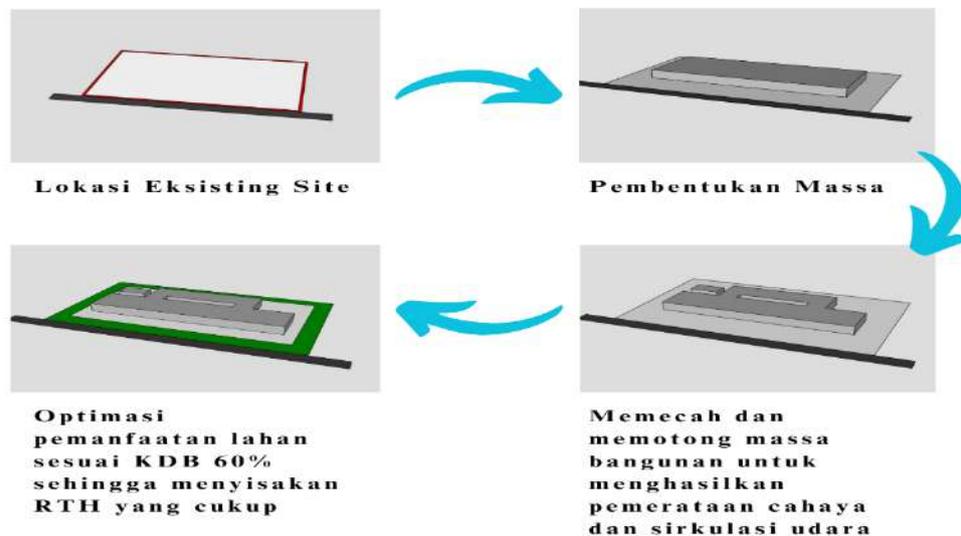
BAB V

DRAF KONSEP PERANCANGAN

5.1 Tahap Awal Perancangan

Tujuan perancangan Pasar Tradisional untuk menjadi pasar yang representative, yang mampu mewadahi semua kegiatan di dalam pasar dan memaksimalkan pemanfaatan ruang oleh pengguna. Perancangan Pasar Tradisional Dharmasraya diharapkan mampu menciptakan suasana yang tidak hanya ditujukan untuk memfasilitasi kegiatan jual-beli, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, mempertahankan nilai-nilai tradisional, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan serta mampu menciptakan kondisi pasar tradisional yang mengedepankan kenyamanan, keselamatan, dan kemudahan penjual dan pembeli dalam rangka meningkatkan aktivitas transaksi yang diharapkan dapat menjadi penggerak roda ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, melalui pendekatan arsitektur perilaku, perancangan Pasar Tradisional Dharmasraya tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik visual, tetapi juga untuk memajukan pasar tradisional secara keseluruhan serta menciptakan lingkungan sosial yang positif dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat.



Dari proses pembentukan massa yang telah dijelaskan diatas, hasil akhirnya adalah susunan massa bangunan utama beserta massa pendukungnya seperti tergambar pada gambar di atas. Berdasarkan konfigurasi massa akhir ini, langkah

selanjutnya adalah memasukkan program tata ruang secara sistematis dan dimensi terukur.

5.2 Kesimpulan

Perancangan dan perencanaan Pasar Tradisional Dharmasraya dengan pendekatan arsitektur perilaku bertujuan untuk menciptakan pasar yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat secara efektif. Berikut adalah beberapa poin penting dari perancangan tersebut:

- a. Memenuhi Kebutuhan Masyarakat: Pasar dirancang untuk memwadahi semua kegiatan yang umumnya terjadi di pasar tradisional, seperti transaksi jual beli, interaksi sosial, dan kegiatan ekonomi lainnya.
- b. Representatif: Desain pasar diharapkan mencerminkan karakteristik dan keunikan budaya serta nilai-nilai lokal Dharmasraya. Hal ini termasuk dalam penggunaan material, tata letak, dan elemen arsitektural lainnya.
- c. Optimalisasi Pemanfaatan Ruang: Desain bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan ruang agar efisien dan nyaman bagi semua pengguna pasar, baik pedagang maupun pembeli.
- d. Fleksibilitas: Penataan ruang di pasar direncanakan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pasar dari waktu ke waktu. Ini termasuk ruang dagang yang dapat disesuaikan (semi-permanen) dan area komunal yang mendukung aktivitas pasar secara luas.
- e. Kenyamanan dan Keamanan: Fasilitas seperti area parkir, toilet, kantor pengelola, dan fasilitas keamanan direncanakan agar mudah diakses dan nyaman bagi pengunjung dan pedagang.
- f. Penerapan Arsitektur Perilaku: Konsep ini menitik beratkan pada pemahaman perilaku pengguna pasar dalam interaksi dengan lingkungan fisik pasar. Hal ini termasuk penataan ruang yang memudahkan sirkulasi, penempatan fasilitas umum yang strategis, dan penggunaan elemen desain untuk mengarahkan perilaku positif pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, Dwi. (2009). Eksistensi Pasar Tradisional Peterongan Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Konsumen dan Pedagang. Tesis Jurusan Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro.
- Adiwarman A. Karim. (2010). Ekonomi Mikro Islam. Jakarta: RajawaliPers.
- Alhasby, Miratus Samiyah. (2016). Perancangan Pasar Ikan di Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Alpiannur, Zainuddin (2020). Perancangan Pasar Tradisional Tambak Sari Kota Bangun Dengan Pendekatan Arsitektur Waterfront. (Laporan Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia).
- David, Carol Simon Weisten dan Thomas G. (1987). "Spaces for Children: The Built Environment and Child Development". New York: Plenum.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519 Tahun 2008.
- Laurence, J. M. (2004). Arsitektur Dan Prilaku Manusia. Surabaya: PT. Grassindo.
- Neufert, E. (1996). Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Pasar.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Saputro, B. W. (2017). Konsep Perencanaan dan Perancangan Redesain Pasar Panggungrejo Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Saputro, B. W., Musywaroh, & Handayani, K. N. (2018). PENERAPAN DESAIN ARSITEKTUR PERILAKU. SENTHONG, 203.
- Tandal, A. N., & Egam, I. P. (2011). Arsitektur Berwawasan Perilaku. Media Matrasain.
- Zein, Laode. M. (2020). Perancangan Pasar Tradisional Balang Tonjong Antang Makassar Dengan Tema Green Architecture (Laporan Tugas Akhir, Universitas Hasanuddin).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Oki Bagus Saputra
NIM : 1904056006
Tempat, Tanggal lahir : Padang Bintungan, 29 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Prodi : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Agama : Islam
Alamat : Jorong Padang Bintungan, Kec. Koto Baru, Kab. Dharmasraya, Sumatera Barat
Alamat Domisili : Jl. Bringin Raya 1, RT. 2/RW. 1, No. 68, Bringin, Ngaliyan, Kota Semarang
Whatsapp : 082284959448
Email : okibagussaputra7@gmail.com
Instagram : sapoetraoki

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 10 Koto Baru Lulus Tahun 2013
2. SMP : SMP Negeri 1 Koto Baru Lulus Tahun 2016
3. SMA : SMA Negeri 1 Sitiung Lulus Tahun 2019
4. S1-Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, UIN Walisongo Semarang 2019-2024

LAMPIRAN



LATAR BELAKANG

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten ini merupakan salah satu Kabupaten baru, dimana perlunya pembangunan fasilitas-fasilitas umum yang memadai, salah satunya yaitu pembangunan pasar guna menggerakkan roda perekonomian masyarakat.

Di Kabupaten Dharmasraya sendiri belum memiliki bangunan gedung pasar tradisional.

Maka dari itu perancangan dan penyusunan Pasar Tradisional ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

ISSUE (PEREKONOMIAN)

- Kontribusi perdagangan (pasar) dalam PDB Triwulan IV-2023 sampai Triwulan I-2024 mencapai 4,85% dan 4,58%

PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN IV-2023



Badan Pusat Statistik
<https://www.bps.go.id>

PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN I-2024

PERTUMBUHAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA (Y-ON-Y)(persen)



PROBLEM (PASAR TRADISIONAL)

- Belum adanya gedung yang layak..
- Area pasar yang kumuh, sirkulasi pasar yang buruk, serta kios penjual yang relatif apa adanya.
- Masalah sanitasi pasar yang tidak terencana dengan baik sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.
- Kurangnya ruang parkir kendaraan di area pasar.
- Pasar tradisional tidak menarik bagi generasi milenial.



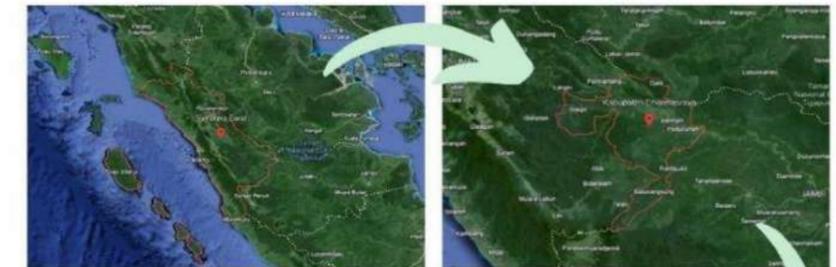
URGENSI (ARSITEKTUR PERILAKU)

- Strategi perancangan pasar tradisional dengan mendesain pasar yang lebih representative.

PASAR YANG REPRESENTATIVE ?

- Dengan memahami perilaku pengguna ruang, diharapkan dapat menghasilkan desain yang mengoptimalkan fungsi pasar sehingga mampu mawadahi semua pengguna pasar.

LOKASI SITE



PROV. SUMATERA BARAT

KAB. DHARMASRAYA



SITE

KEC. SITIUNG



Jl. Lintas Sumatera, Nagari Gunung Medan, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat.



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AHIR 1 SEMESTER GENAP 2023/2024

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN
DHARMASRAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	LATAR BELAKANG	01	
N I M	1904056006	SKALA		
TTD				

REGULASI SETEMPAT

1. KDB (Koefisien Dasar Bangunan) = 60%
2. KDH (Koefisien Dasar Hijau) = 20%
3. KLB (Koefisien Lantai Bangunan) = 1,5 (3 lantai)
4. GSB (Garis Sempadan Bangunan) = 15m

Dengan total luas lahan adalah 13.500 m². Sehingga berdasarkan regulasi luas KDB yang telah dituliskan sebelumnya adalah maksimal 60%, luas lahan yang boleh terbangun adalah 8.100 m² dan ruang terbuka hijau yang ada dalam kawasan tersebut adalah sebesar 20% dari luas lahan, yakni 2.700 m².

PENGGUNA



KONSEP BANGUNAN

PASAR TRADISIONAL

TRANSAKSI JUAL BELI

TAMAN

PUBLIK



- Bangunan bersifat terbuka agar dapat memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan secara alami dari setiap sisi bangunan



KONSEP

ARSITEKTUR PERILAKU

ARSITEKTUR MEMBENTUK PERILAKU MANUSIA

PERILAKU MANUSIA MEMBENTUK ARSITEKTUR

PENGARUH



ANALISA PERILAKU PENGGUNA

- Menata ataupun mendisplay barang dagangan, menawarkan barang yang dijual, serta melakukan transaksi jual beli.
- Pembeli ingin berbelanja cepat (terjadi di area sayur, daging, buah, sembako), pembeli ingin berbelanja santai (terjadi di area pakaian).
- Pengecekan operasional pasar, pelayanan informasi, dan administrasi pasar.
- Pengantar menunggu orang yang diantar di taman ataupun di foodcourt.



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AHIR 1 SEMESTER GENAP 2023/2024

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN
DHARMASRAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	..OKI BAGUS SAPUTRA	.. KONSEP ..	03	
N I M	..1904056006..	SKALA		
TTD				

ANALISA SITE

AKSEBILITAS & SIRKULASI

- Akses menuju pasar cukup mudah karena berada di jalan raya utama yaitu Jalan Lintas Sumatera, sehingga mudah dijangkau untuk transportasi. Terdapat 1 akses masuk pasar dan 1 akses keluar, serta juga terdapat akses masuk buat pedestrian.



PENGHAWAAN

- Rata-rata angin sudah cukup kencang karena di area sekitar site banyak area terbuka, lahan kosong. Pada area depan dan samping di gunakan sebagai area hijau dan juga sebagai lahan parkir, penggunaan lahan hijau ini juga menjadi salah satu cara agar kawasan menjadi lebih asri.



CAHAYA MATAHARI

- Fasad bangunan yang menggunakan banyak bukaan yang lebar menjadi salah satu respon agar cahaya alami dapat masuk dengan baik ke dalam bangunan, hal ini juga dikarenakan bangunan yang menghadap ke arah selatan sehingga matahari dapat masuk dengan sangat baik.

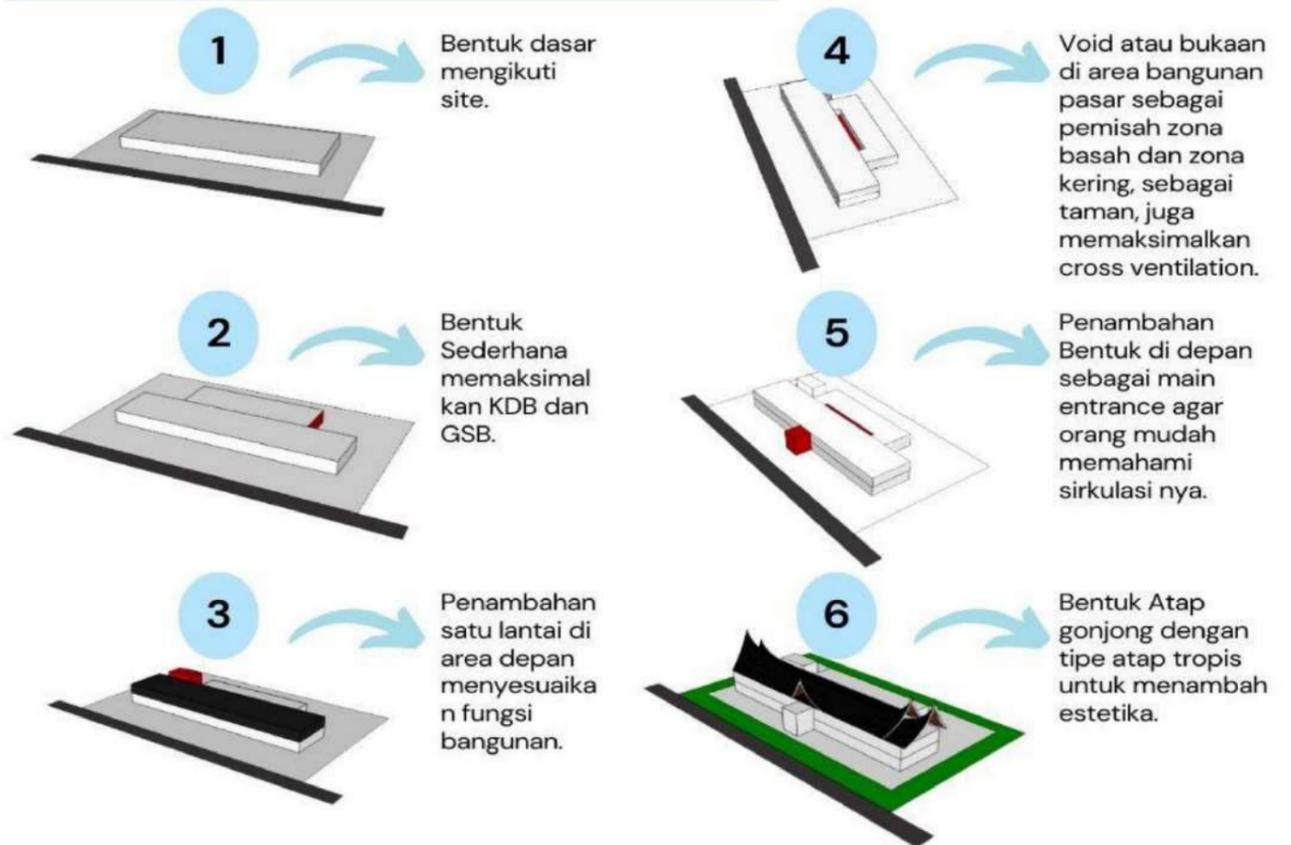


KEBISINGAN

- Sumber kebisingan tertinggi yaitu berasal dari bagian selatan tapak yang merupakan jalan utama karena lalu lintas yang padat, sedangkan pada bagian timur utara dan barat kebisingan relatif rendah. Penggunaan vegetasi di area depan bangunan dapat bertindak sebagai peredam atau pemecah kebisingan.



TRANSFORMASI BENTUK



PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR PERILAKU PADA DESAIN

BEHAVIOR SETTING

(Pengolahan Ruang)

- Ruang berbatas tetap yaitu pembatas ruang yang solid seperti dinding massif.

Diaplikasikan di dalam zona pengelola dan penunjang karena aktivitas pada zona tersebut sudah terarah dan memiliki tujuan yang pasti.



- Ruang berbatas semi tetap yaitu ruang pembatasnya dapat dipindah menyesuaikan kebutuhan.

Diaplikasikan pada ruang – ruang di area pasar yaitu pada los karena dibutuhkan batas yang fleksibel namun tetap dapat menjadi batas yang jelas.



- Ruang informal yaitu ruang yang terbentuk dalam waktu singkat.

Diaplikasikan pada ruang ruang komunal dan taman dipasar, dengan pengadaan ruang tanpa batas membuat kebutuhan ruang gerak yang bebas dan fleksibel dapat terpenuhi. Dengan adanya sifat ruang ini, akan muncul ragam kegiatan di pasar.



SPATIAL COGNITION

(Kumpulan pengalaman seseorang yang sudah tersetting didalam pola pikir)

- Jalur menerus (continuity path).

Diaplikasikan di dalam sirkulasi bangunan, untuk membantu memandu pembeli saat berkeliling pasar.



- Titik Pemberhentian (node).

Pemberhentian sementara, jika pengguna kelelahan berkeliling pasar karena jarak yang jauh. modul node juga dapat digunakan tempat informasi penting bagi pengguna pasar.



- Tanda batas tepi (edges) sebagai pembeda batas area spasial.

Perbedaan tekstur atau warna material lantai diterapkan dalam konsep tanda batas tepi (edges). Tanda batas jalur ini akan memisahkan area sirkulasi dan area perbelanjaan.



ENVIRONMENT PERCEPTION

(Tampilan bangunan disiasiati dengan menggunakan persepsi pasar secara umum, dan persepsi terhadap bangunan sekitar)

- Menekankan persamaan persepsi bangunan pasar rakyat.

Kawasan yang beriklim tropis maka bangunan Pasar Tradisional Dharmasraya akan menerapkan prinsip-prinsip bangunan tropis.

Menggunakan atap tropis mencegah panas dari radiasi sinar matahari langsung, serta menghindari munculnya genangan air jika curah hujan sedang tinggi.



Mengimplementasikan atap tropis dengan bentuk atap gonjong ciri khas rumah adat minangkabau dengan ketinggian level atap yang berbeda.



- Menggunakan bukaan lebar disetiap arah tampak bangunan sebagai upaya agar udara dapat masuk dan keluar dengan baik, dan juga sebagai upaya pencahayaan alami.



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AHIR 1 SEMESTER GENAP 2023/2024

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN
DHARMASRAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	.OKI.BAGUS.SAPUTRA	PENERAPAN KONSEP	05	
N I M	..1904056006 ..	SKALA		
TTD				

MODULASI LOS & KIOS

LOS BUAH



Papan nama los
Rak buah bertingkat agar muat banyak dagangan



LOS TAYLOR



Papan nama los
Rak bertingkat
Space untuk meja jahit



LOS DAGING



Gantungan daging
Sink
Meja dari keramik agar mudah membersihkannya



LOS SEPATU



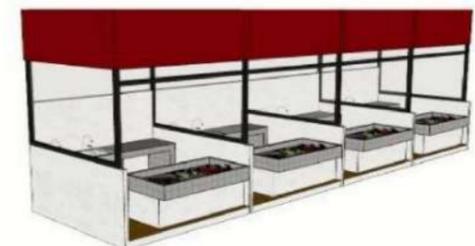
Papan nama los
Rak untuk mendisplay sepatu
Rak Sepatu bertingkat menempel di dinding



LOS IKAN



Papan nama los
Sink
Meja untuk mendisplay ikan agar pembeli mudah untuk memilih



KIOS PAKAIAN



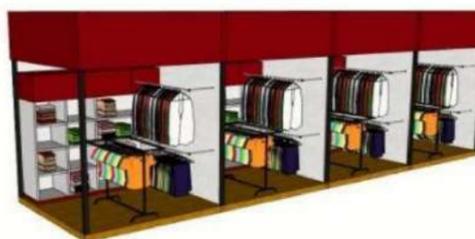
Papan nama los
Rak untuk menyimpan stok baju
Gantungan & rak untuk mendisplay baju



LOS PAKAIAN



Papan nama los
Gantungan untuk mendisplay baju
Rak bertingkat



KIOS SEMBAKO



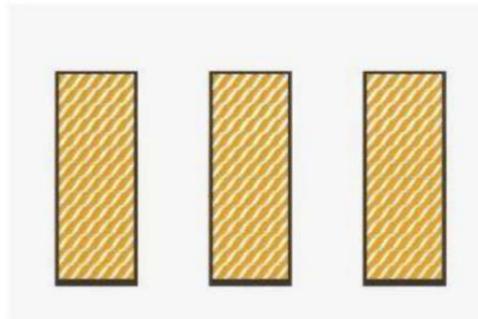
Papan nama los
Rak untuk mendisplay barang-barang sembako



DETAIL ORNAMEN

FASAD

- Konsep Fasad menggunakan motif atau ragam hias khas Minangkabau yaitu motif Itiak Pulang Patang (Itik Pulang Petang). Bentuknya berupa itik yang disamakan (stilasi) dan berpola pengulangan berderet.



Menggunakan material metal atau plat besi dengan finishing cat anti karat.



- Menggunakan material ACP (Aluminium Composite Panel) yang dapat dengan mudah dibentuk. Bentuk merupakan salah satu motif geometris umum yang sering ditemukan di rumah adat Minang yaitu segitiga dibuat dengan pola zigzag agar membentuk tekstur.



- Menggunakan material batu bata yang disusun secara spasial, dipasang di fasad bangunan lantai 1, dan di depan fasad bangunan yang difungsikan juga sebagai roster.



- Menggunakan material metal atau plat besi dengan finishing cat anti karat yang dibentuk gonjong sebagai ciri khas dari ranah Minang.



Di aplikasikan di bagian kolom depan samping kanan kiri pintu masuk untuk pedestrian sebagai gerbang selamat datang.



- Menggunakan material besi galvanis dengan finishing cat anti karat, dipasang di depan fasad bangunan dengan bentuk agak lengkung ke depan.



KONSEP ATAP



- Menggunakan ciri khas atap rumah adat tradisional Minangkabau yang disebut dengan atap gonjong.



GAPURA

- Detail Gapura Main Entrance dan keluar dengan diberi ornamen Itiak Pulang Patang.



- Detail Gapura Main Entrance untuk pejalan kaki (pedestrian).



MASTER PLAN



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 UIN WALISONGO SEMARANG
 STUDIO AHIR 1 SEMESTER GENAP 2023/2024

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN
 DHARMASRAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	MASTER PLAN	08	
N I M	1904056006	SKALA		
TTD				

EKSTERIOR



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 UIN WALISONGO SEMARANG
 STUDIO AHIR 1 SEMESTER GENAP 2023/2024

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN
 DHARMASRAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	.OKI.BAGUS.SAPUTRA	.EKSTERIOR...	09	
N I M	..1904056006..	SKALA		
TTD				

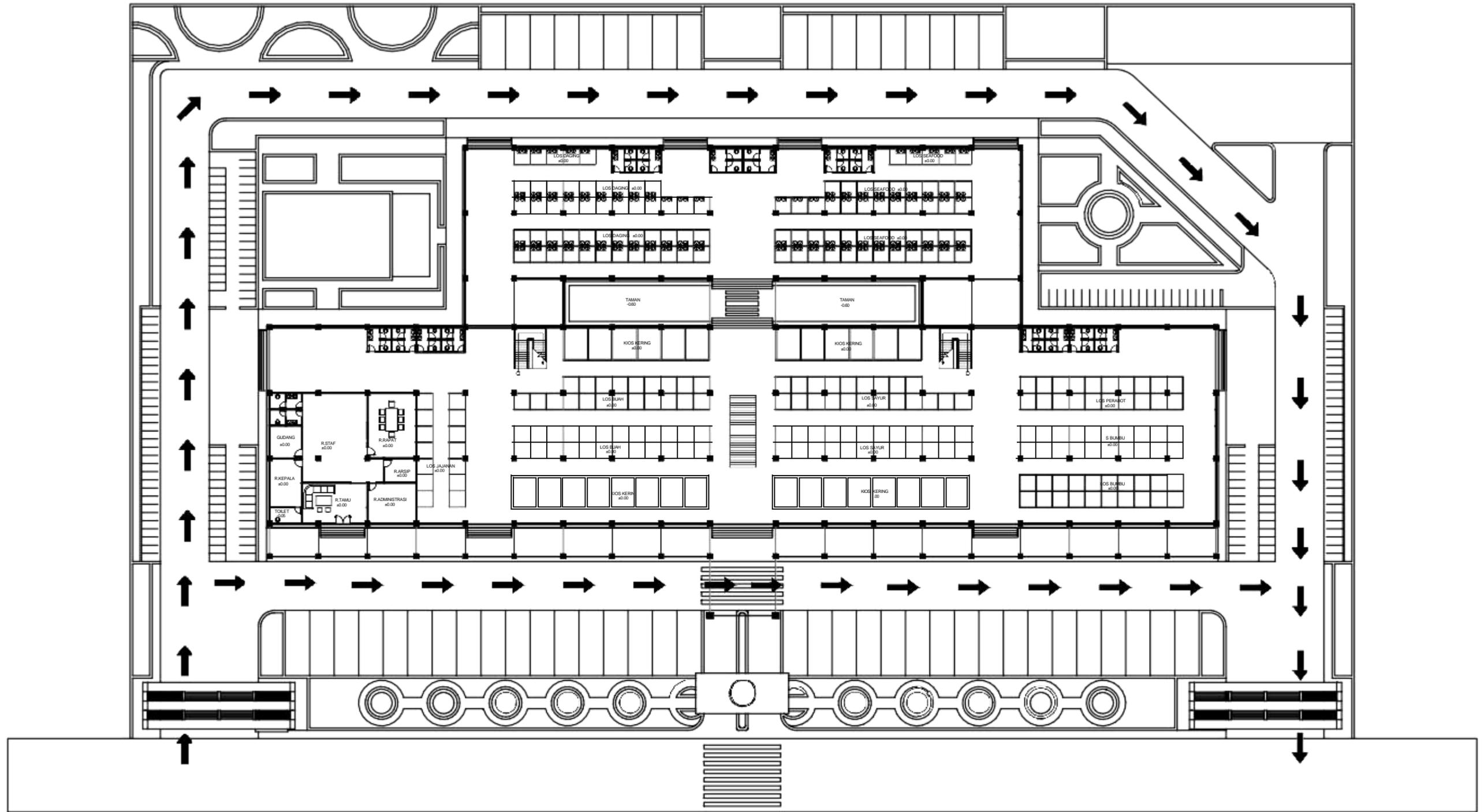
INTERIOR



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 UIN WALISONGO SEMARANG
 STUDIO AHIR 1 SEMESTER GENAP 2023/2024

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN
 DHARMASRAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	INTERIOR	10	
N I M	1904056006	SKALA		
TTD				



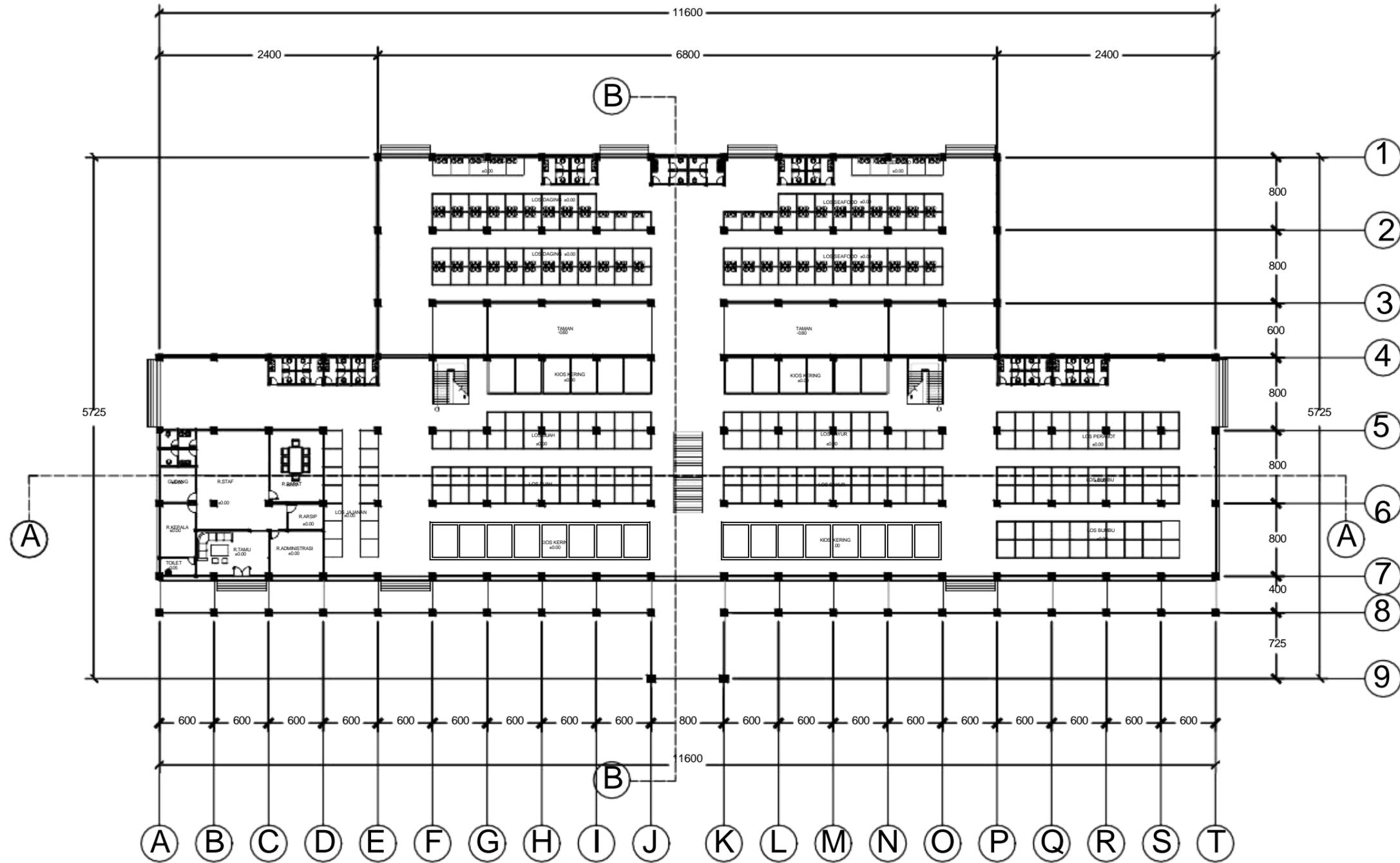
DENAH SITE PLAN
SKALA 1:200



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2023/2024

**PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI
KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	DENAH SITE PLAN	11	
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:200		



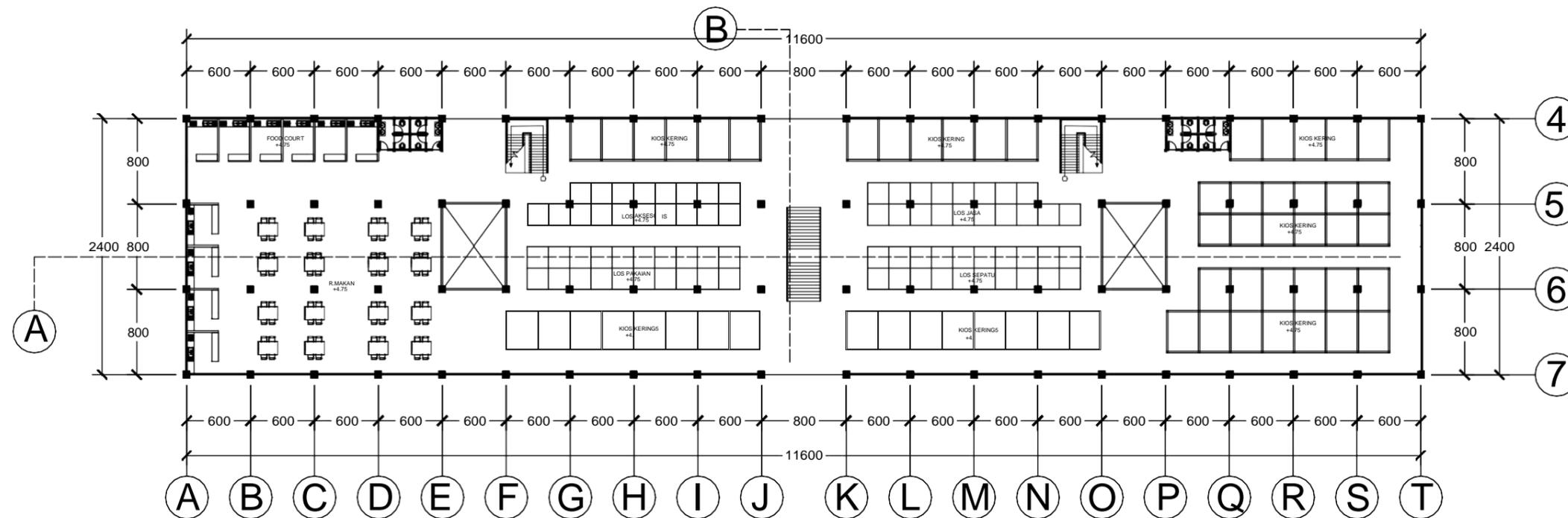
DENAH Lt. 1
SKALA 1:200

**PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI
KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2023/2024

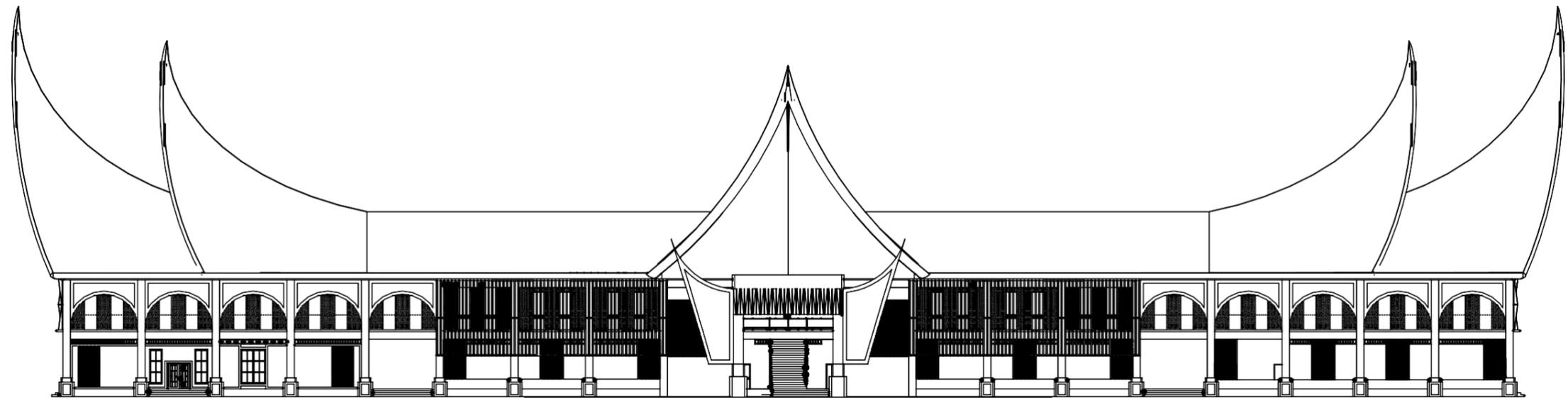
IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	DENAH Lt. 1	12	
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:200		



DENAH Lt. 2
SKALA 1:200



IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN 13	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	DENAH Lt. 2		
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:200		



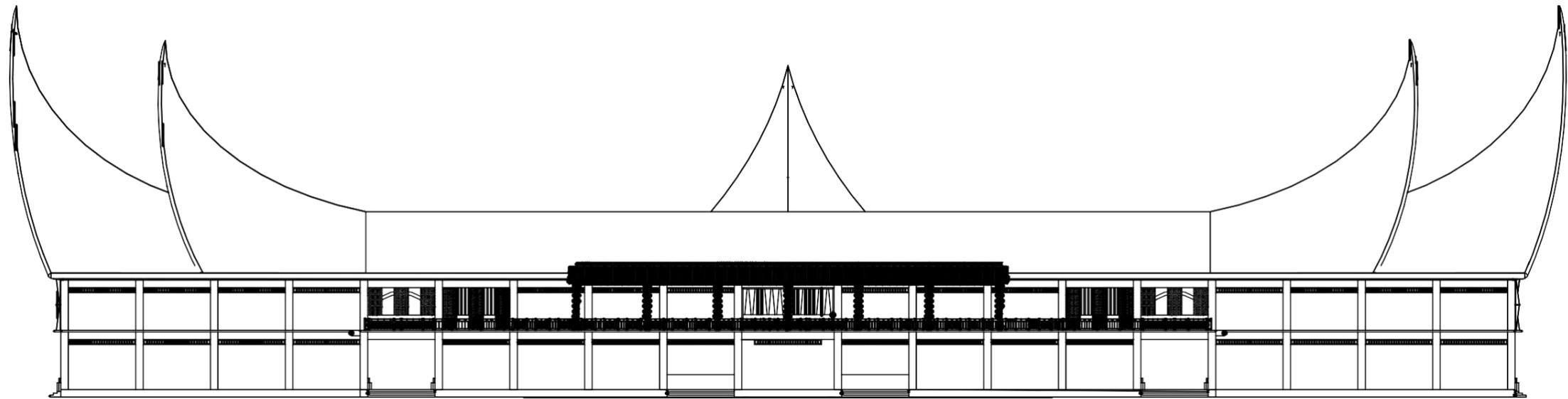
 **TAMPAK DEPAN**
SKALA 1:250



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2023/2024

**PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI
KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	TAMPAK DEPAN	14	
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:250		



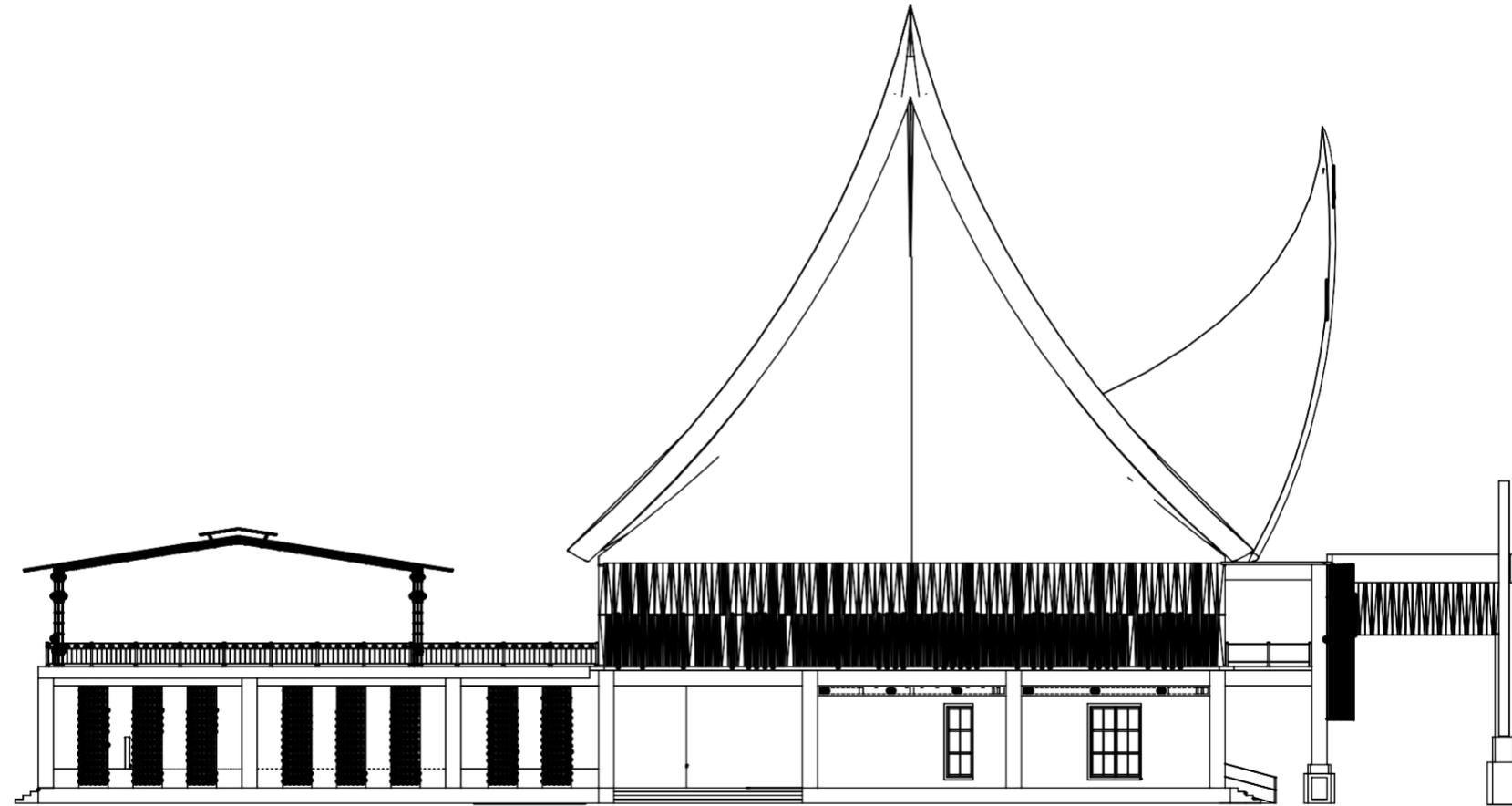
 **TAMPAK BELAKANG**
SKALA 1:250



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2023/2024

**PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI
KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	TAMPAK BELAKANG	15	
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:250		



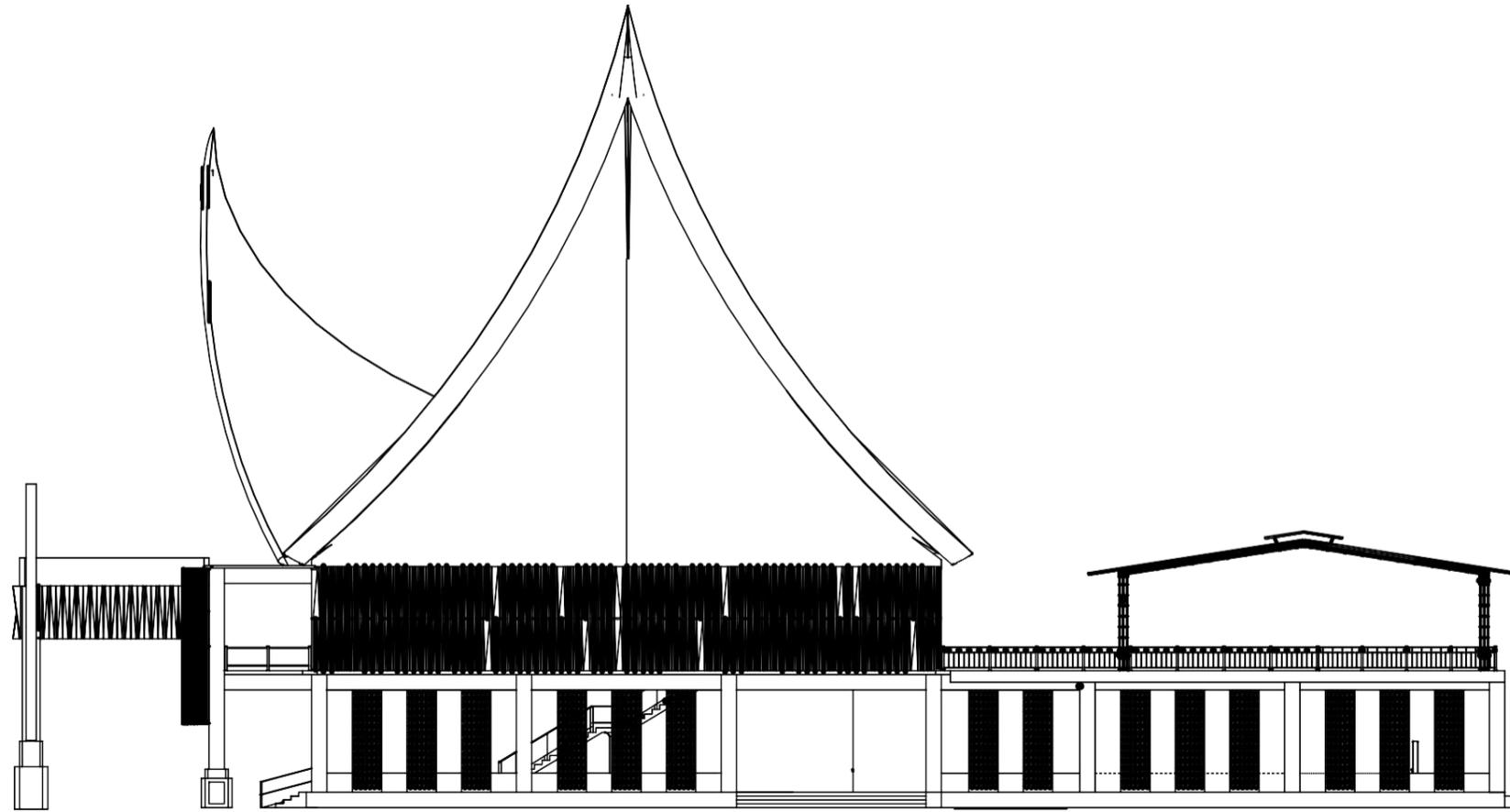
TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1:200



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2023/2024

**PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI
KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	TAMPAK SAMPING KANAN	16	
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:200		



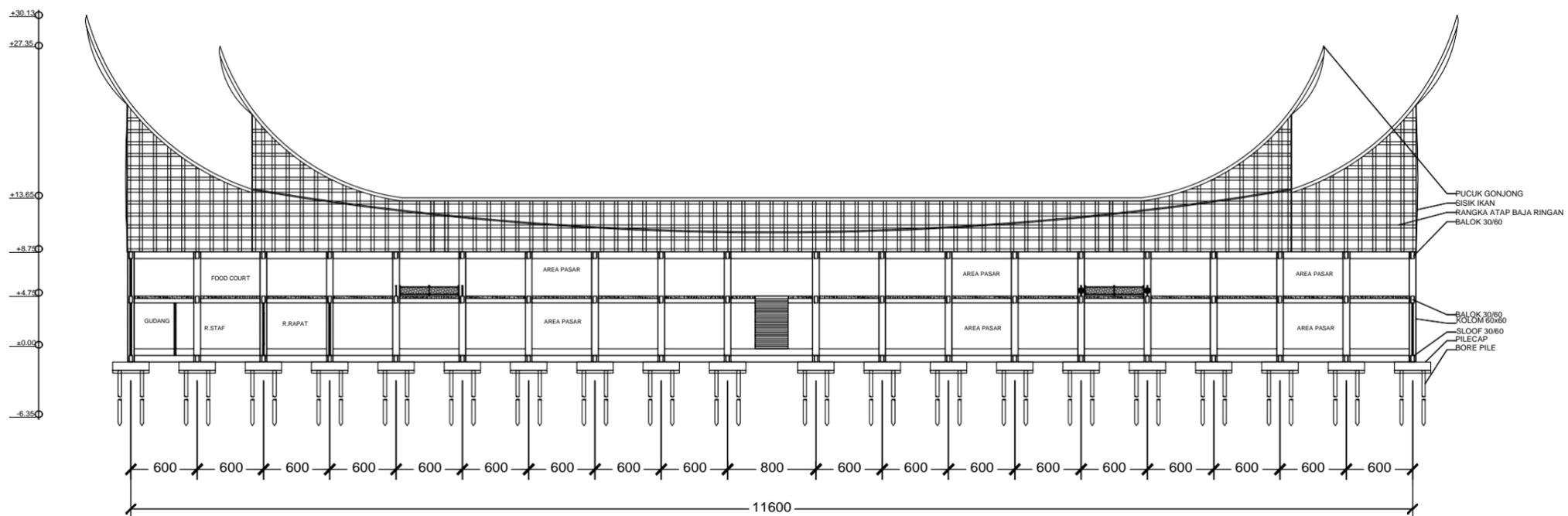
 **TAMPAK KIRI**
SKALA 1:200



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2023/2024

**PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI
KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	TAMPAK KIRI	17	
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:200		



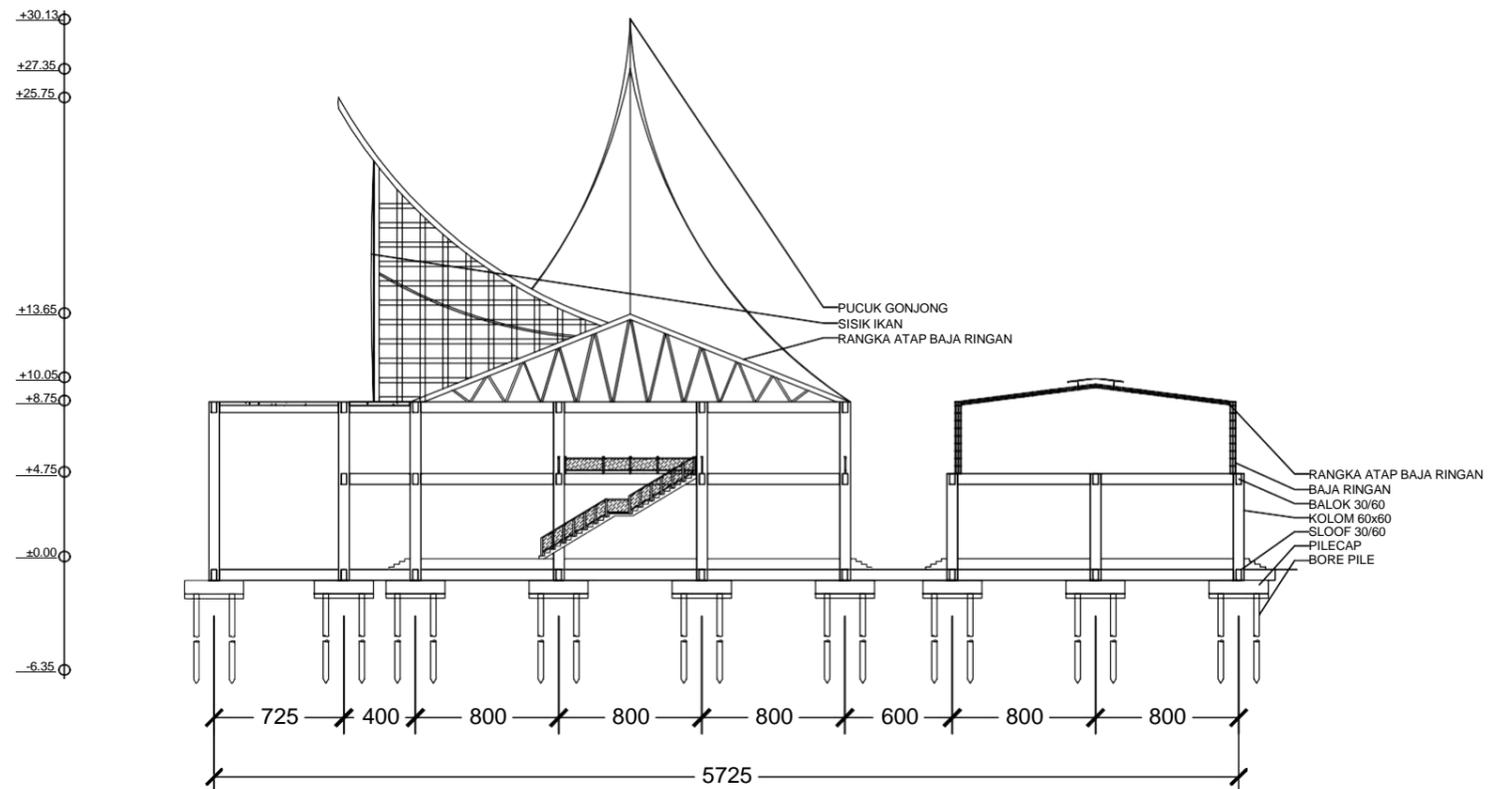
POTONGAN A-A
SKALA 1:200



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2023/2024

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN 18	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	POTONGAN A-A		
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:200		



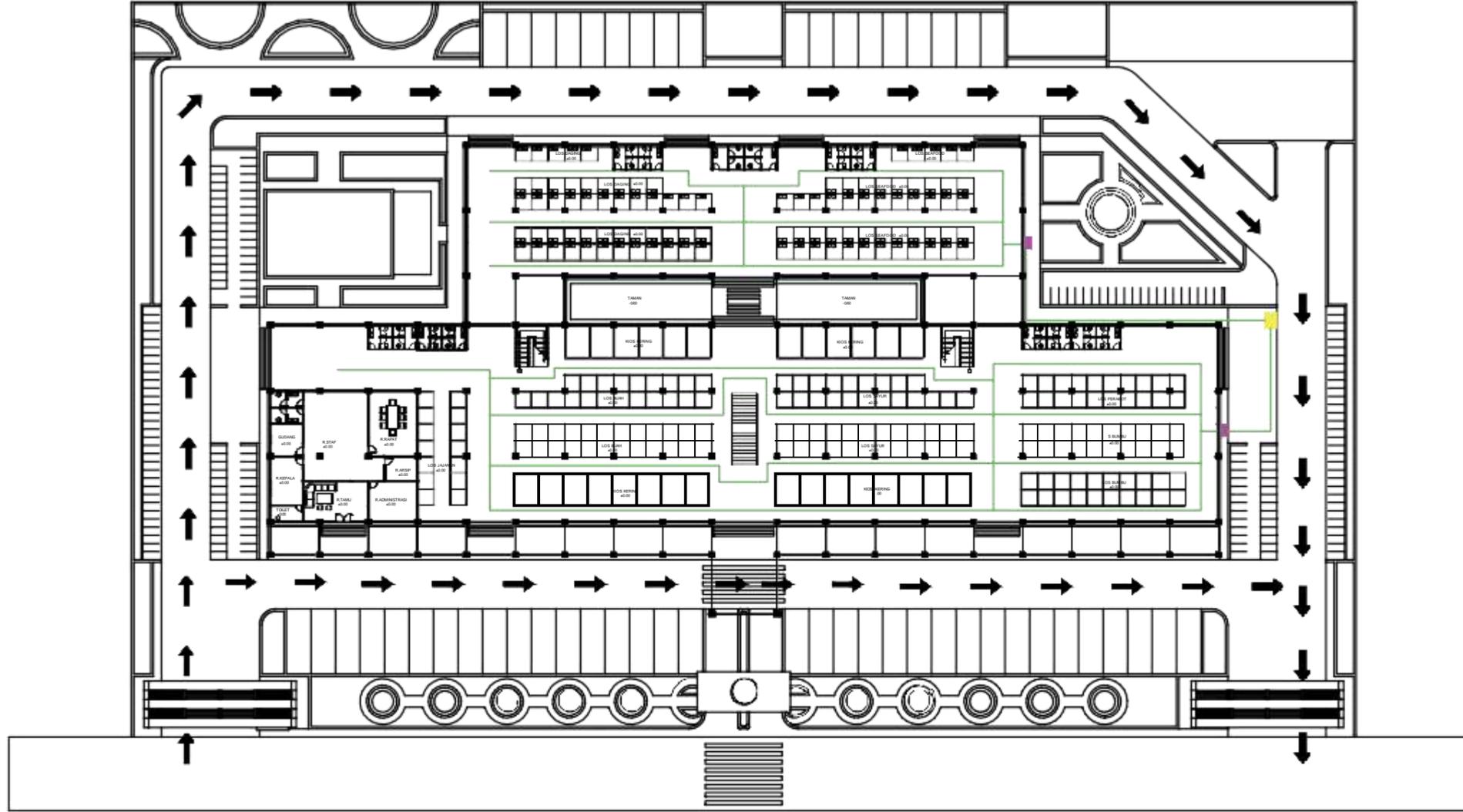
 **POTONGAN B-B**
SKALA 1:250



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2023/2024

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN 19	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	POTONGAN B-B		
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:250		



■	MAIN PANEL
■	SUB MAIN PANEL
—	ALIRAN LISTRIK

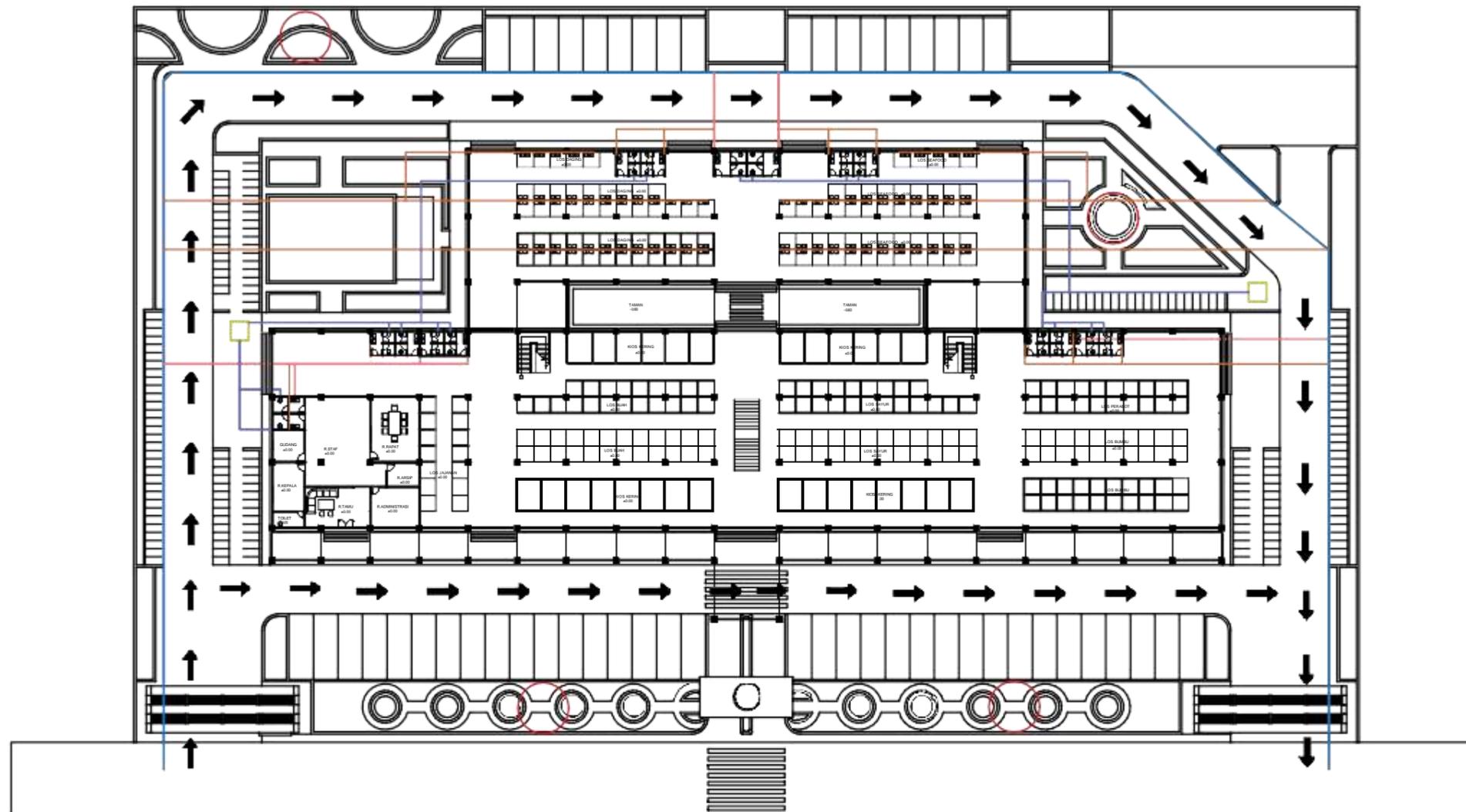
DENAH SITE PLAN LISTRIK
 SKALA 1:150

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 UIN WALISONGO SEMARANG
 STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2023/2024

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	DENAH SITE PLAN LISTRIK	20	
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:150		





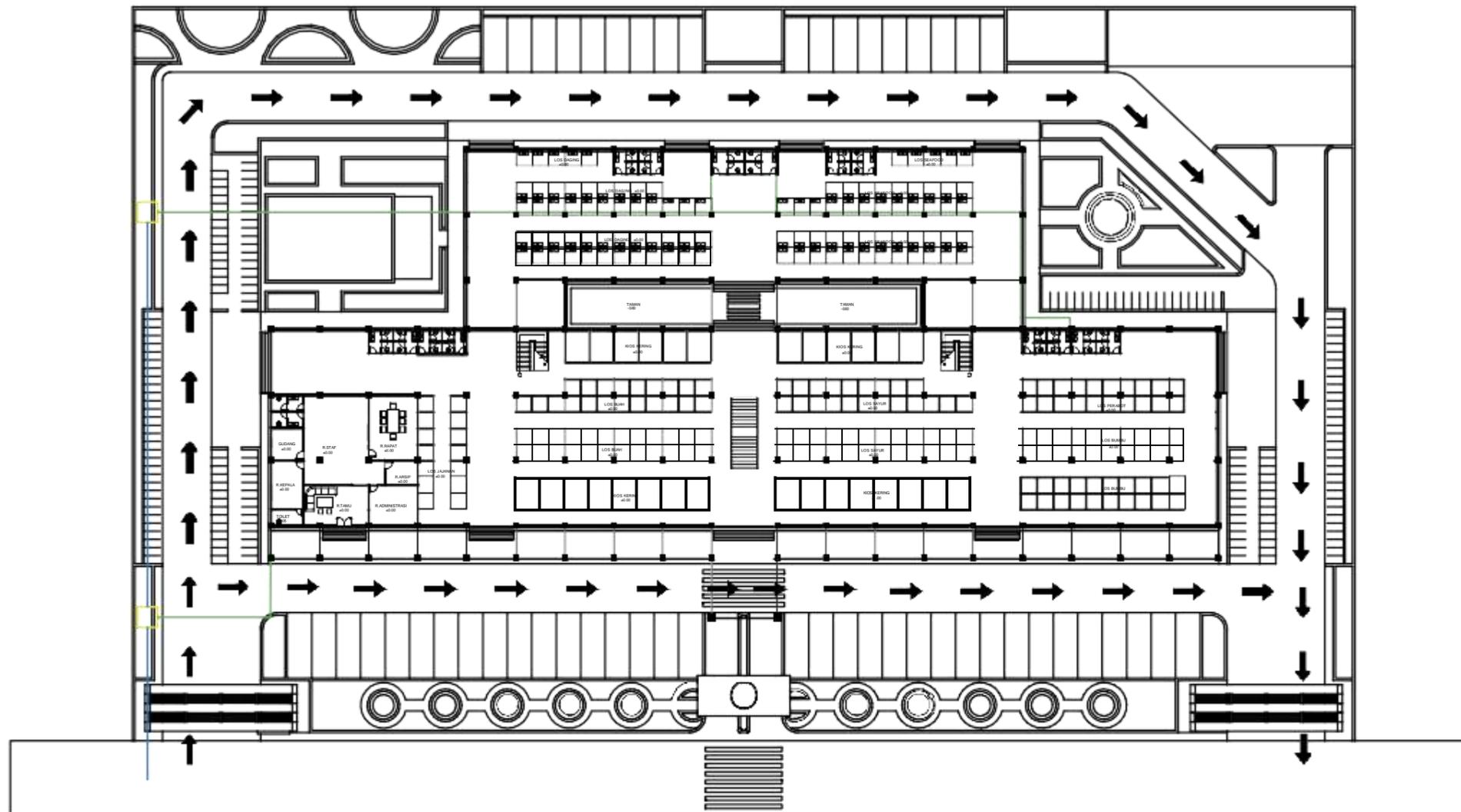
	SALURAN PASAR
	PIPA TINJA
	PIPA AIR KOTOR
	SEPTICTANK
	RESAPAN
	SHAFT

**DENAH SITE PLAN
AIR KOTOR**
SKALA 1:150

**PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI
KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	DENAH SITE PLAN AIR KOTOR	21	
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:150		





	PIPA PDAM
	PIPA DISTRIBUSI
	WATER TANK
	SHAFT

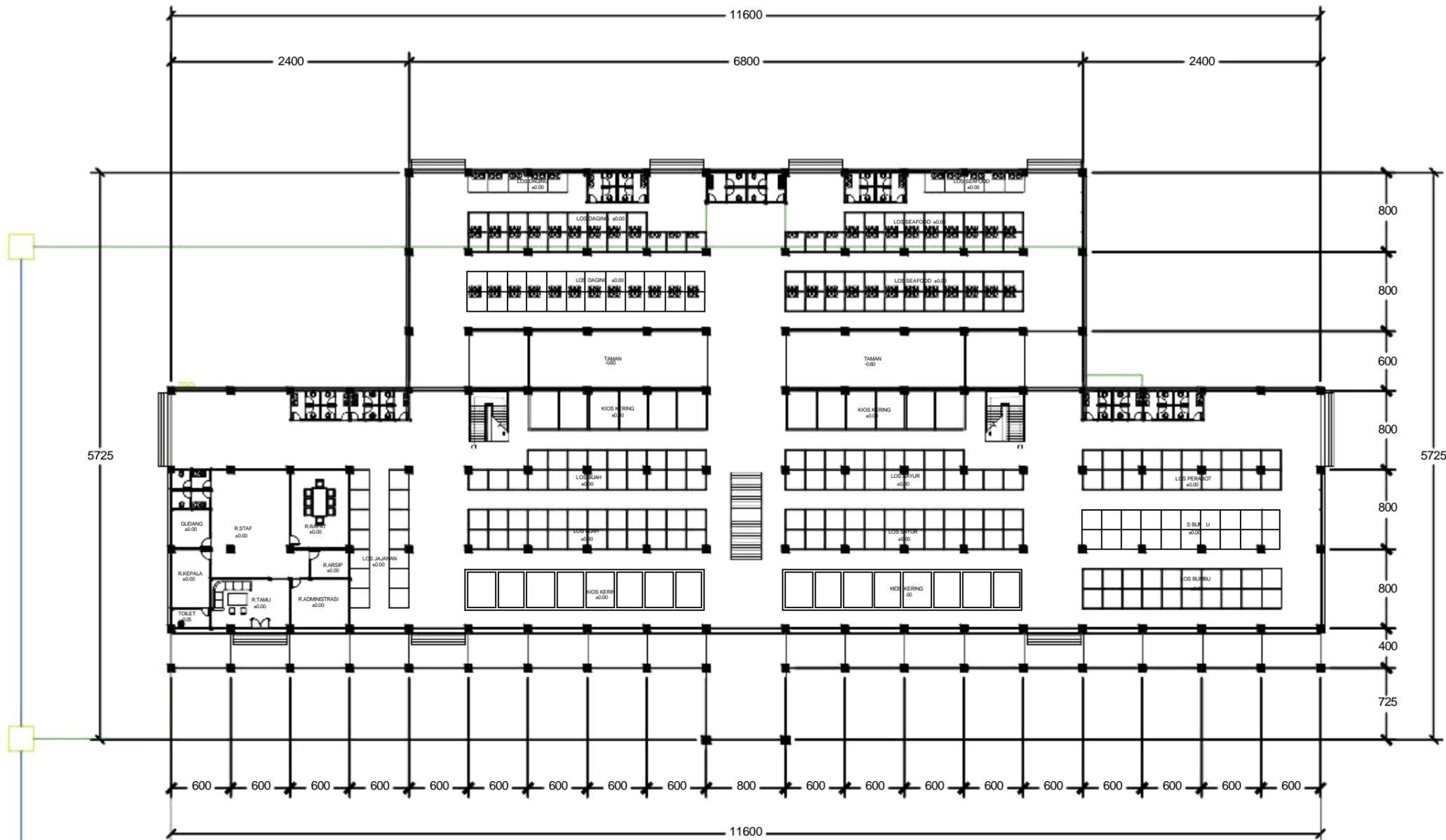
**DENAH SITE PLAN
AIR BERSIH**
SKALA 1:150

**PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI
KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2023/2024

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	DENAH SITE PLAN AIR BERSIH	22	
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:150		



	PIPA PDAM
	PIPA DISTRIBUSI
	WATER TANK
	SHAFT

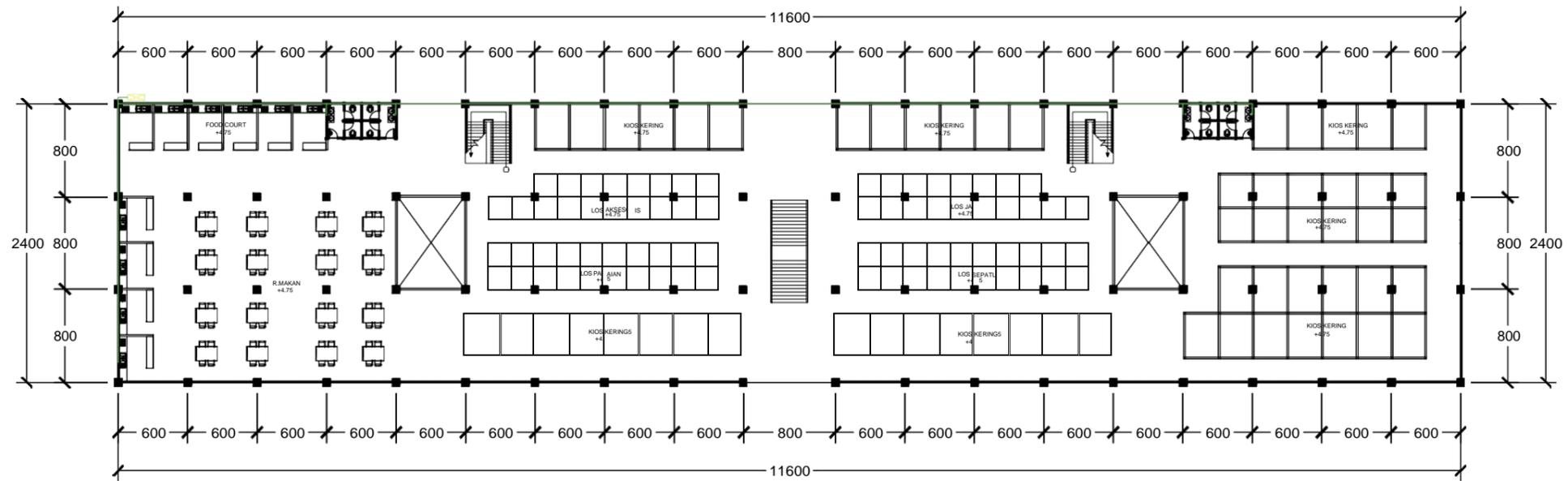
DENAH AIR BERSIH Lt. 1
SKALA 1:200



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2023/2024

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	DENAH AIR BERSIH Lt. 1	23	
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:200		



	PIPA PDAM
	PIPA DISTRIBUSI
	WATER TANK
	SHAFT

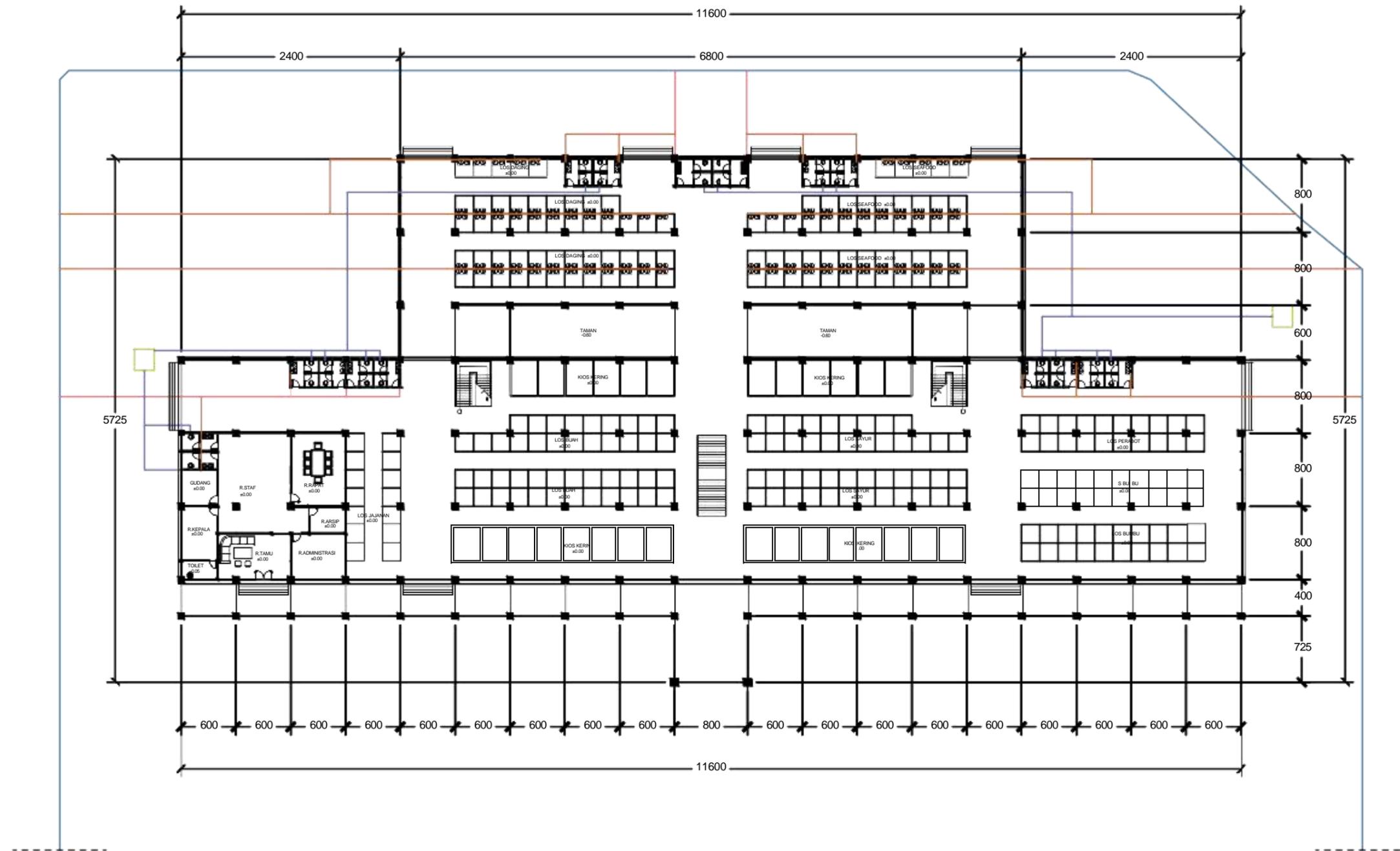
 **DENAH AIR BERSIH Lt. 2**
SKALA 1:200



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2023/2024

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	DENAH AIR BERSIH Lt. 2	24	
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:200		



	SALURAN PASAR
	PIPA TINJA
	PIPA AIR KOTOR
	SEPTICTANK
	RESAPAN
	SHAFT

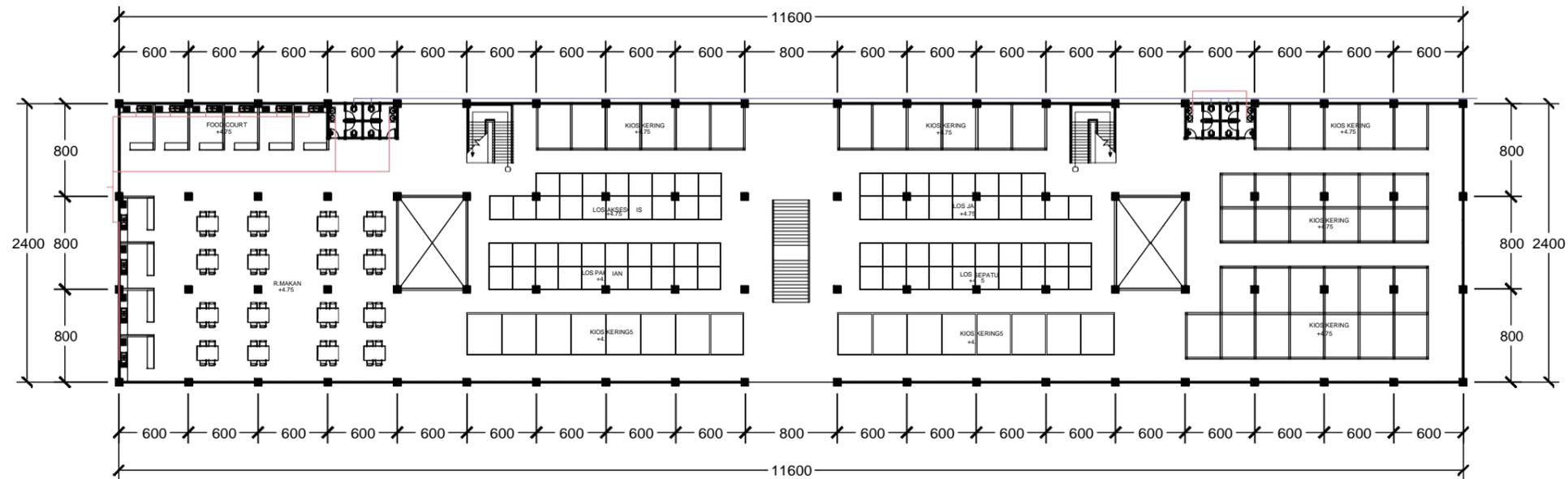
DENAH AIR KOTOR Lt. 1
SKALA 1:200



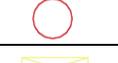
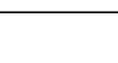
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2023/2024

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

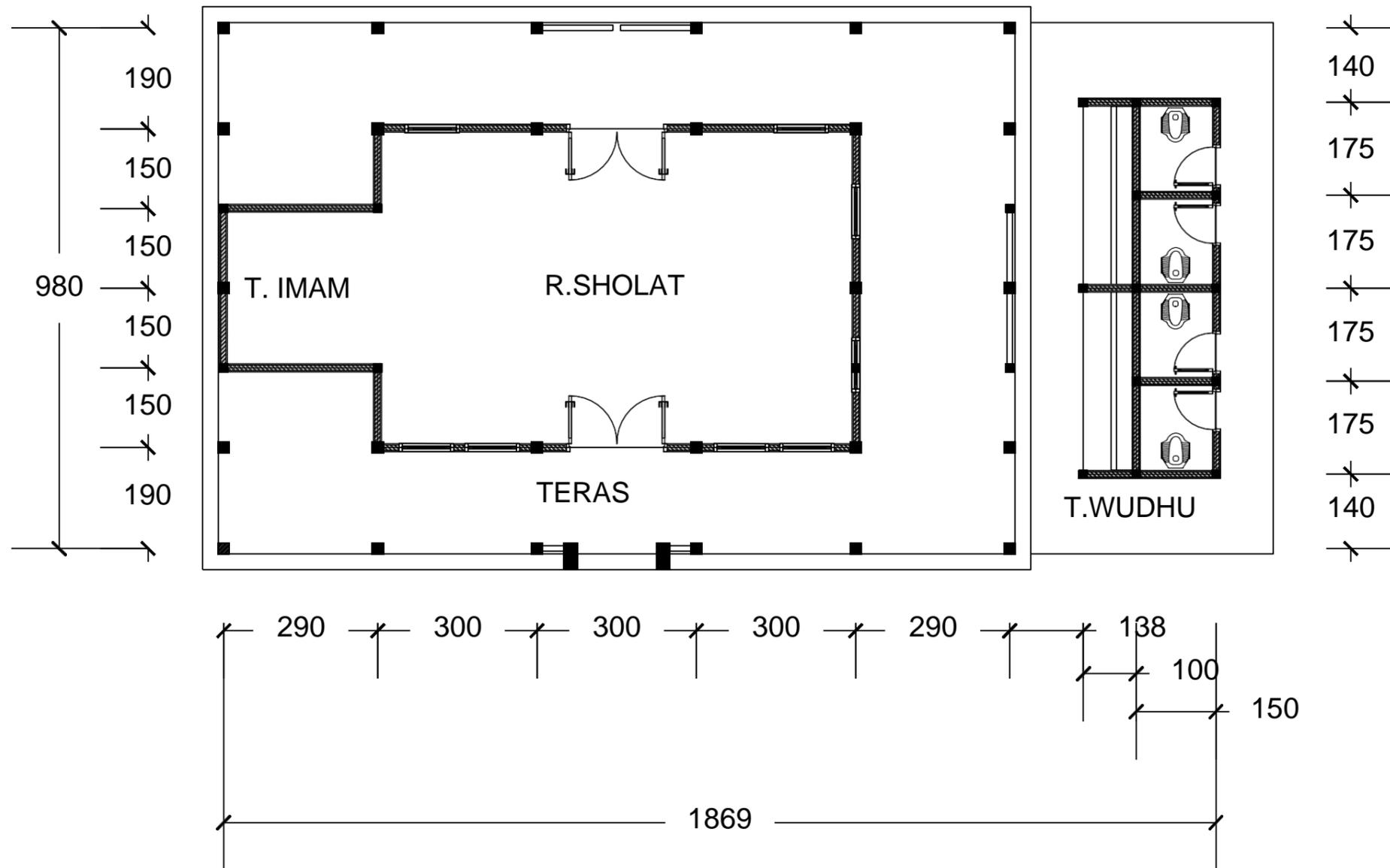
IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	DENAH AIR KOTOR Lt. 1	25	
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:200		



 **DENAH AIR KOTOR Lt. 2**
SKALA 1:200

	SALURAN PASAR
	PIPA TINJA
	PIPA AIR KOTOR
	SEPTICTANK
	RESAPAN
	SHAFT





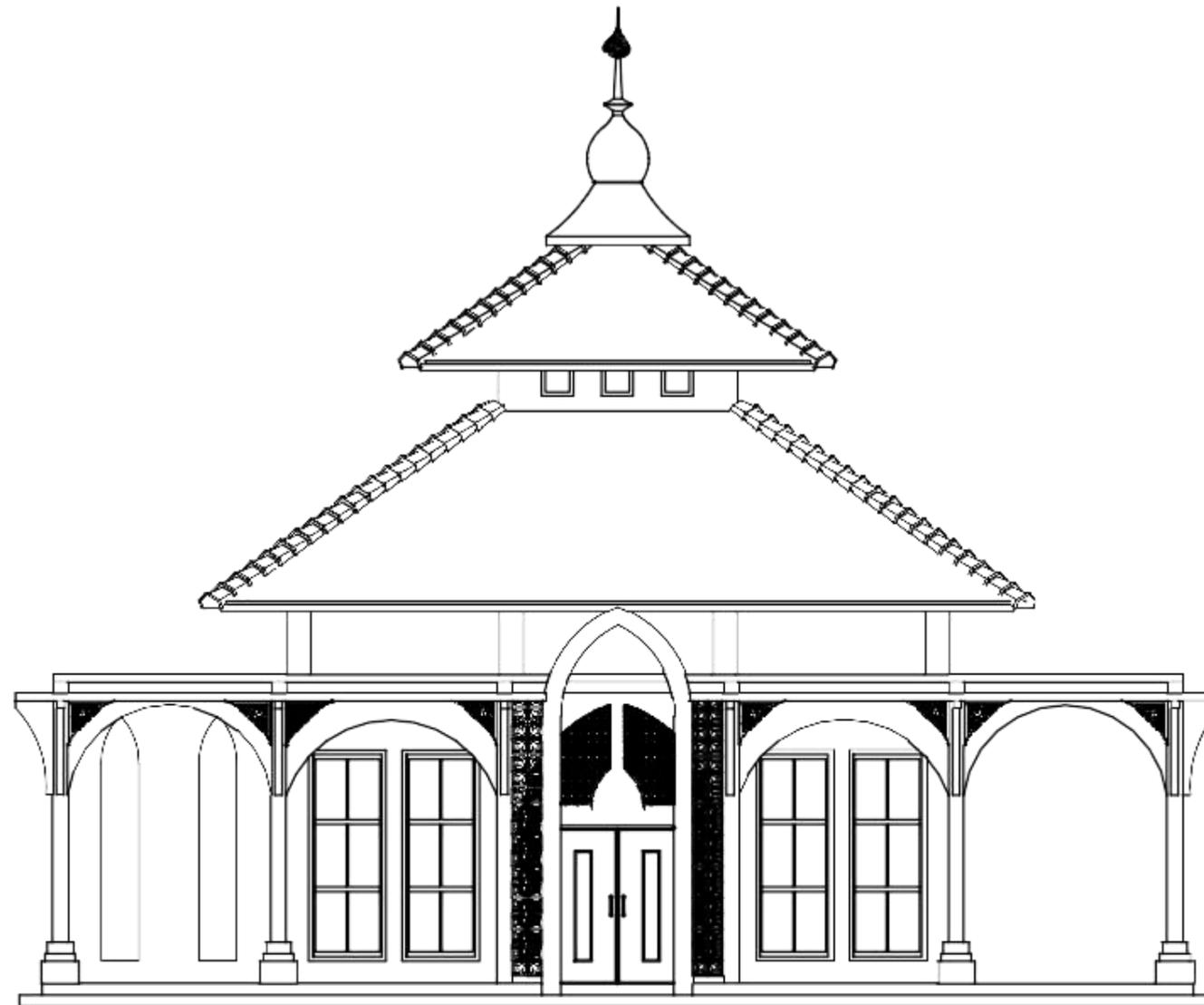
 **DENAH MUSHOLA**
SKALA 1:1000



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2023/2024

**PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI
KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	DENAH MUSHOLA	27	
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:1000		



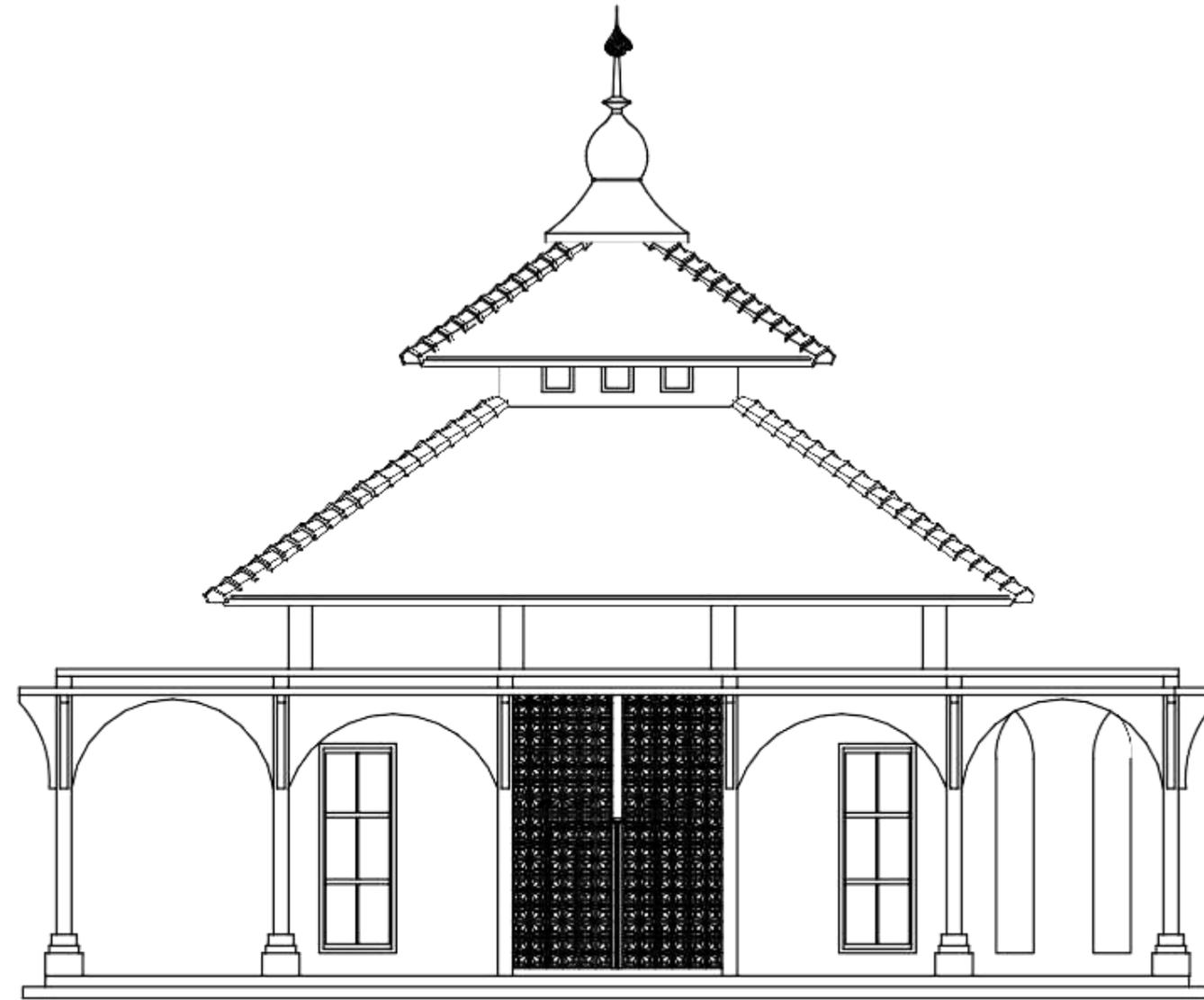
 **TAMPAK DEPAN MUSHOLA**
SKALA 1:1000



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2023/2024

**PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI
KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	TAMPAK DEPAN MUSHOLA	28	
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:1000		

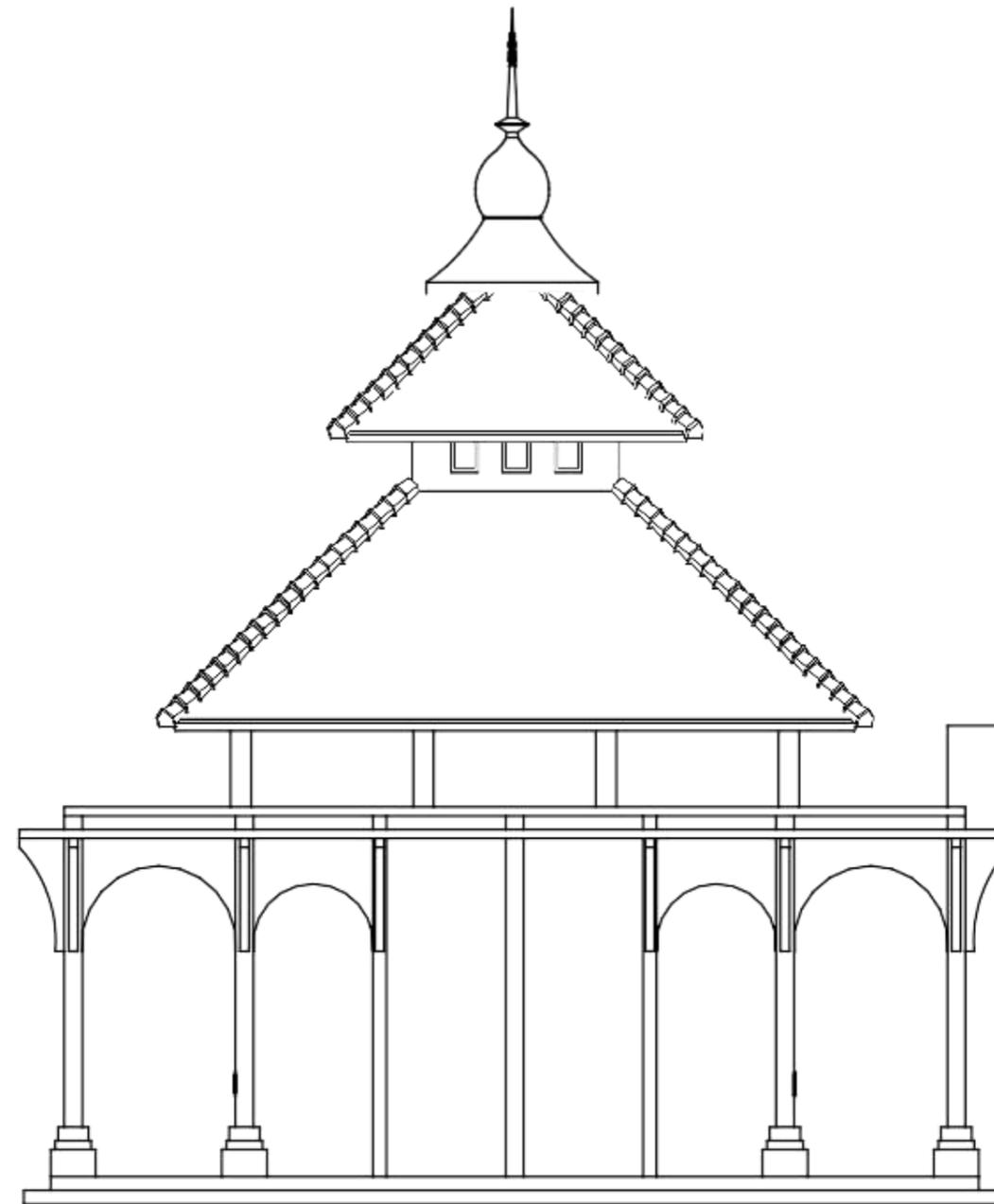



**TAMPAK BELAKANG
MUSHOLA**
 SKALA 1:1000

**PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI
KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	TAMPAK BELAKANG MUSHOLA	29	
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:1000		





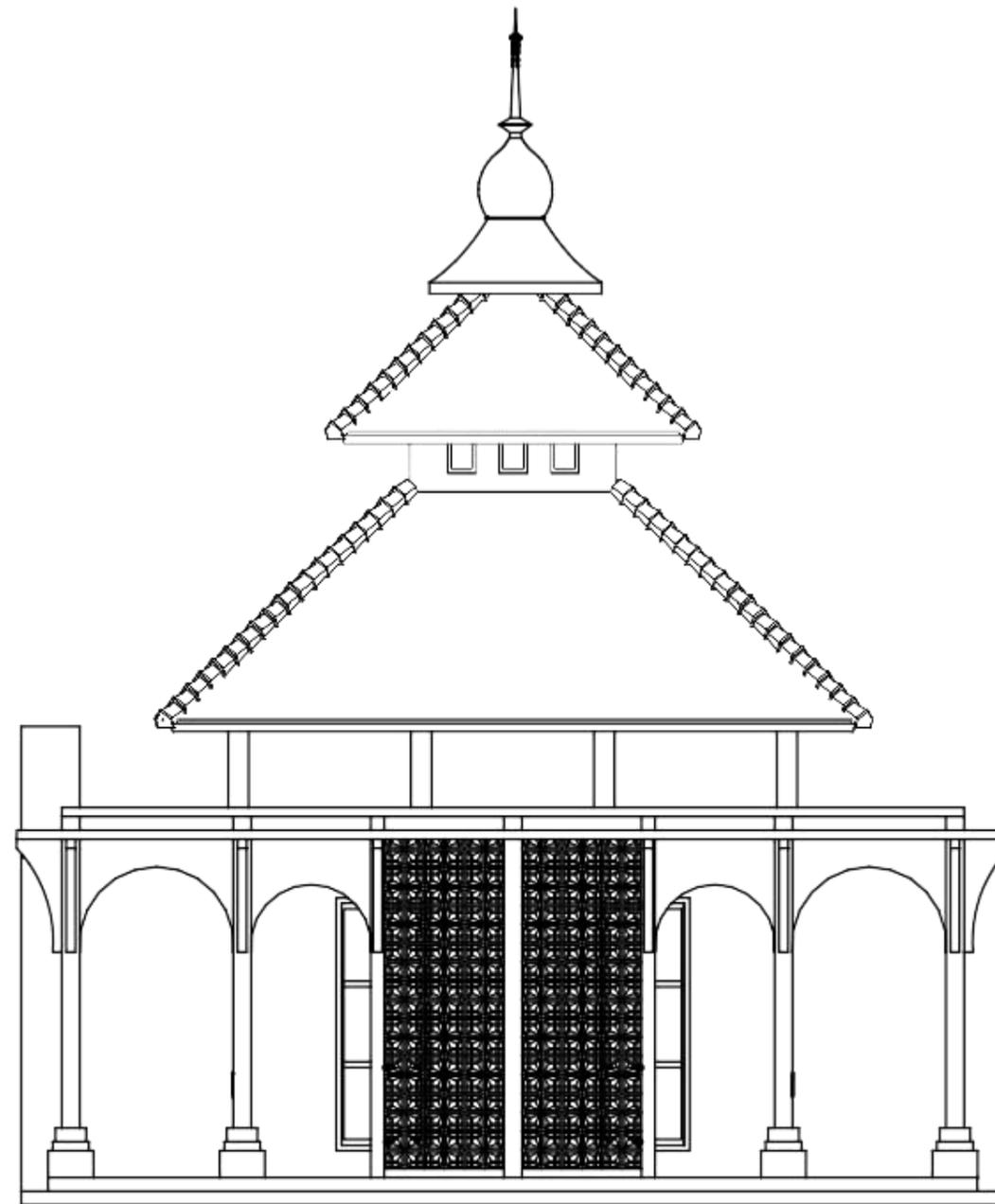
 **TAMPAK KANAN MUSHOLA**
SKALA 1:1500



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2023/2024

**PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI
KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	TAMPAK KANAN MUSHOLA	30	
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:1500		



 **TAMPAK KIRI MUSHOLA**
SKALA 1:1500

**PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI
KABUPATEN DHARMASRAYA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	HALAMAN	DISAHKAN
NAMA	OKI BAGUS SAPUTRA	TAMPAK KIRI MUSHOLA	31	
NIM	1904056006	SKALA		
TTD		1:1500		

